

e-BinaAnak

2014

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 667/1/2014: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (I)	7
Salam dari Redaksi: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (I).....	7
Artikel: Pandanglah Ladang-Nya	8
Bahan Mengajar: Pelajaran Memberitakan Injil Melalui Permainan	11
Stop Press: Perubahan Jadwal Terbit e-BinaAnak 2014.....	12
e-BinaAnak 668/1/2014: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (II)	13
Salam dari Redaksi: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (II).....	13
Tips: Memelihara Komitmen Pelayanan di Sekolah Minggu.....	14
Bahan Mengajar: Ide Pembinaan Guru: Motivasi Pelayanan	17
Warnet Pena: Sekolah Minggu Ceria	19
e-BinaAnak 669/1/2014: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (III)	20
Salam dari Redaksi: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (III).....	20
Kesaksian: Panggilan Sebagai Guru Sekolah Minggu	21
Pojok Multimedia: Bundel PDF Arsip Publikasi e-BinaAnak	23
Pokok Doa: Panggilan Pelayanan Guru Sekolah Minggu.....	24
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!	25
e-BinaAnak 670/2/2014: Mengajar Anak untuk Mengampuni (I)	26
Salam dari Redaksi: Mengajar Anak untuk Mengampuni (I).....	26
Artikel: Pengampunan	27
Bahan Mengajar: Mengampuni Teman	29
Sua Pelayan Anak: Apakah Anak-anak Cenderung Mengampuni?	31
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA.....	32
e-BinaAnak 671/2/2014: Mengajar untuk Mengampuni (II)	33
Salam dari Redaksi: Mengajar Anak untuk Mengampuni (II).....	33
Tips: Keterampilan untuk Mengampuni.....	34
Bahan Mengajar: Pengampunan	36
Mutiar Guru: Hati yang Mau Mengampuni.....	38
e-BinaAnak 672/3/2014: Sekolah Minggu dan Hari Bumi (I)	39
Salam dari Redaksi: Sekolah Minggu dan Hari Bumi (I).....	39
Artikel: Sebuah Pandangan Alkitabiah tentang Hari Bumi.....	40

Bahan Mengajar: Lingkungan: Irama Kehidupan.....	43
e-BinaAnak 673/3/2014: Sekolah Minggu dan Bumi (II).....	46
Salam dari Redaksi: Sekolah Minggu dan Hari Bumi (II).....	46
Tips: Ide-Ide Merayakan Hari Bumi di Gereja.....	47
Bahan Mengajar: Harmoni dalam Ciptaan Allah.....	48
Warnet Pena: Gudang Buku Kristen: Pelayanan Anak	50
Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Dasar-Dasar Iman Kristen Periode Mei/Juni 2014!	51
e-BinaAnak 674/4/2014: Paskah (I)	52
Salam dari Redaksi: Paskah (I)	52
Artikel: Mengapa Hanya Yesus Kristus yang Dapat Membawa Kita kepada Kehidupan Kekal?	53
Bahan Mengajar: Ajari Aku Mengenal Paskah	57
Sua Pelayan Anak: Mengapa Yesus Harus Disalibkan?	59
Stop Press: Sambut Paskah dengan Video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus"	60
e-BinaAnak 675/4/2014: Paskah (II)	61
Salam dari Redaksi: Paskah (II)	61
Tips: Paskah untuk Anak-Anak.....	62
Bahan Mengajar: Mengajarkan Kasih Karunia kepada Anak Kecil	64
Mutiara Guru: Kenyataan Kebangkitan	65
e-BinaAnak 676/4/2014: Paskah (III)	66
Salam dari Redaksi: Paskah (III)	66
Kesaksian: Kesaksian Paskah	67
Pojok Multimedia: Video Tuhan Yesus Menyelamatkanmu.....	71
Pokok Doa: Pertumbuhan Rohani Anak-Anak Sekolah Minggu.....	72
Stop Press: Pembukaan Kelas Pembinaan Iman Remaja (PIR).....	73
e-BinaAnak 677/5/2014: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (I)	74
Salam dari Redaksi: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (I)	74
Artikel: Yuk, Menggambar!.....	75
Bahan Mengajar: Kreasi Menggambar Enam Hari Masa Penciptaan (I)	78
Stop Press: Kunjungilah! Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen	80
e-BinaAnak 678/5/2014: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (II).....	81

Salam dari Redaksi: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (II)	81
Tips: Aktivitas Menggambar dalam Pengajaran Firman Tuhan	82
Bahan Mengajar: Kreasi Menggambar Enam Hari Masa Penciptaan (II)	85
Warnet Pena: Matthew Henry Commentary Bahasa Indonesia	87
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014.....	88
e-BinaAnak 679/6/2014: Aku dan Keluargaku (I).....	89
Salam dari Redaksi: Aku dan Keluargaku (I).....	89
Artikel: Aku dan Keluargaku	90
Bahan Mengajar: Ayah, Ibu, Ajari Aku Firman Tuhan	93
Sua Pelayan Anak: Meningkatkan Kebersamaan dalam Keluarga	94
Stop Press: Situs Sejarah Alkitab Indonesia	95
e-BinaAnak 680/6/2014: Aku dan Keluargaku (II).....	96
Salam dari Redaksi: Aku dan Keluargaku (II).....	96
Tips: Tanggung Jawab Anak Kepada Orang Tua	97
Aktivitas: Pentingnya Tuhan Yesus Bagi Keluarga Kristen.....	99
Mutiar Guru: Keluarga Bagi Kemuliaan Tuhan	101
Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "MENGASIHI BANGSA DALAM DOA!"	102
e-BinaAnak 681/6/2014: Peran Teknologi dalam Perkembangan Anak (I)	103
Salam dari Redaksi: Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (I).....	103
Artikel: Anak dan Kemajuan Teknologi	104
Bahan Mengajar: Tuhan Yesus Menyelamatkanmu.....	106
Stop Press: Download PDF Traktat Tuhan Yesus Menyelamatkanmu.....	108
e-BinaAnak 682/7/2014: Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (II)	109
Salam dari Redaksi: Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (II).....	109
Bahan Mengajar: Kamera Manusia -- Menjadi Murni.....	110
Tips: Menggunakan Teknologi untuk Meningkatkan Pelayanan Sekolah Minggu.....	112
Warnet Pena: Unduh Alkitab untuk Ponsel dalam Alkitab Mobile SABDA.....	114
Stop Press: Ikutilah Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) September/Oktober 2014	115
e-BinaAnak 683/7/2014: Edisi Khusus HAN 2014	116
Salam dari Redaksi: Edisi Khusus HAN 2014	116
Kesaksian: Dari Penderitaan Menuju Kasih Karunia.....	117
Pojok Multimedia: Audio MP3 dari TELAGA Tentang Kekerasan terhadap Anak	120

Pokok Doa: Doa Bagi Anak-Anak yang Mengalami Kekerasan	121
e-BinaAnak 684/8/2014: Identitas Kita di Dalam Kristus	122
Salam dari Redaksi: Identitas Kita di Dalam Kristus (I)	122
Artikel: Identitas Kita di dalam Kristus	123
Bahan Mengajar: Kita Milik Kristus	128
Sua Pelayan Anak: Karakter yang Dimiliki Yesus	130
e-BinaAnak 685/8/2014: Identitas Kita di Dalam Kristus (II).....	131
Salam dari Redaksi: Identitas Kita di Dalam Kristus (II)	131
Tips: Membentuk Karakter Kristen: Watak Kristus	132
Bahan Mengajar: Melakukan Firman Tuhan.....	136
Mutiara Guru: Identitas Baru di dalam Kristus	137
Stop Press: Publikasi Bio-Kristi	138
e-BinaAnak 686/9/2014: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (I).....	139
Salam dari Redaksi: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (I)	139
Artikel: Mengajarkan Nilai-nilai Pertemanan.....	140
Bahan Mengajar: Hana Mendapatkan Teman yang Tepat untuk Samuel.....	143
e-BinaAnak 687/9/2014: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (II).....	146
Salam dari Redaksi: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (II).....	146
Tip: Mengajarkan tentang Persahabatan Sejati Menurut Alkitab	147
Bahan Mengajar: Lima Cerita Alkitab tentang Pertemanan	149
Warnet Pena: Video-Video Pelayanan Anak di Youtube Sabda Alkitab	152
Stop Press: Publikasi Berita YLSA	153
e-BinaAnak 688/10/2014: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (I).....	154
Salam dari Redaksi: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (I)	154
Artikel: Dampak Globalisasi Bagi Perkembangan Anak dan Remaja.....	155
Bahan Mengajar: Hatiku Diisi oleh Kasih Tuhan.....	158
Sua Pelayan Anak: Kebutuhan Anak dalam Era Globalisasi	160
Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Natal November/Desember 2014!	162
e-BinaAnak 689/10/2014: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (II).....	163
Salam dari Redaksi: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (II)	163
Tips: Berani Tampil Beda.....	164
Bahan Mengajar: Mengutamakan Tuhan Yesus.....	166

Mutiara Guru: Jangan Bandingkan Sekolah Minggu dengan Acara-Acara Televisi, Film, atau Acara Lainnya!	168
e-BinaAnak 690/10/2014: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (III).....	170
Salam dari Redaksi: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (III)	170
Kesaksian: Jangan Gantikan Perhatian dengan Barang!	171
Pojok Multimedia: Midi Natal	173
Pokok Doa: Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak	174
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA	175
e-BinaAnak 691/11/2014: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (I).....	176
Salam dari Redaksi: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (I)	176
Artikel: Bersaksi.....	177
Bahan Mengajar: Aktivitas Membuat Iklan tentang Alkitab	180
Warnet Pena: Halaman Sekolah Minggu di Wikipedia	182
Stop Press: Situs Online Teologi Reformed Injili (SOTERI).....	183
e-BinaAnak 692/11/2014: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (II).....	184
Salam dari Redaksi: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (II)	184
Tips: Pertumbuhan Sekolah Minggu Melalui Kesaksian Keselamatan Guru	185
Bahan Mengajar: Mendorong Anak Bersaksi	187
e-BinaAnak 693/12/2014: Natal (I).....	189
Salam dari Redaksi: Natal (I).....	189
Artikel: Makna Natal Bagi Iman Kristen.....	190
Bahan Mengajar: Apa Makna Natal Bagimu?.....	194
Sua Pelayan Anak: Apa Arti Natal dalam Hidup Anda?	195
e-BinaAnak 694/12/2014: Natal (II).....	196
Salam dari Redaksi: Natal (II).....	196
Tips: Merayakan Hari Natal di Rumah	197
Bahan Mengajar: Mengetahui Kisah Kelahiran Yesus Melalui Injil Matius	202
Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2014	203

e-BinaAnak 667/1/2014: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (I)

Salam dari Redaksi: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (I)

"Selamat Tahun Baru 2014!"

Terimalah salam dari kami, segenap redaksi e-BinaAnak, untuk mengawali perjumpaan kita pada tahun yang baru ini. Apa saja resolusi-resolusi tahun baru yang sudah rekan-rekan buat? Apakah salah satunya adalah komitmen untuk makin bersungguh-sungguh dalam melayani Tuhan di bidang pelayanan anak? Apa pun komitmen rekan-rekan semua di hadapan Tuhan sehubungan dengan pelayanan anak yang Tuhan percayakan kepada kita saat ini, marilah kita semua saling mendoakan agar makin dikuatkan dalam menjalani panggilan-Nya tersebut. Kami juga mengajak rekan-rekan semua untuk menyimak edisi perdana e-BinaAnak tahun 2014 yang mengingatkan lagi mengenai panggilan utama guru sekolah minggu, yaitu membawa anak-anak datang kepada Kristus. Kiranya dapat makin menambah semangat rekan-rekan semua untuk melayani Dia.

Segala kemuliaan hanya bagi Allah!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< [evie\(at\)in-christ.net](mailto:evie(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

"Memenuhi panggilan sebagai guru sekolah minggu, berarti ikut ambil bagian bersama Tuhan untuk mengembangkan Kerajaan Allah di dunia ini." (Paulus Lie)

Artikel: Pandanglah Ladang-Nya

Dalam gambar seorang seniman terlukis, sejauh mata memandang tampak sawah yang menguning. Di dalamnya para pekerja rajin bekerja. Ada yang memotong padi, menyangi, dan mengangkat padi untuk dibawa pulang.

Meskipun banyak penuai, ladangnya sangat luas sehingga berita yang disampaikan melalui lukisan itu jelas sekali, yaitu banyak tuaian yang belum dikerjakan, padahal padi sudah menguning.

1. LADANG MENGUNING MENUNGGU PEKERJA

Tuhan Yesus melihat ladang itu.

Dalam [Matius 9:35-37](#), kita bertemu dengan Tuhan Yesus yang sedang melaksanakan tugas-Nya. Ia berkeliling di semua kota dan desa. Ia terjun dalam kehidupan sehari-hari dari orang yang Ia layani. Ia mengajar, memberitakan Injil, dan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Tuhan Yesus membawa berita dari Bapa di surga disertai dengan kuasa ilahi.

Pada saat itu, hati Tuhan Yesus digerakkan oleh besarnya tugas penuaian. Ia digerakkan oleh belas kasihan melihat orang banyak yang terlantar seperti domba yang tidak mempunyai gembala, atau dengan gambaran lain, seperti tuaian di ladang yang belum dituai. Ia mengajar murid-murid-Nya supaya meminta pekerja-pekerja untuk menuai tuaian itu kepada Bapa.

Kita melihat ladang itu.

Jika kita melayani anak, pandangan mengenai ladang Tuhan akan diperluas. Kita mulai mengerti kebutuhan anak dan memahami bahwa banyak di antara mereka yang terlantar secara rohani. Ada anak yang menderita dalam keluarga yang berantakan, tidak diinginkan sejak lahir sehingga kurang diterima dan dihargai, menerima hukuman yang tidak seimbang dengan kesalahannya, terlalu dimanjakan oleh orang tua yang sibuk sehingga melimpahkan materi daripada memberi waktu dan perhatian serta kasih, anak yang makin lama makin sering menjadi objek pemuasan nafsu seks orang dewasa, atau yang dicobai memakai obat bius supaya menjadi mangsa di kemudian hari.

Pernahkah hati kita digerakkan oleh belas kasihan Tuhan Yesus? Jika hati kita menjerit karena kebutuhan anak, kita akan mencari suatu ekspresi untuk pergumulan itu. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa kita boleh mengekspresikan belas kasihan dengan meminta kepada Bapa supaya Ia mengutus pekerja-pekerja untuk tuaian itu.

2. MENYIAPKAN PARA PELAYAN ANAK

Selain berdoa agar jumlah para pekerja bertambah, kita juga dapat belajar dari Paulus. Ia selalu mengikutsertakan orang yang lebih muda dalam pelayanannya. Paulus membagikan hidupnya dengan mereka. Melalui cara ini, orang muda disiapkan untuk melayani Tuhan.

Contoh dari kehidupan Paulus.

Proses persiapan dapat dilihat misalnya dalam kehidupan Timotius. Ia mengalami hal-hal ini dalam hidupnya:

- menerima Tuhan Yesus, kemungkinan besar melalui pelayanan Paulus,
- dipanggil Paulus untuk ikut dalam pelayanannya,
- disiapkan melalui perjalanan dan kehidupan bersama,
- dipercayakan pelayanan yang singkat dan mulai berdikari,
- dan dipercayakan pelayanan yang lebih panjang.

Sesudah itu, Paulus memberi tugas kepada Timotius untuk menyiapkan orang lain dalam pelayanan. Ia berkata kepadanya, "Jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakan itu kepada orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain." ([2 Timotius 2:2-4](#))

Timotius dipercayakan mempersiapkan para pelayan. Penugasan itu mencantumkan dua hal:

- Program persiapan.
- Orang yang harus dipilih untuk disiapkan.

Program persiapan dirumuskan sebagai berikut:

"Apa yang kau dengar daripadaku di depan banyak saksi." Paulus memercayakan berita kepada Timotius melalui khotbah dan pengajarannya berulang kali. Dan, apa yang didengar Timotius, itulah yang harus disampaikan ke generasi berikutnya, yang juga disiapkan untuk pelayanan.

Siapa yang harus disiapkan dirumuskan Paulus dalam dua kualifikasi:

- Orang yang dapat dipercayai.
- Orang yang dapat mengajar.

Orang yang dapat dipercayai.

Ada orang yang dipanggil Tuhan dan sudah membuktikan diri:

- Mereka ada pada waktu mereka dibutuhkan.
- Mereka menunjukkan minatnya terhadap pelayanan.
- Mereka setia dalam hal kecil.

Orang yang cakap mengajar tidak senantiasa orang yang fasih berbicara, melainkan orang yang dapat mengomunikasikan secara teliti hal apa yang dibutuhkan pelajar.

Multiplikasi

Orang-orang yang hidup bersama dengan Paulus dan disiapkan untuk pelayanan bukan hanya Timotius, melainkan juga Titus, Lukas, Silas, Markus, Akwila dan Priskila, dan pasti ada yang lain lagi. Andaikata Paulus hanya melatih lima orang saja dalam pelayanan, dan di kemudian hari kelima orang itu menyiapkan lima orang lagi, dan seterusnya, multiplikasi para pekerja itu akan sesuai dengan perluasan pelayanan.

3. MENANAM HARAPAN

Sesudah penuai dalam ladang Tuhan (guru sekolah minggu termasuk di dalamnya) ditemukan dan mulai bekerja, mereka juga harus dipelihara. Sering kali, guru sekolah minggu diserang perasaan rendah diri. Tidak seorang pun menanam perasaan itu secara sadar. Namun, melalui kurangnya perhatian terhadap pelayanan sekolah minggu, timbullah kesan bahwa "pelayanan saya tidak begitu penting". Ada perasaan kurang dihargai jika selalu kurang dana untuk mengusahakan materi mengajar atau ruangan yang tidak memadai sehingga anak kecil harus diajar bersama anak besar, dsb..

Tuhan Yesus sangat menghargai pelayanan terhadap anak. Ia mengidentifikasi diri-Nya dengan anak dengan berkata, "Barangsiapa menyambut seorang anak dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan, barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku." ([Markus 9:37](#))

Adalah kehendak Pencipta bahwa setiap manusia datang ke dalam dunia sebagai anak kecil dan lemah, yang butuh dirawat, dididik, dan diajar sampai ia cukup besar untuk bertanggung jawab sendiri. Menerima seorang anak dalam keadaan seperti itu berarti menghormati Penciptanya sehingga memperoleh penghargaan dari Tuhan. Pelayanan seorang guru sekolah minggu dapat menghasilkan sesuatu yang sangat besar. Menurut [Yesaya 60:22](#), yang paling kecil dapat menjadi satu kaum yang besar dan yang paling lemah menjadi satu bangsa yang kuat.

4. KESIMPULAN

Apa yang akan kita lakukan? Apakah kita mulai berdoa, meminta dari Bapa agar Ia mengirimkan para pekerja? Apakah kita akan mencari di manakah mereka yang dipanggil-Nya? Apakah kita akan mengikutsertakan mereka dalam pelayanan kita, sampai mereka terampil mengajar? Ladang Allah yang telah menguning perlu dituai!

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Pedoman Pelayanan Anak 2

Penulis : Ruth Laufer dan Anni Dyck

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Malang

Halaman : 122 -- 125

Bahan Mengajar: Pelajaran Memberitakan Injil Melalui Permainan

Bacaan Alkitab:

[2 Timotius 4:2](#)

Persiapan:

1. Dua kotak korek api.
2. Permainan ini dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan.
3. Jumlah peserta tidak terbatas.

Cara Bermain:

Pemimpin membagi para peserta menjadi dua kelompok dengan jumlah anggota kelompok sama. Kemudian, setiap kelompok diberi satu kotak korek api.

Setelah itu, pemimpin memberi aba-aba. Pada waktu permainan dimulai, orang pertama dari kedua kelompok itu menyalakan sebatang korek api dan secara estafet, ia memberikannya kepada orang kedua dan seterusnya. Jika korek api itu padam di tangan seseorang, orang itu harus menyalakan sebatang korek api yang lain. Kemudian, ia harus meneruskannya kepada orang berikutnya.

Kelompok yang paling cepat memindahkan korek api sampai kepada orang terakhir, dinyatakan sebagai pemenang. Kalau pesertanya banyak, pemimpin dapat membagi mereka menjadi beberapa kelompok. Jumlah setiap kelompok sebaiknya tidak kurang dari lima belas orang.

Tujuan:

Permainan ini bisa menjadi kreasi ketika guru sedang mengajarkan topik tentang memberitakan Injil. Hal ini mengingatkan kita untuk memberitakan Injil, baik pada waktu yang menguntungkan maupun pada waktu yang tidak menguntungkan. Kita juga harus berani menghadapi kesulitan pada waktu memberitakan Injil.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 127 -- 128

Stop Press: Perubahan Jadwal Terbit e-BinaAnak 2014

Pada tahun 2014 ini, publikasi e-BinaAnak akan terbit pada hari Rabu dalam minggu II, III, dan V setiap bulannya. Pada tahun 2013 yang lalu, e-BinaAnak terbit setiap minggu, yaitu pada hari Rabu. Perubahan jadwal terbit ini kami harapkan dapat semakin menambah kualitas isi dan pelayanan kami kepada rekan-rekan Pembaca e-BinaAnak semuanya.

Bagi Anda yang merasa terberkati dengan publikasi e-BinaAnak, silakan membagikan tentang e-BinaAnak kepada rekan-rekan Anda yang lain. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke redaksi di [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org). Terima kasih.

e-BinaAnak 668/1/2014: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (II)

Salam dari Redaksi: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (II)

Rekan-rekan Pelayan Anak,

Panggilan utama seorang guru sekolah minggu adalah untuk membawa anak-anak datang kepada Tuhan Yesus sehingga mereka bisa menerima keselamatan kekal dari-Nya. Tetapi, tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi oleh para pelayan anak ketika memenuhi panggilan ini. Bagaimana caranya untuk tetap memelihara komitmen kita dalam bidang pelayanan anak? Kami berharap sajian-sajian dalam edisi ini dapat menolong kita semua untuk tetap setia terhadap panggilan Tuhan ini dan semakin berkomitmen untuk membawa anak-anak datang kepada Kristus. Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/>>

"Saya adalah pelayan. Saya melayani ladang misi terbesar di dunia. Saya melayani anak-anak. Saya adalah pelayan. Saya melayani anak-anak. Inilah aku. Inilah yang aku lakukan." (Roger Fields)

Tips: Memelihara Komitmen Pelayanan di Sekolah Minggu

Jim tidak menawarkan diri untuk menjadi guru sekolah minggu karena dia tidak pernah tamat SMA sehingga dia merasa kurang memadai untuk mengajar. Suatu ketika, seorang temannya memintanya untuk turut duduk di kelas dan menolong menenangkan anak-anak di kelas remaja, dan Jim setuju untuk menolong. Jim berbadan besar. Sebelum bertobat, dia dikenal memiliki sifat kasar dan keras. Akibatnya, dia masih berbicara dengan keras dan lugas. Rasanya, kehadiran Jim akan dapat menenangkan anak-anak yang suka membuat onar.

Pada suatu minggu se usai kelas, Jim menyindir temannya yang mengajar di kelas itu, "Aku juga akan ikut gaduh karena kamu membosankan!"

Minggu berikutnya, giliran Jim yang menceritakan kisah Alkitab, dan anak-anak mendengarkan seperti tersihir karena Jim berbadan besar dan karena pembawaannya yang meriah. Akhirnya, Jim membawakan kisah Alkitab kepada seluruh anak remaja dan menjadi guru sekolah minggu yang berhasil.

Mungkin Anda merasa Allah tidak dapat memakai Anda karena alasan yang berbeda daripada alasan Jim. Tetapi, tetap saja alasan itu sangat memengaruhi pandangan Anda terhadap diri Anda sendiri. Sering kali, orang tidak mau terlibat dalam pelayanan sekolah minggu karena masalah rendahnya citra diri, kurang percaya bahwa Allah sanggup bekerja melalui mereka, atau karena kurang bijaksana dalam mengerti di mana dan kapan dapat melayani. Di bawah ini ada beberapa wawasan yang bisa Anda lakukan untuk memelihara komitmen Anda dalam memenuhi panggilan Tuhan dalam pelayanan sekolah minggu.

1. Tetap Setia

Jika Anda merasa Allah tidak dapat memakai Anda, ingatlah bahwa Dia tidak meminta Anda untuk menjadi sukses. Dia hanya ingin agar Anda rela melayani Dia, dan setia dalam tugas yang Ia berikan. Mungkin, Allah memanggil Anda sebagai sekretaris kelas, pengawas ayat hafalan, atau asisten guru sekolah minggu, seperti Jim, yang pada akhirnya menemukan bahwa dia dapat menceritakan Alkitab dengan efektif. Tetaplah setia pada panggilan Tuhan karena Dia memakai orang yang setia.

Beberapa orang tidak mau melayani dalam sekolah minggu karena mereka merasa hasil akhir kerohanian anak-anak berada di pundaknya. Namun, ingatlah bahwa "bekerja di hati anak-anak sekolah minggu" bukanlah tanggung jawab Anda. Itu adalah tanggung jawab Tuhan. Jangan mundur karena khawatir akan hasilnya. Tetaplah setia dalam menyampaikan firman Tuhan kepada murid-murid sekolah minggu, dan percayalah bahwa Allah akan membuat pelajaran itu menjadi nyata dalam hidup mereka.

2. Tetaplah Menyediakan Diri

Petrus dan Yohanes pergi ke Bait Allah pada saat jadwal ibadah. Mereka bertemu dengan pengemis yang lumpuh. Kedua rasul ini tidak memiliki apa-apa sehingga Petrus berkata, "Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!" (Kisah Para [Rasul 3:6](#)) Orang yang lumpuh itu disembuhkan. Perhatikanlah bahwa Petrus dan Yohanes dipakai oleh Allah karena mereka berada di tempat yang tepat. Apakah Bait Allah adalah tempat yang tepat untuk pelayanan Anda? Mereka pergi pada saat yang tepat (contohnya pada saat jadwal ibadah). Apakah hari minggu pagi adalah saat yang tepat bagi Anda untuk melayani Tuhan? Mereka juga memiliki sikap yang benar (contohnya mereka mengerti kekurangan mereka). Jika Anda bertanya-tanya apakah Allah akan memakai Anda, pertimbangkanlah bagaimana Allah memakai Petrus dan Yohanes. Mereka hanya menawarkan berita tentang Yesus Kristus. Hal itu juga yang seharusnya menjadi sikap Anda. Allah dapat memakai Anda ketika Anda menyampaikan berita yang benar.

Beberapa orang tidak melayani karena mereka tidak punya waktu atau terlalu sibuk. Hal ini mungkin benar. Masyarakat sekarang jauh lebih sibuk daripada sebelumnya. Artinya, Anda harus memprioritaskan waktu. Pastikan Anda menempatkan apa yang paling penting di puncak jadwal Anda. Termasuk di dalamnya adalah pendalaman Alkitab, doa, dan ibadah di gereja. Namun, Anda juga harus menyediakan waktu untuk melayani Tuhan. Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." ([Lukas 9:23](#)) Mungkin melayani di sekolah minggu merupakan sebuah pengorbanan, tetapi mungkin juga itu merupakan sesuatu yang harus Anda lakukan. Anda mungkin harus menyangkal diri dengan meninggalkan beberapa kesenangan yang lain, tetapi Allah akan memberi Anda upah.

3. Percaya pada janji-Nya

Allah berjanji, jika Anda akan meninggikan Anak-Nya, berita tentang Yesus Kristus akan menarik murid-murid Anda kepada keselamatan, "Dan Aku, apabila Aku ditinggikan ... akan menarik semua orang datang kepada-Ku." ([Yohanes 12:32](#)) Allah akan memakai Anda ketika Anda memiliki sikap yang benar dan menyampaikan berita yang benar. Ketika Anda melayani Dia dengan setia, pelayanan sekolah minggu Anda akan dipakai oleh-Nya. Dia memakai orang-orang yang ingin menjadi berguna. (t/Yochan)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul buku : What Every Sunday School Teacher Should Know: 24 Secrets That Can Help
You Change Lives

Judul asli artikel : God Can Use You

Penulis : Elmer L. Towns

Penerbit : Gospel Light, Ventura, California, USA 2001

Halaman : 20 -- 24

Bahan Mengajar: Ide Pembinaan Guru: Motivasi Pelayanan

Berikut ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam pembinaan guru untuk memotivasi diri lebih bersungguh-sungguh melayani Tuhan di ladang pelayanan anak.

Nama Kegiatan:
Aku Mau Melayani Mereka

Waktu: 1 Jam 30 menit

Tujuan: Peserta dapat memperbarui dan menyegarkan komitmen mereka terhadap anak-anak sekolah minggu. Sedangkan pada akhir kegiatan, peserta diharapkan dapat:

1. Membuat butir-butir komitmen pribadi dan kelompok untuk melayani anak-anak dalam wadah pelayanan sekolah minggu.
2. Peserta dapat saling berbagi pengalaman dan merefleksikannya.
3. Peserta dapat menghasilkan karya-karya kreatif sebagai ekspresi dari komitmen pelayanan anak.

Kegiatan 1:

Mintalah peserta duduk berpasangan. Berikan selembarnya kertas "flipchart" kepada setiap pasangan, kemudian diskusikan pertanyaan berikut:

1. Mengapa saya melayani anak-anak?
2. Seberapa penting arti pelayanan tersebut bagi saya?
3. Bagaimana pelayanan terhadap anak melalui SM dapat turut membangun hubungan pribadi saya dengan Tuhan?
4. Bagaimana pelayanan itu dapat mengubah hidup anak-anak yang saya layani?

Kegiatan 2: "Apa yang bisa dilakukan?"

Dalam kelompok besar, mintalah peserta menjawab pertanyaan berikut: "Apa yang bisa dilakukan untuk mewujudkan motivasi pelayanan saya terhadap anak?"

Kegiatan 3: "Komitmen kami"

Mintalah peserta untuk mengekspresikan komitmennya secara kreatif. Bisa dalam bentuk gambar, puisi, buku harian, cerpen, pantun, syair lagu, dan lain-lain sesuai pilihan mereka. Kemudian, tulis/tempel atau gambarkan di kertas warna-warni sehingga bisa dijadikan kalender duduk/pembatas Alkitab, atau benda apa pun yang kreatif dan berguna. Pajang hasil karya tersebut, dan di akhir pelatihan itu boleh dibawa pulang.

Pelajaran Mengenai Motivasi Pelayanan:

- a. Motivasi adalah kekuatan untuk meraih dan mengubah sesuatu.
- b. Motivasi yang tepat lahir dari sebuah refleksi atas pengalaman, karya, dan relasi dengan Tuhan.
- c. Motivasi yang positif lahir dari pikiran-pikiran yang positif pula.
- d. Motivasi membutuhkan dukungan agar tetap hidup dan menjadi daya gerak.
- e. Jangan segan-segan meminta dukungan dari orang lain karena sesungguhnya, dukungan diperlukan untuk mewujudkan motivasi tersebut dalam karya nyata.
- f. Jadilah orang yang selalu mendukung orang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu yang berguna.
- g. Perubahan hidup Anda dapat terjadi melalui motivasi-motivasi yang Anda bangun/miliki. Akan tetapi, motivasi itu tidak akan membawa perubahan kalau tidak pernah diwujudkan dalam komitmen dan tindakan.
- h. Pengalaman dan karya pelayanan tidak hanya mengubah orang lain dan lingkungan, tetapi juga membuat Anda bertumbuh, diubah, dan diperbarui.
- i. Kontribusi pelayanan Anda terhadap anak-anak sangat berarti bagi mereka. Proses pendidikan kristiani yang Anda bawa akan membentuk karakter, membangun prinsip-prinsip, kepercayaan diri dan sistem nilai dalam diri anak-anak tersebut.
- j. Roh Kudus yang tinggal dalam hati kita merupakan penolong dan penghibur yang bekerja terus-menerus dalam diri untuk membangun hidup kita. Hasil pekerjaan Roh Kudus juga termasuk motivasi. Oleh sebab itu, biarkan Roh Kudus menuntun Anda pada motivasi-motivasi positif untuk mengubah hidup Anda.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Guruku Sahabatku

Penulis : Novelina Labeha

Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2007

Halaman : 40 -- 43

Warnet Pena: Sekolah Minggu Ceria

Pelayan anak Indonesia patut bersyukur karena saat ini, sudah mulai banyak situs yang secara khusus menyajikan bahan-bahan seputar pelayanan anak. Salah satunya adalah situs Sekolah Minggu Ceria. Situs ini dibuat khusus untuk para pelayan sekolah minggu agar mereka dapat menggunakan atau membagikan gambar-gambar dan tautan-tautan (links) yang diperlukan untuk mengajar anak-anak atau adik-adik sekolah minggu. Situs yang sudah ada sejak tahun 2009 ini telah memuat banyak bahan mengajar, aktivitas, lagu-lagu sekolah minggu, dan sebagainya, untuk menolong guru-guru mendapatkan banyak ide dalam mengajar. Silakan Anda mengunjungi situs ini dan pilihlah bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan Anda dalam pelayanan. (Davida)

==> <http://chrisanthana.blogspot.com/>

e-BinaAnak 669/1/2014: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (III)

Salam dari Redaksi: Panggilan Utama Guru Sekolah Minggu (III)

Rekan-rekan Pelayan Anak,

Bagaimana awalnya kita dipanggil untuk menjadi pelayan anak? Pastinya, kita masing-masing memiliki kesaksian tersendiri, bagaimana Tuhan memanggil kita untuk terjun melayani domba-domba kecil, yang sangat dikasihi Tuhan Yesus. Dalam edisi terakhir bulan Januari 2014 ini, kita akan menyimak sebuah kesaksian dari rekan Parulian Simarmata mengenai pergumulannya ketika Tuhan Yesus memanggilnya untuk masuk dalam dunia pelayanan anak. Kami yakin, kesaksian ini bisa menjadi berkat bagi Anda dan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Simak pula kolom terbaru dari e-BinaAnak yang khusus terbit setiap minggu kelima, yaitu Pojok Multimedia dan Pokok Doa. Kami mengundang rekan-rekan semua untuk ikut berpartisipasi mengisi kolom-kolom tersebut dengan informasi bahan-bahan multimedia untuk pengembangan pelayanan anak dan pokok-pokok doa dalam lingkup pelayanan anak. Silakan kirimkan informasi atau pokok doa Rekan-Rekan kepada redaksi di [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak@sabda.org). Terima kasih atas partisipasi rekan-rekan semua. Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Davida

< [evie\(at\)in-christ.net](mailto:evie@in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/>>

"Panggilanku adalah untuk menjangkau anak laki-laki dan perempuan bagi Allah. Hal ini terlalu serius untuk dianggap enteng, terlalu mendesak untuk ditunda, terlalu penting untuk diabaikan, terlalu relevan untuk diabaikan, terlalu berarti untuk disepelekan, terlalu kekal untuk dianggap singkat, dan terlalu menyala-nyala untuk dipadamkan."
(Roger Fields)

Kesaksian: Panggilan Sebagai Guru Sekolah Minggu

Sumber kesaksian: Parulian Simarmata

Sampai sekarang, saya rasanya seperti mimpi. Saya masih terheran-heran, mengapa saya bisa ikut bergabung di Komisi Anak (KA), padahal sebelumnya tidak terpikir oleh saya dan tidak pernah ada niat untuk menjadi guru sekolah minggu.

Semua berawal saat saya mengalami suatu titik terendah di hidup saya. Secara tiba-tiba, saya merasa hidup dalam kehampaan. Saya "nervous" dan terguncang, ke mana saya melangkah selalu ada yang berbisik, "Ayo tinggalkan pekerjaanmu, pergi jauh (luar negeri atau luar pulau), mulailah menata hidup dari awal, dari titik nol dan tinggalkan semuanya termasuk saudara dan orang tua." Saya benar-benar kalut. Bisikan itu datang berulang-ulang, hari demi hari, mengguncangkan hati dan pikiran (belakangan, saya tahu itu adalah bisikan Iblis).

Dalam situasi yang hampa, saya teringat dua puluh tahun lalu, saya sering ke toko buku Kristen Kalam Hidup di Dago, Bandung, dan ikut anggota perpustakaan di sana. Jadi, saya meluangkan waktu untuk datang ke toko buku itu. Setibanya di sana, saya kalut sekali, teringat kembali dulu saya sering meminjam buku dan kaset khotbah di perpustakaan itu. Saya bertanya kepada pegawai toko buku, "Apakah perpustakaannya masih ada?" "Masih ada, tetapi sekarang hari Sabtu tutup," jawabnya. Saya meminta izin untuk masuk ke dalam. Sebelumnya, saya menceritakan bahwa saya aktif sebagai anggota perpustakaan dua puluh tahun lalu. Lalu, pintu perpustakaan dibuka dan lampu dinyalakan, saya masuk ke dalam seorang diri, saya duduk diam selama 20 menit di situ dengan pikiran yang kacau. Kemudian, saya keluar perpustakaan untuk melihat buku-buku yang dijual. Saya menemukan satu kata kunci: "Sesuai kehendak Allah". Maka, saya mulai membeli dan membaca buku yang judul atau isinya membahas kata kunci tersebut. Saya pun berburu ke toko-toko buku Kristen lainnya.

Anehnya, sejak membaca buku-buku itu, selalu ada yang membangunkan saya saat saya tidur, seperti ada yang menyuruh saya untuk baca Alkitab. Itu benar-benar membuat saya merasa tambah kacau. Saya tidur jam 12 malam, setengah jam kemudian, seperti ada yang membangunkan dan menyuruh saya untuk baca alkitab. Setelah lelah, saya tidur kembali dan dibangunkan kembali. Saya tidak mengerti, mengapa hidup saya begini? Sehari-hari, saat berjalan, saya merasa seperti melayang-layang, seolah kaki saya tidak menginjak tanah karena kurang tidur (tidur hanya 2 jam setiap hari). Semua itu berlangsung hingga seluruh Alkitab, dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu, selesai saya baca. Setiap hari, saya dihantui pikiran, "Hei, sebentar lagi kamu pasti jatuh sakit karena jam tidur yang sangat sedikit."

Dengan kondisi yang serba kacau, saya coba berkonsultasi dengan seorang hamba Tuhan. Beliau menjelaskan bahwa saya sedang dituntun Tuhan seperti seorang bayi. Nanti, saya akan dilepaskan setelah Tuhan menganggap saya sudah matang secara rohani. Dan, benar saja, setelah enam bulan, saya dilepas. Setelah membaca buku-buku tersebut, bisikan Iblis itu sudah dikalahkan oleh bisikan Roh Kudus, "Kalau kamu

tinggalkan semua terus bagaimana? Kamu tetaplah beraktivitas seperti biasa, tetapi berbuatlah sesuai dengan kehendak Tuhan, filternya adalah apakah ini untuk kemuliaan Tuhan? Jika tidak untuk kemuliaan Tuhan, berarti tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, yang artinya jangan lakukan". Ayat pegangan titik balik rohani saya adalah [Roma 12:1-2](#). Dari semua buku rohani yang saya baca, hampir semuanya menganjurkan agar setiap orang yang percaya mengaktifkan diri di gereja untuk bergabung di salah satu komisi. Jadi, saya mulai berpikir di komisi mana saya dapat bergabung. Saya pikir Komisi Anak sepertinya tidak sulit. "Apa susahya menjadi guru sekolah minggu?" pikir saya.

Kemudian, saya mencoba mendiskusikannya dengan teman di jejaring sosial. Kami sudah 8 tahun berteman di dunia maya, tetapi belum pernah ketemuan langsung. Dia sudah berpengalaman selama sepuluh tahun menjadi guru sekolah minggu. Dengan entengnya, teman saya itu berkata, "Masuk saja sekolah minggu, gampang kok ngajar sekolah minggu." Saya tahu teman saya itu berbohong setelah saya benar-benar menekuni pelayanan sekolah minggu. Sebenarnya, dia hanya mendorong saya untuk terjun ke sekolah minggu. Setelah bergabung menjadi guru sekolah minggu, saya baru menyadari bahwa untuk bisa menjadi seorang guru sekolah minggu yang ideal sangat sulit sekali, harus tekun belajar untuk memahami dunia sekolah minggu, menguasai "story telling", psikologi anak, problema anak, konseling anak, bahasa anak, lagu-lagu sekolah minggu, dll..

Mulailah saya "searching dan download" tentang sekolah minggu, berburu buku-buku tentang sekolah minggu. Hingga sekarang, saya terus membaca buku tentang anak dan sekolah minggu, baik buku dari dalam maupun luar negeri. Saya pun menyempatkan untuk ikut seminar atau pelatihan dan pembekalan guru sekolah minggu, baik dari gereja maupun biaya sendiri. Terkadang, pengetahuan yang dibaca menempel di kepala, tetapi karena miskin pengalaman, saya belum tahu cara mengaplikasikan pengetahuan itu di sekolah minggu. Saya sudah dua tahun bergabung di KA, tetapi baru sekali saya tidak mengikuti sekolah minggu karena saat itu, saya sedang berada di sekolah minggu, HP saya berkali-kali berbunyi tetapi tidak bisa saya angkat karena "hang". Oleh karena itu, saya langsung pulang dan ternyata memang ada berita yang tidak mengenakkan. Saya juga berusaha mengikuti acara-acara khusus sekolah minggu. Setelah saya refleksikan kembali kehidupan saya, sekarang saya menyadari dan menyakini bahwa hidup saya dipulihkan Tuhan dan sekaligus saya dipanggil Tuhan dengan jalan berliku untuk menjadi guru sekolah minggu, menjadi utusan surgawi mengabarkan Injil, kabar keselamatan dari Tuhan Yesus kepada anak sekolah minggu.

Diambil dan disunting dari:

https://www.facebook.com/groups/binaanak/permalink/680720675274569/?comment_id=681481178531852&offset=0&total_comments=23

Pojok Multimedia: Bundel PDF Arsip Publikasi e-BinaAnak

Salah satu kebutuhan para pelayan anak adalah sumber-sumber bacaan yang bermutu untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk melayani anak-anak dengan lebih baik lagi. Salah satu ide kecil lahirnya publikasi e-BinaAnak, bermula dari kebutuhan di atas. e-BinaAnak terbit pertama kali pada tahun 2000, dan sampai saat ini, sudah menerbitkan lebih dari 660 edisi. Itu berarti, sudah ada ribuan judul bahan yang dapat digunakan untuk memperlengkapi para pelayan anak di Indonesia. Dan, apakah Anda sudah membaca semua edisi tersebut? Mungkin belum.

Meskipun Anda tidak berlangganan e-BinaAnak sejak tahun 2000, Anda masih bisa membaca arsip-arsipnya dalam URL: <http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/>. Tetapi, jika Anda kesulitan untuk selalu mengakses internet guna membaca arsip- arsip tersebut, sekarang sudah tersedia Bundel PDF Arsip Publikasi e-BinaAnak yang dapat Anda download dalam situs PEPAK di halaman Download. Selain bundel arsip yang diurutkan per tahun, ada juga yang sudah dikategorikan dalam bundel Artikel, Tip, Aktivitas, dan Natal. Apakah Anda ingin mendapatkan bahan-bahan tersebut? Langsung saja Anda masuk dalam alamat URL berikut ini: <http://pepak.sabda.org/download>

Kiranya ini menjadi berkat dan silakan bagikan juga informasi ini kepada rekan- rekan Anda yang lain. (Davida)

Pokok Doa: Panggilan Pelayanan Guru Sekolah Minggu

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk setiap orang yang sudah Dia panggil untuk melayani anak-anak, tetapi belum merespons panggilan Tuhan itu. Kiranya, Tuhan terus memberikan "kegelisahan rohani" dalam hati mereka sampai pada akhirnya mereka tunduk pada panggilan Tuhan untuk membawa anak-anak datang kepada Kristus.
2. Banyak guru sekolah minggu yang saat ini mungkin sedang mengalami tantangan dan rintangan dalam melayani. Mari kita bersatu hati berdoa kepada Tuhan Yesus agar para pelayan anak di mana pun berada tetap kuat di dalam Tuhan dan berserah penuh kepada pertolongan Tuhan. Biarlah tantangan dan rintangan yang ada justru semakin membuat mereka memandang Tuhan saja.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar gereja dapat semakin peduli pada pelayanan anak dan memberikan perhatian yang sama, bahkan lebih besar dari komisi-komisi lain dalam gereja karena anak-anak merupakan fondasi masa depan gereja.

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas PASKAH 2014. Kelas diskusi Paskah mempelajari tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Secara khusus, kelas ini membahas mengenai isu-isu kebangkitan Yesus Kristus dan maknanya bagi kehidupan Kristen.

Kelas diskusi ini akan dilaksanakan melalui milis (email) selama 1 bulan (3 Maret -- 8 April 2014). Bagi Bapak/Ibu yang mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Kami tunggu!

e-BinaAnak 670/2/2014: Mengajar Anak untuk Mengampuni (I)

Salam dari Redaksi: Mengajar Anak untuk Mengampuni (I)

Salam kasih Kristus,

Pernahkah Anda melihat anak-anak bermain bersama, dan tak berapa lama kemudian mereka bertengkar karena berebut mainan? Bisa jadi, salah satu dari mereka menangis, memukul, bahkan berteriak-teriak sembari memegang erat mainan yang sedang diperebutkan. Perlu kita sadari bahwa perselisihan/pertengkar tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak. Bukan hanya solusi yang diperlukan dalam mengatasi sebuah perselisihan/pertengkar, tetapi lebih penting daripada itu adalah hati yang mau mengampuni siapa saja yang pernah berselisih dengan kita. Beberapa orang bisa dengan mudah mengampuni orang lain, tetapi ada beberapa orang yang sangat sulit mengampuni. Selama bulan Februari ini, e-BinaAnak menyajikan bahan-bahan seputar pengampunan, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengajar anak-anak hidup sesuai kebenaran firman Tuhan. Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/>>

"Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga." ([Matius 6:14](#))

Artikel: Pengampunan

Allah siap dan menunggu untuk mengampuni siapa saja yang meminta. Ada dalam Alkitab, "Sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Mu." ([Mazmur 86:5](#))

Pada apakah Nabi Daud menaruh harapan pengampunannya? Ada dalam Alkitab, "Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar." ([Mazmur 51:3](#))

Bagaimanakah belas kasihan Allah diukur? Ada dalam Alkitab, "Tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita." ([Mazmur 103:11-12](#))

Janji apakah yang dibuat bagi orang-orang yang mengaku dosa-dosa mereka? Ada dalam Alkitab, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." ([1 Yohanes 1:9](#)) Dapatkah saya diampuni sementara saya menahan kejengkelan atau kemarahan terhadap seseorang yang lain? Ada dalam Alkitab, "Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu." ([Matius 6:14-15](#))

Orang yang diampuni akan mengampuni. Ada dalam Alkitab, "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." ([Efesus 4:32](#))

Pengampunan yang sejati tidak menyimpan kesalahan. Ada dalam Alkitab, "Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: 'Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?' Yesus berkata kepadanya: 'Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.'" ([Matius 18:21-22](#))

Bila kita diampuni, kita tidak boleh terus merasa bersalah. Ada dalam Alkitab, "Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: 'Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku, dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku.'" ([Mazmur 32:5](#))

Melalui pengampunan, Kristus memberikan kelepasan penuh dari hukuman dosa. Ada dalam Alkitab, "Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib." ([Kolose 2:13-14](#))

Jika Anda membutuhkan pengampunan, apakah yang seharusnya Anda perbuat?

Pertama, akui dosa Anda. Ada dalam Alkitab, "Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku." ([Mazmur 51:2-4](#))

Kedua, mintalah pengampunan atas dosa-dosamu. Ada dalam Alkitab, "Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali! Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali! Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku! Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku. Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada- Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela." ([Mazmur 51:7-12](#))

Ketiga, percayalah bahwa Allah sesungguhnya telah mengampuni dan berhentilah merasa bersalah. Ada dalam Alkitab, "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu! Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari; sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas. Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku. Sebab itu hendaklah setiap orang saleh berdoa kepada-Mu, selagi Engkau dapat ditemui; sesungguhnya pada waktu banjir besar terjadi, itu tidak melandanya. Engkaulah persembunyian bagiku, terhadap kesesakan Engkau menjaga aku, Engkau mengelilingi aku, sehingga aku luput dan bersorak." ([Mazmur 32:1-6](#))

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Bible Info

Alamat URL : <http://www.bibleinfo.com/id/topics/pengampunan>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 5 Desember 2013

Bahan Mengajar: Mengampuni Teman

Nas: "Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!" ([Mazmur 133:1](#))

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa persahabatan bisa menjadi suatu hal yang indah. Itulah mengapa ada baiknya mengetahui bagaimana cara berteman dan memelihara pertemanan yang baik. Dan, salah satu cara kita mempertahankan sebuah pertemanan adalah dengan mengampuni teman kita ketika mereka berbuat salah.

Jika kamu ingin memiliki banyak teman, jalankanlah prinsip utama yang terdapat di [Matius 7:12](#) kepada semua orang yang kamu kenal. Jadilah orang yang baik. Berbagilah. Ucapkanlah hal-hal yang baik. Cepatlah memaafkan, dan jadilah seseorang yang suka membantu. Bila kamu melakukan semua hal itu, kamu akan menyadari bahwa Prinsip Utama bukan hanya baik diterapkan dalam berperilaku, melainkan juga dapat menjadi cara yang baik dalam berteman dan mempertahankan teman-teman yang kamu miliki!

Ide Besar untuk Anak-Anak:

Semua orang adalah VIP. VIP berarti "Orang yang Sangat Penting". Bagi Allah, semua orang adalah VIP, dan kita harus memperlakukan setiap orang dengan bermartabat, kesabaran, dan rasa hormat.

"Lupakan kesalahan orang lain dengan mengingat kesalahanmu sendiri." (John Bunyan)

Ide Besar untuk Orang Tua:

Memaafkan membutuhkan waktu dan pengertian, tetapi terkadang anak-anak kita merasa tidak sabar dalam membangun persahabatan. Pastikan anak Anda mengerti bahwa waktu, tenaga, dan pengertian, dibutuhkan untuk membangun persahabatan yang langgeng.

Doa Hari Ini:

Ya Tuhan, ketika seseorang menyakiti perasaanku, jadikan aku sabar dan baik hati. Dan, ketika seorang teman melakukan suatu kesalahan, tolong aku untuk melakukan hal yang benar dengan memberikan pengampunan lebih cepat, bukannya berlambat-lambat! Amin. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : My Book of Devotions about Forgiveness: A Guide for Parents & Kids

Judul asli artikel : Forgiving Friends

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Simon & Schuster, Inc. New York 2005

Halaman : 35 -- 38

Sua Pelayan Anak: Apakah Anak-anak Cenderung Mengampuni?

e-BinaAnak, 7 November 2013: Menurut Sahabat e-BinaAnak, apakah anak-anak itu cenderung mudah mengampuni atau tidak? Mengapa?

Irone Imanuel: Kalau menurut saya (pengalaman), anak-anak sulit mengampuni, ada seorang anak kurang mendapat kasih sayang/perhatian dari orang tua, keluarga. Sebenarnya hati anak ini terluka, namun anak ini tetap diam dan hanya menangis, karna dia tidak tau apa yang harus dia lakukan. Tapi di balik sikap diamnya dia menyimpan luka hati dan menjadi kepahitan, dan itu yang merusak karakternya. Mari jaga hati anak2, beri perhatian (kehangatan) itu yang dikehendaki Allah, luka hati anak-anak nggak 'kan hilang sampai ia dewasa.

e-BinaAnak: Setuju sekali. Kita harus memperhatikan anak-anak dan memberi kasih sayang kepada mereka. Hati yang mau mengampuni bisa tumbuh jika mereka sudah belajar dan merasakan kasih.

Tere Boru Sirait: Ya. Karena pikiran anak-anak tidak seribet pikiran orang dewasa. Mereka menggunakan pikiran dan perasaan pada saat tindakan dilakukan saat itu.

e-BinaAnak: @Tere Boru Sirait: Setuju. Cara berpikir beberapa anak sering menjadi model berelasi yang baik karena mereka lebih mementingkan kebersamaan daripada mengungkit-ungkit/menyimpan masalah yang pernah mereka alami.

Hermi Sitohang: Ya. Karena hati anak-anak itu masih polos. Kira-kira sampai umur 12 th, mereka masih lebih mudah mngampuni. Karena tiap hari saya liat anak-anak, walaupun sudah berkelahi, sampai nangis, tetapi z 2 mnit kemudian mereka teman lagi. Lucu sih liatnya.

e-BinaAnak: @Hermi Sitohang: Ya bu, benar. Kepolosan anak-anak dalam mengungkapkan ekspresinya bisa menjadi cara berelasi yang menarik bagi orang dewasa.

Oktav Oberlin Alaan Harahap: Menurut pengamatan saya terhadap ponakan-ponakan saya yang masih kecil, anak-anak memang paling mudah untuk saling mengampuni. Sebentar saja berkelahi nggak sampai 5 menit mereka akan berteman kembali.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151741955996629>

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan berbagai bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungilah situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber-sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

Youtube: <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook: <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

e-BinaAnak 671/2/2014: Mengajar untuk Mengampuni (II)

Salam dari Redaksi: Mengajar Anak untuk Mengampuni (II)

Salam damai dalam Kristus,

Karakter pengampun merupakan karakter yang ditumbuhkan oleh Roh Kudus, baik melalui firman Allah maupun perantaraan manusia. Untuk itu, sebagai para pelayan anak ataupun sebagai orang tua, sudah seharusnya kita mengerti konsep yang benar tentang pengampunan seturut firman Tuhan agar kita bisa menjadi teladan bagi anak-anak. Masa kanak-kanak menjadi masa terbaik untuk menerima pengajaran dan teladan tentang pengampunan. Apabila selama ini Anda mengalami kesulitan dalam memberi teladan mengampuni kepada anak-anak, bacalah tip e-BinaAnak edisi ini dan aplikasikanlah dalam kehidupan Anda sehari-hari. Kami percaya bahwa dengan pertolongan Roh Kudus, kita semua dapat mengampuni orang lain dengan tulus, dan bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bukalah mata, sadarilah bahwa setiap jiwa di sekeliling kita, siapa pun mereka, amatlah berharga.

Tips: Keterampilan untuk Mengampuni

Salah satu karakter yang penting dimiliki adalah karakter pengampun. Relasi kita dengan Tuhan berpijak pada pengampunan yang dianugerahkan-Nya lewat pengorbanan-Nya di kayu salib. Itu sebabnya, Tuhan Yesus pernah mengatakan dengan tegas, bila kita tidak mengampuni orang, Bapa di surga juga tidak akan mengampuni kesalahan kita.

Apakah karakter pengampun merupakan karakter yang tumbuh begitu saja, tanpa keterlibatan peran manusia sama sekali? Karakter pengampun adalah karakter yang ditumbuhkan oleh Roh Kudus, baik secara internal (melalui firman Allah) maupun secara eksternal (melalui manusia). Dengan kata lain, Tuhan memakai kita untuk saling menumbuhkan karakter pengampun. Berikut ini adalah cara untuk menumbuhkan dan memiliki karakter pengampun:

1. Masa terbaik untuk mempelajari karakter pengampun adalah masa kecil. Pada masa pertumbuhan, jiwa masih lunak dan mudah dibentuk. Selain itu, apa pun yang dipelajari pada masa kecil, cenderung bertahan sampai dewasa. Jadi, orang yang paling berkesempatan mengajarkannya adalah orang tua. Karena orang tua adalah orang yang paling terlibat dalam diri anak, orang tua adalah orang yang paling berpengaruh besar dalam pertumbuhan karakter anak. Salah satu cara yang mungkin paling efektif bagi orang tua dalam mengajarkan sifat pengampun kepada anak adalah melalui contoh langsung yang berkaitan dengan si anak sendiri. Misalnya, saat anak melakukan kesalahan, daripada langsung menghukumnya, orang tua dapat menanyakan dengan teliti apa yang terjadi dan mengapa sampai terjadi. Setelah itu, orang tua dapat menanyakan perasaan si anak. Jika anak menyatakan penyesalannya, orang tua dapat mengatakan bahwa kesalahannya diampuni dan ia tidak akan dihukum. Hal ini tidak berarti bahwa setiap kali anak berbuat kesalahan, orang tua terus membebaskannya dari penghukuman. Ada kalanya kita tetap harus memberinya sanksi supaya ia dapat mengembangkan sifat bertanggung jawab. Sewaktu mengajarkan tentang karakter pengampun, kita pun mesti menghubungkannya dengan kemarahan dan dendam. Ketika disakiti, kita bereaksi marah, dan ada kecenderungan alamiah untuk membalas menyakiti. Kita dapat menjelaskan bahwa reaksi ini merupakan reaksi wajar dan manusiawi. Jadi, langkah pertama yang perlu disampaikan kepada anak adalah bahwa mengampuni merupakan sikap mengakui rasa sakit dan marah yang timbul.
2. Menahan diri untuk tidak membalas, sebagai wujud ketaatan kita kepada perintah Tuhan. Tuhan telah mengambil alih hak untuk membalas karena Ia adalah satu-satunya Hakim yang Adil. Dengan kata lain, hanya Tuhan yang dapat membalas dengan tepat. Tuhan pun meminta kita untuk menyerahkan masalah pembalasan ini kepada-Nya sebab Ia adalah Pembela kita. Ia tidak akan tinggal diam dan pasti akan bertindak.
3. Berdoalah bagi orang yang telah menyakiti Anda. Tuhan Yesus memerintahkan, "Berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" ([Matius 5:44](#)). Kita perlu

menjelaskan kepada anak bahwa berdoa merupakan awal, sekaligus kekuatan, untuk mengampuni.

4. Miliki hati yang penuh kasih. Firman Tuhan mengingatkan tentang kasih Allah yang tak terbatas, "Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar." ([Matius 5:45](#))

Kita harus menekankan kepada anak untuk tidak menyoroti kelemahan orang, melainkan lebih memfokuskan pada kebajikannya, tidak cepat marah terhadap sikap orang, melainkan berusaha untuk mengerti mengapa ia bersikap seperti itu, serta memberi kesempatan kepada orang untuk belajar dari kesalahannya. Sikap seperti ini akan memudahkan kita untuk mengampuni orang. Sebaliknya, bila hati cepat marah dan tersinggung, kritis terhadap kelemahan orang, serta menuntut orang untuk bersikap seperti yang kita inginkan, kita pun akan mengalami kesukaran untuk mengampuni.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : TELAGA

Alamat URL : http://www.telaga.org/audio/keterampilan_untuk_mengampuni

Penulis : Pdt. Paul Gunadi

Tanggal akses : 25 November 2013

Bahan Mengajar: Pengampunan

Persiapan:

1. Dua buah kain atau tali.
2. Dua orang sukarelawan.

Kegiatan:

Mintalah seseorang untuk membacakan ayat-ayat berikut ini.

[Matius 6:14-15](#), "Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu."

[Markus 11:25](#), "Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu."

Mintalah seorang sukarelawan untuk berperan sebagai seseorang yang memerlukan pengampunan dari orang lain. Ikatlah tangan orang tersebut secara longgar dengan tali atau kain. Kemudian, orang ini terus meminta pada sukarelawan yang lain: "Maafkanlah aku," sambil meminta ikatan di tangannya dilepaskan. Orang yang lain itu setiap kali harus menjawab, "Tidak mau." Setiap kali orang ini menolak untuk mengampuni, lilitkan tali satunya ke tangan orang itu, sampai ia juga terikat (jangan terlalu kencang).

Tanyakan: "Apa yang ditunjukkan oleh hal ini bila kita tidak mau mengampuni?"

Sekarang bacalah dan renungkan: [Lukas 23:33-34](#).

Jika kita perhatikan, sangat ironis sementara orang yang menolak untuk mengampuni terikat tangannya, tetapi Dia yang mengampuni kejahatan yang paling mengerikan dalam sejarah malah dengan rela dipaku tangan- Nya.

Ucapan Syukur:

- Engkau menanggung penghinaan, penolakan, dan penderitaan terbesar yang dapat diberikan manusia terhadap-Mu, tetapi Engkau mengampuni.
- Pengampunan-Mu total, tuntas, dan tak berkesudahan bagi pendosa yang bertobat.
- Teladan-Mu membebaskan kami agar mampu mengampuni orang lain.

Ayat Emas: [Ibrani 8:12](#) Allah mengampuni dan melupakan!

[Mazmur 103:12](#) Sekali Allah mengampuni kita, rasa bersalah akibat dosa yang sudah lalu tidak perlu kembali menghantui kita.

[1 Yohanes 1:9](#) Ketika kita mengizinkan-Nya, melalui pengakuan dan pertobatan, Allah tidak hanya akan mengampuni, melainkan juga membersihkan kita dari segala perbuatan dan masa lalu kita yang menyebabkan kita tersandung, sehingga kita dapat hidup dalam kebebasan dan kebenaran.

Lagu: Pilihlah lagu yang sesuai dengan tema pengampunan.

Kutipan: Pengampunan adalah aroma harum dari bunga yang hancur terinjak, yang menempel pada tumit orang yang menginjaknya. -- 14,000 Quips and Quotes oleh E.C. McKenzie (Baker, 1980).

Doa: Bapa, kami bersyukur atas kuasa pengampunan-Mu. Terima kasih karena pengampunan-Mu telah mengubah kami dari orang yang bersalah, budak dosa, menjadi anak-anak Allah yang bebas, diampuni, dan dikasihi. Biarlah kuasa pengampunan-Mu secara penuh senantiasa menuntun kami kepada kepenuhan hidup dalam Kristus. Amin.

Penerapan: Pengampunan memang diberikan secara cuma-cuma. Namun, kita perlu melakukan hal yang sama pada orang lain, seperti yang Allah lakukan pada kita. Adakah orang yang perlu kita ampuni agar kita masuk dalam pengampunan Allah secara penuh? Jika ya, renungkan sekali lagi apa kesalahan Anda yang sudah diampuni, dan sikap mengampuni yang Yesus tunjukkan kepada mereka yang membunuh-Nya, dan kemudian ucapkanlah pengampunan kepada mereka yang telah berbuat salah pada Anda. (Mungkin ini lebih baik dilakukan nanti, secara pribadi, dengan seorang kawan atau konselor yang dapat dipercaya.)

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : 50 Worship Ideas for Small Groups

Judul buku : Pujilah TUHAN Hai Jiwaku!

Penulis : Stuart Towned dan Morgan Lewis

Penerjemah : Vera Setyawati

Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2006

Halaman : 185 -- 188

Mutiara Guru: Hati yang Mau Mengampuni

Selama berlangsungnya perang di Kosovo pada tahun 1999, tiga tentara Amerika ditangkap dan disandera selama lebih dari satu bulan. Setelah dilakukan negosiasi yang menegangkan, didapatkan suatu kesepakatan dan tawanan pun dibebaskan.

Roy Lloyd adalah seorang utusan yang menjamin pembebasan ketiga tentara itu. Ia melaporkan, "Ketiga tentara muda itu sangat religius. Salah seorang dari mereka, Christopher Stone, tidak bersedia pergi sebelum diizinkan menemui tentara yang menjaganya selama ia ditawan, dan berdoa untuknya."

Tentara muda tersebut memahami prinsip-prinsip yang diajarkan Yesus. Ia bisa saja marah terhadap keadaan yang dialaminya dan membenci orang yang menangkapnya. Ia bisa saja memenuhi hatinya dengan kebencian dan dendam. Ia bisa saja terbakar oleh api kemarahan karena segala kesulitan yang dialaminya. Namun dengan menaati perintah Yesus ([Matius 5:44](#)) serta teladan Paulus dan Silas di Filipi (Kisah Para [Rasul 16:25-34](#)), ia mengampuni orang yang menawaninya bahkan melayaninya.

Di dunia ini, balas dendam merupakan hal yang wajar. Namun orang-orang percaya dipanggil untuk melakukan hal yang berbeda. Kita harus berdoa untuk orang-orang yang menganiaya kita, mengampuni mereka, dan melayani mereka.

Prinsip-prinsip Yesus memang merupakan suatu tantangan bagi para pengikut-Nya, namun dengan pertolongan Roh Kudus yang hidup di dalam kita, kita dapat memilih untuk memiliki hati yang mau mengampuni.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=3104>

Penulis : DCE

Tanggal akses : 18 Oktober 2013

e-BinaAnak 672/3/2014: Sekolah Minggu dan Hari Bumi (I)

Salam dari Redaksi: Sekolah Minggu dan Hari Bumi (I)

Shalom,

Masih segar dalam ingatan kita bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di Indonesia beberapa waktu yang lalu. Salah satu penyebab bencana itu adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihannya. Banyak daerah resapan air yang akhirnya menjadi perumahan, dan sungai-sungai berubah fungsi menjadi tempat sampah. Apa hubungan semua ini dengan pelayanan anak di gereja?

Salah satu mandat yang Allah berikan kepada manusia adalah menjaga dan memelihara alam ini, yang adalah ciptaan-Nya. Dan, hal ini harus kita ajarkan kepada anak-anak layan kita, bahwa Alkitab pun memberikan pemahaman mengenai hal ini. Oleh karena itu, sepanjang bulan Maret ini, kami mengajak Rekan-Rekan sekalian untuk melihat bagaimana sekolah minggu bisa menolong anak-anak menjalankan mandat Allah ini, terutama karena kita juga akan memperingati hari Bumi pada tanggal 22 April. Mari kita persiapkan hal itu dari sekarang, dengan melihat bagaimana pandangan Alkitab mengenai hari Bumi dan materi-materi mengajar yang dapat kita gunakan untuk mengajarkan hal ini kepada anak-anak. Kiranya ini menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Sebuah Pandangan Alkitabiah tentang Hari Bumi

Seluruh dunia berusaha untuk saling "menghijaukan" sebagai pengakuan atas apa yang dikenal dengan Hari Bumi. Hari Bumi seharusnya membuat kita, yang menempatkan diri di bawah otoritas kebenaran Alkitab mengenai hal-hal tersebut, merefleksikan ajaran Alkitab mengenai penciptaan Allah.

Apa pandangan yang benar-benar alkitabiah tentang penciptaan, lingkungan, serta kaitan manusia dengannya, dan tanggung jawab untuk hal tersebut?

Sebuah pandangan Kristen tentang penciptaan dengan menggembirakan menegaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu. Dasar, proposisi dasar dari paham lingkungan yang Alkitabiah adalah bahwa Allah menyatakan diri-Nya sebagai Sang Pencipta ([Kejadian 1:1](#)).

Perjanjian Baru dan Kitab Kejadian menyatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu ([Efesus 3:9](#); [Kolose 1:16-17](#); [Roma 11:36](#)). Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus??) membawa dunia ciptaan menjadi ada. Allah Bapa adalah sumber, perencana, dan pencetus dunia ini ([Kejadian 1:1](#); [1 Korintus 8:6](#)). Allah Anak adalah Perantara, yang melakukan tindakan atau karya penciptaan ([Yohanes 1:3](#); [Kolose 1:16](#); [Ibrani 1:2](#)). Allah Roh Kudus adalah Ia yang penuh cinta, mengasuh, dan melayang di atas bumi, memberinya bentuk dan rupa, serta keindahan.

Dengan demikian, pendekatan alkitabiah terhadap masalah-masalah lingkungan tanpa dalih menegaskan bahwa "bumi adalah milik Tuhan" ([Mazmur 24:1](#)). Allah, dan Allah sajalah pemilik ciptaan. Namun, Alkitab juga memberi tahu kita bahwa Allah memberi manusia kekuasaan (Ibrani: "radah", yang berarti "memerintah") atas ciptaan, serta sebuah perintah untuk menundukkannya (Ibrani: "kabash", yang berarti "membawa ke dalam perbudakan") ([Kejadian 1:26-28](#)). Hal ini bersifat kuat, kata-kata dominan dalam teks Alkitab yang tidak meninggalkan ruang untuk keraguan, bahwa Allah menempatkan manusia sebagai yang utama dalam urutan penciptaan.

Keunggulan manusia dalam ciptaan Allah lebih lanjut ditegaskan oleh fakta bahwa Tuhan menciptakan Adam sebelum Ia mempersiapkan tempat tinggalnya, yakni taman (Eden). Cukup jelas tertulis dalam [Kejadian 2:8](#), bahwa setelah menciptakan Adam ([Kejadian 2:7](#)), Tuhan "membuat taman di Eden", dan di sanalah Tuhan "menempatkan manusia yang dibentuk-Nya itu". Kemudian, dalam [Kejadian 2:15](#), Allah menempatkan manusia di tempat yang telah disiapkan untuknya, dengan instruksi untuk "mengusahakan dan memeliharanya". Kata kerja "mengusahakan" (Avadh) berarti "untuk bekerja, untuk sampai", dan kata kerja "memelihara" (Shamar) berarti "untuk menjaga, penjaga, melindungi".

Dengan demikian, manusia memiliki keunggulan dalam ciptaan Allah, dan sebagai pelayan serta wakil penjaga-Nya, manusia dimaksudkan untuk "mengusahakan dan memeliharanya" ([Kejadian 2:15](#)), yang berarti menyebabkan bumi menghasilkan buah

dan dikembangkan dalam cara yang dapat diperbarui demi kepentingan dan kebaikan manusia.

Ini merupakan peraturan ilahi, dan merancang keunggulan serta tanggung jawab manusia dalam rangka bertahan dari bencana kejatuhan manusia ([Kejadian 3:1-19](#)). Setelah air bah, Allah berkata kepada Nuh, "Segala yang bergerak, yang hidup, akan menjadi makananmu. Aku telah memberikan semuanya itu kepadamu seperti juga tumbuh-tumbuhan hijau." ([Kejadian 9:3](#)) Pemazmur menyatakan bahwa Allah telah memberi manusia "Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya; kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan." ([Mazmur 8:6-8](#))

Allah memelihara ciptaan-Nya yang selamat dari kejatuhan, dan dalam [Kejadian 9:8-17](#), Allah memberi tahu Nuh, bahwa Ia telah membentuk perjanjian "denganmu (Nuh) dan dengan setiap makhluk hidup". Kemudian, Ia berbicara tentang sebuah "perjanjian antara aku dan bumi." Dan, tanda perjanjian itu adalah pelangi.

Rencana Allah untuk penciptaan termasuk mengenakan batas ilahi pada apa yang dapat manusia lakukan terhadap ciptaan Tuhan dan makhluk- makhluk lain. Dalam seluruh Kitab Musa, kita menemukan hal-hal tersebut, seperti:

- Tidak menyabit habis ladang sampai ke tepinya ([Imamat 19:9](#)).
- Petani hanya dapat memanen dari pohon-pohon yang berusia lima tahun ([Imamat 19:25](#)).
- Tanah harus diistirahatkan secara teratur ([Imamat 25:1-12](#)).
- Pohon buah-buahan tidak boleh ikut dirusak dan ditebang dalam peristiwa pengepungan/penyerangan ([Ulangan 20:19](#)).
- Induk burung tidak boleh diambil bersama anak-anaknya ([Ulangan 22:6](#)).
- Lembu tidak boleh diberangus saat membajak ladang jagung ([Ulangan 25:4](#)).

Ciptaan adalah milik Allah. Sebagai pelayan dari milik kepunyaan-Nya, manusia bertanggung jawab kepada-Nya untuk mengembangkan dan melindungi ciptaan-Nya.

Selain itu, karena Allah dengan jelas telah memberikan keunggulan pada manusia dalam ciptaan-Nya, dan kehidupan manusia menuntut penghormatan sebagai ciptaan yang serupa dengan gambar-Nya ([Kejadian 1:26](#)), semua kehidupan layak untuk dihargai. Kita memiliki hak untuk menggunakan hewan dan tumbuhan untuk kebaikan manusia. Kita tidak memiliki hak untuk mengabaikan makhluk hidup atau memperlakukan mereka sebagai benda mati. Kita memiliki hak untuk menjinakkan dan memelihara ternak dan sumber kehidupan lainnya untuk kelangsungan hidup manusia.

Kita tidak memiliki hak untuk bertindak dengan semena-mena, kejam, atau angkuh terhadap makhluk hidup.

Kita memiliki hak untuk menggunakan -- sebisa mungkin tanpa menyakiti -- hewan dalam penelitian untuk kesehatan yang lebih baik bagi manusia. Kita tidak memiliki hak untuk menyiksa hewan atau menyebabkan ketidaknyamanan pada mereka, demi mengembangkan kosmetik baru atau produk lain yang berfungsi sebagai kenyamanan belaka.

Bagian-bagian dalam Alkitab tersebut lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebagai pelayan atas milik kepunyaan Allah, kita bertanggung jawab untuk mengembangkan, tetapi bukan untuk menodai atau memusnahkan ciptaan Allah. Kita dituntut untuk mengembangkan ciptaan Allah, untuk menghasilkan buah serta meningkatkan manfaatnya bagi manusia. Perumpamaan Tuhan tentang talenta ([Matius 25:14-30](#)) menggarisbawahi peringatan untuk "mengusahakan" kebun. Di sana, hamba yang mengubur bakatnya, benar-benar dihukum karena pengelolaan yang buruk dan kurangnya produktivitas melalui bakat (sumber daya) yang dipercayakan kepadanya ([Matius 25:24-29](#)).

Sebagai pengikut Kristus, kita harus bertobat atas ketidakpekaan kita di masa lalu serta atas pengabaian tanggung jawab pelayanan kita kepada ciptaan Allah. Iman saya tidak mengizinkan saya untuk memaafkan peradaban barat yang sering kali semena-mena dan secara mencolok mengabaikan alam dan lingkungan.

Terdapat beberapa contoh di mana saya akan berbagi kepedulian dan solusi yang ditawarkan oleh ahli-ahli lingkungan sekuler. Sering kali, saya tidak sepakat karena saya memiliki pandangan yang berbeda, yang diperintahkan dalam Kitab Suci, yang menyebabkan perbedaan prioritas sehingga sering kali akan menyebabkan kesimpulan dan tindakan yang berbeda.

Apa yang kita percayai mengenai siapa kita sebagai umat manusia dan apa hubungan kita dengan Pencipta surgawi kita dan ciptaan-Nya, pada akhirnya akan menentukan bagaimana kita menangani masalah-masalah lingkungan. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Baptist Press

Alamat URL : <http://www.bpnews.net/BPFirstPerson.asp?id=32769>

Judul asli artikel : FIRST-PERSON: A biblical perspective on Earth Day

Penulis : Richard Land

Tanggal akses : 15 Januari 2014

Bahan Mengajar: Lingkungan: Irama Kehidupan

Refleksi untuk Orang Tua/Guru:

Orang Kristen seharusnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Sang Pencipta. Dalam puisi karya Maya Angelou, "The Pulse of the Morning", yang dibacakan pada upacara pelantikan Presiden Clinton, terdapat gambaran besar tentang bagaimana kita sebagai makhluk hidup mengasihi sekaligus membenci planet bumi yang diberikan sebagai tempat kita hidup ini. Kita mengasihi dan menjelajahnya, serta melukis, dan membuat lagu tentangnya. Kita menunjukkan penghargaan dengan mendirikan berbagai taman dan museum. Bumi tak pernah berhenti memberi kita inspirasi dan dorongan untuk terus maju. Namun, kita juga membenci, mengeksploitasi, mencemari, mengotori, menggali, mengebor, dan mengisapnya hingga kering. Kita hanya memikirkan kebutuhan kita sendiri saat ini dan bertindak seperti anak-anak yang tidak bertanggung jawab, baik terhadap masa kini maupun masa yang akan datang.

Pemahaman tersebut juga mengungkapkan apa yang diharapkan dari diri kita. Bagaimana dunia diperlakukan bukan tanggung jawab para pengusaha atau perusahaan saja, melainkan juga tanggung jawab kita semua. Suara kita harus didengar oleh mereka yang tidak dapat atau tidak bersedia mendengarkan suara angin, air terjun, atau burung camar. Dapatkah pemikiran ini dikategorikan sebagai ideologi "hati yang terluka?" Sebenarnya, itulah gambaran yang tajam dan sempurna. Hati yang terluka bukanlah hati yang beku atau keras karena keegoisan dan ketamakan, melainkan hati yang dipenuhi dengan kasih sayang dan hikmat: hikmat yang melihat bahwa kita membutuhkan bumi ini, dalam keadaan yang baik.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas:

Anak-anak saya menyukai pantai. Kami tinggal di San Diego dan itu berarti kami dapat menikmati pemandangan pantai hampir sepanjang tahun. Sebagian orang suka berkemah atau mendaki gunung. Mungkin, kamu suka berenang, bermain layang-layang, atau bersepeda.

Bumi adalah tempat tinggal yang menyenangkan. Allah telah membuatnya demikian. Allah juga ingin agar kita memelihara bumi ini. Dan, Allah membuat kita masing-masing bertanggung jawab untuk melakukan bagian kita dalam memelihara bumi ini. Kita bergantung pada bumi untuk memperoleh makanan, minuman, perlindungan, dan energi. Allah telah menciptakan kita untuk dapat saling bergantung!

Pelajaran:

1. Allah menciptakan langit dan bumi ([Kejadian 1:1-13](#)).
 - a. Apa saja yang Allah lakukan untuk menciptakan langit dan bumi?
 - b. Apa saja yang dapat kamu lakukan untuk ikut menjaga agar bumi tetap dalam kondisi baik?

2. Allah menciptakan matahari, bulan, bintang-bintang, dan binatang ([Kejadian 1:14-25](#)).
 - a. Apakah perintah yang diberikan kepada makhluk-makhluk ciptaan Allah?
 - b. Bagaimana kita, sebagai manusia, dapat membantu segala ciptaan Allah untuk dapat melakukan perintah di atas?
3. Allah menciptakan manusia ([Kejadian 1:26-31](#)).
 - a. Apa perbedaan antara penciptaan manusia dan penciptaan segala makhluk yang lain?
 - b. Sebutkan dua kebaikan dari setiap anggota keluarga Anda!
4. Allah menghancurkan ciptaan karena dosa ([Kejadian 7:1-5, 11-12, 15-17, 21-24](#)). Allah melihat betapa jahatnya dunia saat itu. Tak ada kebaikan di antara umat manusia kecuali dalam diri Nuh, istri, anak-anak, dan menantunya. Allah memutuskan bahwa bumi harus dihancurkan untuk mengawali suatu permulaan yang baru dan Tuhan memberi tahu Nuh tentang dunia yang baru.
 - a. Siapa yang Allah selamatkan ketika dunia dihancurkan? Mengapa?
 - b. Adakah sesuatu yang ingin kamu hapus dalam hidupmu? Bagaimana kamu akan memulai hidupmu kembali?
5. Allah memperbarui dunia dan memberikan sebuah janji ([Kejadian 8:20-9:17](#)).
 - a. Perjanjian itu seperti suatu kesepakatan. Dengan siapa Allah membuat perjanjian yang baru?
 - b. Bagaimana perjanjian Allah membuat kita bertanggung jawab terhadap semua ciptaan?
6. Semua ciptaan memuji Allah (Mazmur 148).
 - a. Mengapa semua ciptaan harus memuji Allah?
 - b. Dari semua ciptaan Allah, manakah yang menurutmu merupakan karya paling mengagumkan?

Aktivitas Khusus:

Rencanakan sebuah piknik ke suatu tempat. Anda boleh pergi ke taman, pantai, padang rumput, atau cukup di halaman rumah/gereja. Setiap orang diberi sebuah kantung dan daftar benda-benda yang harus mereka cari. Jika anak-anak Anda masih sangat kecil, mereka dapat bekerja berpasangan. Dalam daftar itu, cantumkan satu jenis sampah dan benda-benda yang sudah ada di sana seperti dedaunan, buah polong, bunga cemara, kulit kerang, biji-bijian, bunga-bunga, dan kerikil. Orang pertama yang berhasil mengumpulkan semua yang tertulis dalam daftar adalah pemenang lomba berburu "harta karun" itu.

Jika semua sudah menyelesaikan perburuan, keluarkan semua isi kantung tersebut di tanah. Taruhlah sampah-sampah di atas timbunan harta karun yang lain. Diskusikanlah bagaimana sampah membuat segala sesuatu tampak jelek. Sebelum meninggalkan tempat itu, kumpulkan semua sampah yang ada di situ, masukkan ke kantung yang Anda bawa, dan buanglah pada tempatnya.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : The Topical Family Bible Companion

Judul buku terjemahan : Belajar Bersama

Penulis : Janince Y. Cook

Penerjemah : Indawati Marsudi

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999

Halaman : 147 -- 149

e-BinaAnak 673/3/2014: Sekolah Minggu dan Bumi (II)

Salam dari Redaksi: Sekolah Minggu dan Hari Bumi (II)

Shalom,

Bumi ini diciptakan Tuhan sebagai tempat manusia melangsungkan hidupnya. Namun, saat ini manusia seolah lupa bahwa bumi tempat mereka berpijak ini harus dijaga kelestariannya sebagai mandat yang Tuhan berikan kepada manusia. Sejak kecil, anak-anak tidak diberikan pengarahan yang baik tentang bagaimana menjaga lingkungan. Bagaimana dengan gereja?

Dalam edisi kali ini, kami mengajak Rekan-Rekan untuk menyimak beberapa ide untuk merayakan hari Bumi di gereja, khususnya untuk anak-anak layan kita. Karena hari Bumi berdekatan dengan peringatan Paskah, beberapa ide sekaligus bisa dipakai untuk kegiatan-kegiatan hari Paskah. Simak pula bahan mengajar yang dapat melengkapi peringatan hari Bumi di sekolah minggu kita. Kiranya ini menjadi berkat bagi kita semua.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/>>

Betapa kita tidak bersyukur, bertanah air kaya dan subur. Lautnya luas, gunungnya megah, menghijau padang, bukit, dan lembah. (KJ 337)

Tips: Ide-Ide Merayakan Hari Bumi di Gereja

Berikut ini adalah sepuluh cara untuk merayakan hari Bumi di gereja untuk jemaat, sekolah minggu, atau keluarga.

1. Mintalah kepada anggota kelas minggu Anda atau kelompok persekutuan untuk mempelajari dan mendiskusikan pelajaran Alkitab seputar memelihara ciptaan Allah. Bicarakan tentang bagaimana gereja Anda dapat mengambil peran dalam memelihara ciptaan-Nya.
2. Mengatur pembersihan sampah di gereja sebelum atau sesudah perayaan Paskah.
3. Mendorong anak-anak sekolah minggu untuk menanam pohon di wilayah gedung gereja.
4. Berkomitmen untuk memimpin kelas sekolah minggu mempelajari apa yang Alkitab katakan tentang merawat bumi.
5. Membuat warna-warna alami untuk kreativitas Paskah dari kunyit, pandan, atau kopi yang sudah direbus, dan sebagainya yang alami.
6. Pertimbangkan mengganti makanan ringan dalam keranjang hadiah Paskah dengan kupon hadiah seperti "makan siang dengan ibu atau ayah" atau "pergi bersama selama satu hari dengan guru", dan sebagainya.
7. Memotong pengeluaran perayaan Paskah dan menyumbangkan tabungan untuk organisasi nirlaba yang mempromosikan pengelolaan yang baik dari hasil bumi.
8. Bangun pagi-pagi sekali untuk merayakan Paskah, ketika matahari terbit, dan merayakannya di luar ruangan. Ini bisa menjadi salah satu kegiatan favorit untuk merasa paling terhubung dengan ciptaan Tuhan.
9. Daripada membeli bunga plastik untuk hiasan Paskah, belilah bunga kecil dalam pot yang dapat ditanam kembali di luar ruangan.
10. Buatlah daftar teknologi yang paling menyita perhatian dalam hidup. Putuskan untuk berpuasa dari daftar-daftar itu, misalnya email, televisi, telepon genggam, atau internet, setiap seminggu sekali selama satu tahun. Mengambil satu hari untuk istirahat dari hal-hal itu bisa menolong Anda mengembangkan hubungan dengan Allah, keluarga, dan sahabat. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : sojourners

Alamat URL : <http://sojo.net/blogs/2011/04/22/10-ways-celebrate-earth-day-church>

Judul asli artikel : 10 Ways to Celebrate Earth Day as a Church

Penulis : Nancy Sleeth

Tanggal akses : 12 Februari 2014

Bahan Mengajar: Harmoni dalam Ciptaan Allah

Nas: [Kejadian 2:8-25](#)

Tujuan:

1. ASM mengetahui bahwa ciptaan Allah baik adanya.
2. ASM mengucap syukur atas alam yang disediakan oleh Allah.
3. ASM mampu merawat dan memelihara ciptaan Allah.

Nyanyian: Kidung Jemaat 337: Betapa Kita Tidak Bersyukur

1. Betapa kita tidak bersyukur
Bertanah air kaya dan subur
Lautnya luas, gunungnya megah
Menghijau padang, bukit, dan lembah

Refrein:

Itu semua berkat karunia
Allah yang Agung Mahakuasa
Itu semua berkat karunia
Allah yang Agung Mahakuasa

2. Alangkah indah pagi merekah
Bermandi cah'ya surya nan cerah
Ditingkah kicau burung tak henti
Bunga pun bangkit harum berseri <refrein>
3. Bumi yang hijau, langitnya terang
Berpada dalam warna cemerlang
Indah jelita, damai, dan teduh
Persada kita jaya dan teguh <refrein>

Cerita:

Siapa yang pernah retret di daerah pegunungan? Tentu banyak dari antara kita pernah ikut retret di daerah pegunungan.

Bagaimana suasananya? Tentu sangat menyenangkan, sekeliling pohon- pohon hijau, bunga-bunga warna-warni terlihat, menyegarkan mata. Burung-burung masih terdengar berkicau dan ketika kita bernapas, terasa segar di dalam dada kita. Semua yang kita rasakan terasa baik buat kita.

Daratan, pegunungan, lautan, sungai, berbagai jenis tumbuhan dan hewan, Allah ciptakan dengan begitu menakjubkan.

Tuhan juga menciptakan perempuan untuk menemani laki-laki ([Kejadian 2:21-23](#)). Allah mengizinkan seluruh makhluk, baik tumbuhan maupun hewan, untuk diberi nama oleh

manusia, Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk mengelola dan memelihara alam.

Allah menyediakan segala yang dibutuhkan manusia, yang terbaik yang Dia berikan, mari puji Allah kita, bersyukur atas kebaikan-Nya -- senantiasa.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Ayo Sekolah Minggu

Alamat URL : <http://ayosekolahminggu.wordpress.com/2012/01/30/harmoni-dalam-ciptaan-allah/>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 12 Februari 2014

Warnet Pena: Gudang Buku Kristen: Pelayanan Anak

Situs Gudang Buku Kristen, yang disingkat GUBUK, diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA dengan visi: Mendorong orang Kristen untuk menghargai dan mau memanfaatkan buku-buku Kristen demi mencapai kedewasaan iman dan pertumbuhan kehidupan kekristenan yang lebih baik. Salah satu bagian dalam GUBUK ini adalah halaman pelayanan anak. Dalam halaman tersebut, pengunjung bisa mendapatkan buku-buku yang dapat dibaca secara online dan resensi buku seputar pelayanan anak, yang dapat menolong Anda mendapatkan buku yang tepat untuk pelayanan. Selain halaman Pelayanan Anak, pengunjung juga bisa mendapatkan informasi mengenai buku-buku lainnya, seperti buku seputar teologi, pendalaman Alkitab, leadership, konseling, dan sebagainya, yang dapat menolong untuk memperlengkapi diri dalam pelayanan. (Davida)

==> http://gubuk.sabda.org/pelayanan_anak

Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Dasar-Dasar Iman Kristen Periode Mei/Juni 2014!

Informasi ini adalah undangan bagi Anda yang rindu untuk mempelajari pokok-pokok penting seputar iman Kristen. Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> > yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > membuka pendaftaran untuk mengikuti kelas online Dasar-Dasar Iman Kristen Mei/Juni 2014. Gratis!

Dalam kelas ini, setiap peserta akan belajar bersama tentang penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru dalam Kristus. Diskusi akan dilakukan melalui milis (email) dan dimulai pada tanggal 7 Mei 2014. Jika Anda berminat, segera hubungi Admin PESTA melalui email: < kusuma(at)in-christ.net >. Segera setelah Anda mendaftarkan diri, kami akan mengirimkan modul pelajaran DIK dan tugas tertulis yang harus dikerjakan sebelum mengikuti kelas diskusi.

Daftarkan diri Anda sekarang juga!

e-BinaAnak 674/4/2014: Paskah (I)

Salam dari Redaksi: Paskah (I)

Salam kasih Kristus,

Bulan ini akan menjadi kesempatan baik bagi pelayan anak untuk memberitakan karya besar Tuhan Yesus bagi setiap manusia kepada anak-anak. Melalui edisi e-BinaAnak bulan ini, marilah kita menggunakan kesempatan ini dengan maksimal untuk membawa setiap anak semakin mengenal Kristus dan pengurbanan-Nya di kayu salib. Sajian berupa artikel, bahan mengajar, dan sua pelayan anak kali ini, kiranya dapat menolong kita semua untuk mengajarkan dan menerapkan makna Paskah yang sesungguhnya kepada anak-anak. Selamat membaca dan selamat Paskah, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/>>

Dengan kasih ilahi yang penuh pengorbanan, Yesus menolak menyelamatkan nyawa-Nya sendiri. Dia mati agar dapat memberikan pengampunan atas dosa-dosa kita. Juru Selamat kita tetap bertahan di kayu salib untuk Anda dan saya. (M. R. De Haan, M. D.)

Artikel: Mengapa Hanya Yesus Kristus yang Dapat Membawa Kita kepada Kehidupan Kekal?

Siapa yang tak ingin menikmati indahnyanya surga? Setiap manusia di bumi ini pasti punya keinginan untuk pergi dan tinggal di surga setelah dia meninggal. Sebanyak apa pun dosa manusia di bumi, hasrat untuk masuk surga itu pasti ada. Namun, tidak sembarang manusia dapat menikmati kehidupan di surga karena surga adalah tempat kediaman Allah yang Mahakudus.

Ada sebuah pertanyaan. Dapatkah manusia masuk surga, padahal manusia sudah berdosa? Adakah cara untuk dapat pergi ke surga setelah kehidupan di dunia ini berakhir?

Dalam ajaran Kristen dikatakan bahwa semua manusia itu berdosa, "Karena semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" ([Roma 3:23](#)).

Dosa adalah perbuatan melawan kehendak Allah. Pada hakikatnya, di hadapan Tuhan, semua manusia itu berdosa karena tidak ada satu pun manusia yang tidak melakukan dosa. Pasti setiap manusia pernah melakukan dosa. Dan, kita tahu bahwa "Upah dosa itu adalah maut" (Roma 6:23).

Maut sama dengan neraka. Dan, karena dosa itu, manusia sebenarnya tidak layak untuk menikmati surga.

Jadi, bagaimana manusia dapat masuk surga?

Dahulu kala, orang dapat masuk surga jika dia percaya kepada Allah saja dan melakukan kehendak-Nya. Dan, untuk menahirkan dosa-dosanya, orang itu harus menyembelih anak domba yang terbaik kepada Allah. Namun, dengan semakin banyaknya manusia dan dosa yang dilakukan manusia, Allah melihat cara ini tidak mampu lagi memulihkan hubungan yang rusak antara manusia dan Allah.

Maka, satu-satunya cara yang Allah lakukan untuk dapat memulihkan manusia sehingga manusia layak hidup bersama-Nya di surga, adalah dengan turun ke bumi dan menjadi serupa dengan manusia. Dalam [Filipi 2:5-7](#) dikatakan, "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia."

Allah telah berinkarnasi (Tuhan menjadi manusia) di dalam Yesus Kristus untuk melakukan karya penyelamatan dengan pengorbanan-Nya di kayu salib. Masih banyak orang yang tidak percaya akan karya Allah yang begitu agung ini. Padahal, ini adalah penyelamatan manusia dari maut.

Mengapa Allah mau melakukan itu semua hanya untuk manusia? Jawabannya ada dalam ayat ini, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal." ([Yohanes 3:16](#))

Ini adalah wujud cinta kasih Allah kepada manusia. Allah begitu ingin manusia itu selamat dan tidak binasa dalam neraka.

Namun, muncul banyak pertanyaan. Mengapa kita harus percaya kepada Yesus Kristus? Apakah Yesus itu Allah?

Banyak orang Kristen yang dicemooh karena memercayai Yesus adalah Tuhan. Sebab, mereka berpikir bahwa Yesus hanya seorang manusia, nabi, rasul, utusan Allah, tetapi Ia bukan Tuhan. Mengapa orang Kristen percaya bahwa Yesus adalah Tuhan?

Ini adalah kebenaran Tuhan. Rupa Yesus memang manusia, tetapi roh-Nya adalah Roh Allah. Ingatlah bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Apa yang tidak mungkin bagi manusia, bagi Allah itu sangat mungkin.

Di dalam Alkitab, Yesus sering menjelaskan bahwa diri-Nya adalah Allah. Salah satu contohnya dalam [Yohanes 8:56-58](#), "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita. Maka kata orang-orang Yahudi itu kepada-Nya: 'Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?' Kata Yesus kepada mereka: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.'"

[Yohanes 14:6](#), "Kata Yesus kepadanya: 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.'"

[Yohanes 14:7](#), "Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapaku, sekarang ini kamu mengenal Dia dan telah melihat Dia."

Apa maksud ayat ini?

Bahwa tidak ada jalan lain untuk menuju surga, untuk bersama dengan Allah jika tidak melalui Yesus.

Namun, yang menjadi masalahnya adalah banyak orang menolak kebenaran ini. Malah tetap bertahan pada prinsip bahwa manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri melalui perbuatannya. Setiap orang yang menolak kebenaran ini, Allah pun tidak akan segan untuk menolak dia juga.

[Roma 10:9-11](#), "Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan,

dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. Karena Kitab Suci berkata: 'Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan.'

Apakah maksud ayat ini?

Hanya yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan yang akan selamat dan masuk surga.

Muncul lagi pernyataan. "Begitu mudahnya untuk masuk surga, hanya percaya Yesus, setelah itu boleh melakukan dosa di dunia. Yang penting percaya Yesus, meski hidup seenaknya, tetapi bisa selamat."

Sudah dijelaskan bahwa upah dosa adalah maut. Namun, setiap orang yang percaya dan menerima Yesus Kristus dalam hidupnya, ia akan selalu diperbarui. Maksudnya, diperbarui perbuatannya, perkataannya, pikirannya menjadi sempurna di hadapan Allah. Dengan menerima Yesus Kristus di dalam hidup kita, hubungan persekutuan kita dengan Allah menjadi baik. Dan, keinginan melakukan dosa pun pasti tidak ada.

Dua [Korintus 5:17-21](#), "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah."

Dengan pengurbanan Yesus di kayu salib, Allah kembali berkenan kepada manusia.

Itulah mengapa kita harus menerima Yesus Kristus dalam hidup kita. Sebab, hanya Yesus Kristus yang mampu menyelamatkan kita. Hanya Yesus Kristus yang mampu membawa kita kepada kehidupan kekal. Hanya Yesus yang mampu menyelamatkan kita dari neraka. Yang jadi pertanyaannya: Maukah Anda masuk surga? Jika mau, maukah Anda menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat Anda?

Jangan keraskan hati sehingga kebenaran ditolak.

"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: 'Yesus Kristus adalah Tuhan,' bagi kemuliaan Allah, Bapa!" ([Filipi 2:9-11](#))

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : adelovejesusforever

Alamat URL : <http://jesusloveme-ade.blogspot.com/2012/03/kenapa-hanya-yesus-kristus-yang-dapat.html>

Penulis : Ade

Tanggal akses : 17 Januari 2014

Bahan Mengajar: Ajari Aku Mengenal Paskah

Ditulis oleh: Santi T.

Bacaan: [Markus 15:1-47](#)

Tujuan aktivitas:

1. Memperkenalkan serangkaian peristiwa Paskah kepada anak-anak.
2. Melatih anak mengingat kronologi peristiwa Paskah.
3. Mengajari anak memahami makna Paskah yang benar.
4. Mengajak anak untuk menghargai karya pengorbanan Yesus di kayu salib.

Alat dan bahan:

1. Alkitab
2. Gambar-gambar bertema Paskah. Pilihlah gambar yang mewakili serangkaian peristiwa Paskah dalam [Markus 15:1-47](#). Ada lima peristiwa:
 - a. Yesus di hadapan Pilatus -- perikop 1.
 - b. Yesus diolok-olokkan -- perikop 2.
 - c. Yesus disalibkan -- perikop 3.
 - d. Yesus mati -- perikop 4.
 - e. Yesus dikuburkan -- perikop 5.

Langkah-langkah:

1. Guru SM membacakan perikop 1 kepada anak-anak sambil mengangkat sebuah gambar yang mewakili peristiwa dalam perikop tersebut. Apabila bahasa dalam perikop terlalu sulit untuk dimengerti anak, guru SM bisa menyampaikan ceritanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak. Lakukan aktivitas ini hingga semua perikop dibacakan. Saran:
 - a. Jangan bertele-tele dalam bercerita. Fokuskan perhatian anak pada cerita Alkitab.
 - b. Berikan gambar tersebut kepada seorang anak dan mintalah mereka melihatnya secara bergilir supaya mereka bisa mengingat kisah ceritanya.
2. Setelah semua perikop dibacakan. Mintalah anak-anak untuk duduk berkelompok (1 -- 4 orang).
3. Ajaklah anak-anak untuk mengingat kembali peristiwa-peristiwa Paskah yang sudah dibacakan tadi. Caranya:
 - a. Guru SM mengangkat gambar satu per satu dan biarkan anak-anak menjawab peristiwa apa yang dialami Yesus. Usahakan untuk mengangkat gambar sesuai kronologi dalam Markus 15.

- b. Apabila ada kelompok yang kesulitan dalam menjawab, bantulah dengan memberi pilihan jawaban kepada mereka dan biarkan mereka memilih jawabannya.
 - c. Apabila semua gambar sudah diperlihatkan dan semua kelompok sudah menjawab dengan benar, mintalah 1 -- 2 anak untuk maju ke depan dan menceritakan secara urut peristiwa Paskah yang sudah mereka dengar. Berilah kesempatan kepada mereka untuk bercerita dengan cara mereka sendiri.
4. Berilah pesan penting atau makna Paskah yang benar kepada anak-anak bahwa pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib adalah untuk menebus dosa kita. Kita adalah manusia berdosa yang mendapat belas kasihan dari Allah sehingga kita diselamatkan-Nya.

Sua Pelayan Anak: Mengapa Yesus Harus Disalibkan?

e-BinaAnak: Pernahkah anak Anda/anak layan Anda bertanya, "Mengapa Yesus harus disalibkan?" Bagaimana cara Anda memberi jawaban kepada mereka? Tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak supaya inti jawaban dari pertanyaan ini bisa mereka pahami. (17 Januari 2014)

Hermina Sitohang: Untuk menebus kita manusia yang berdosa, dan Dia rela menggantikan kita.

e-BinaAnak: @Hermina Sitohang: Ya, ini bisa menjadi jawaban yang singkat dan mudah dipahami anak. Mungkin anak akan sedikit mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara manusia yang berdosa dengan la rela menggantikan kita.

Shmily Tilestian: Untuk menolong kita, manusia yang berdosa, supaya bisa berdamai dengan Allah.

e-BinaAnak: @Shmily Tilestian: Memang tidak mudah untuk menjelaskan kepada anak tentang peran Yesus sebagai penebus dosa manusia. Anak perlu memahami apa itu manusia berdosa, apa yang dimaksud berdamai dengan Allah, dan hubungan antara Yesus disalib dengan penebusan itu sendiri. Mungkin akan lebih mudah saat menjelaskan hal ini, kita menggunakan gambar-gambar yang mewakili peristiwa tersebut.

Theresia S. Setyawati: Seingat saya, belum ada. Jika suatu hari nanti ada anak yang tanya seperti itu, saya akan menjawab bahwa karena itulah satu-satunya cara agar manusia tidak mendapat siksaan selama- lamanya di neraka. Dengan percaya bahwa Yesus disalib dan dibangkitkan untuk menyelamatkan manusia dari hukuman kekal, manusia mendapatkan jalan untuk mendapatkan keselamatan dan kehidupan kekal bersama Tuhan. Di dalam Yesus, setelah mati secara jasmani, manusia dapat hidup kembali dan tidak akan mati lagi.

e-BinaAnak: @Theresia S. Setyawati: Jawaban yang lengkap. Akan lebih memudahkan lagi saat memberi jawaban kepada anak, kita menggunakan beberapa gambar bertema Paskah supaya ketika mendengar penjelasan kita, anak dapat membayangkan peristiwa/situasi/hubungan manusia dengan Tuhan melalui gambar-gambar tersebut.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151877315146629>

Stop Press: Sambut Paskah dengan Video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus"

Sudahkah Anda menyambut Paskah dengan menghidupi teladan Tuhan kita, Yesus Kristus?

Yayasan Lembaga SABDA mempersembahkan video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus" yang dapat Anda saksikan dan unduh secara gratis di Youtube < <http://youtu.be/jGo4aWo6p80> >. Video ini mengisahkan pembasuhan kaki para rasul dan perjamuan malam terakhir Tuhan Yesus bersama para murid-Nya, menurut Injil Yohanes dan Injil Matius. Mari sambut Paskah dengan video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus" dan mengingat kembali karya-Nya sebelum kematiannya di kayu salib.

Video-video Paskah persembahkan Yayasan Lembaga SABDA lainnya -->

< <http://www.youtube.com/playlist?list=PL5knwTVjY1-pj-i0ko2irpMbj1P7eYE7T> >

e-BinaAnak 675/4/2014: Paskah (II)

Salam dari Redaksi: Paskah (II)

Salam damai dalam Kristus,

Pengurbanan Kristus di kayu salib menjadi bukti cinta Allah yang besar kepada manusia. Anugerah yang sangat besar dan mulia ini harus diketahui anak-anak SM supaya mereka bisa menyadari betapa Allah sangat mengasihi mereka. Marilah melalui Paskah tahun ini, kita sebagai pelayan anak berusaha memberitakan karya terbesar ini, baik melalui pengajaran firman Tuhan maupun melalui setiap acara yang kita kemas untuk merayakan Paskah. Kami turut mendukung pelayanan sekolah minggu Anda dengan memberikan tip Paskah untuk anak-anak dan bahan mengajar, kiranya dapat menolong Anda dalam mempersiapkan Paskah di sekolah minggu. Selamat Paskah, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/> >

Kubur, di manakah kemenanganmu kini? Cahaya wajah-Nya seterang matahari! Betapa pembaringan batu itu kosong sunyi, Kristus telah bangkit dari dunia orang mati!
(Chisholm)

Tips: Paskah untuk Anak-Anak

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita merencanakan Paskah sekolah minggu.

1. Inti berita Paskah harus jelas.

Beberapa kata kunci yang harus mewarnai seluruh acara Paskah adalah: Kristus bangkit, Kristus mengalahkan kematian, Kristus mengalahkan maut, Kristus menang atas kuasa dosa, Kristus sungguh hidup, dan Kristus hidup di dalam hidupku. Oleh karena itu, tema-tema Paskah sebaiknya dibuat dalam kalimat yang pendek dan jelas. Hindarkan kata-kata abstrak yang sulit dimengerti artinya karena anak belum memiliki cukup kemampuan untuk menginterpretasi.

2. Acara Paskah perlu dikoordinasi dengan baik.

Acara Paskah harus diatur agar mendukung tema Paskah, baik nyanyian-nyanyiannya, renungan beritanya (cerita), dramanya, permainannya, dekorasinya, dll.. Hindarkan kegiatan-kegiatan ekstra yang akan mengalihkan anak-anak dari inti pesan/berita Paskah, misalnya kegiatan sosial, permainan yang tidak memiliki tema Paskah, atau rekreasi. Jadikan Paskah menjadi pelajaran rohani tentang iman Kristen yang paling mendasar. Sajikan itu dalam suasana yang menyenangkan.

3. Semua orang harus terlibat dalam perayaan Paskah.

Spirit Paskah bukan spirit "one man show" karena Paskah adalah perayaan kemenangan orang beriman di dalam Kristus. Karena ikatan kasih di antara orang beriman akan mendorong kebersamaan, hal itu dapat tercermin, baik dalam suasana maupun pada pembagian tugas pelaksanaan kegiatan ini. Semakin banyak guru terlibat, semakin baik. Semakin banyak anak terlibat adalah yang terbaik.

4. Undangan perayaan Paskah.

Cara terbaik melibatkan anak-anak dan guru dalam mempersiapkan Paskah adalah dengan membuat brosur/pamflet/kartu/selebaran yang berisi undangan untuk anak-anak lain, khususnya yang sudah lama tidak datang atau yang belum memiliki keselamatan. Tularkan semangat penginjilan dalam hati anak-anak, dengan pergi bersama-sama, berkunjung, dan membagikan undangan perayaan Paskah. Guru memberikan contoh kepada murid-muridnya bagaimana mengundang anak lain untuk datang bersekutu dalam kebaktian Paskah dan menjadi teman bagi mereka. Sementara anak-anak saling mengenal, guru memiliki kesempatan untuk berkenalan dengan orang tua mereka.

5. Tempat dan waktu penyelenggaraan Paskah.

Untuk sekolah minggu yang lebih senang menggabung seluruh anak SM dalam acara Paskah, akan diperlukan tempat yang cukup luas agar anak-anak dapat berkumpul bersama. Kendala yang lain adalah diperlukan guru-guru untuk berada di antara anak-anak agar keributan dapat dikendalikan. Waktu pelaksanaan pun mungkin akan lebih lama dari biasanya. Penggabungan kelas-kelas perlu dilakukan jika ada acara yang istimewa, seperti drama Paskah, panggung boneka, atau renungan (cerita) Paskah, dengan memanggil

pembicara yang ahli dalam bidangnya. Melaksanakan perayaan per kelas dapat menjalin rasa keakraban, tetapi persiapan akan tidak efisien karena masing-masing guru kelas akan membuat persiapan sendiri-sendiri. Untuk menghindarkan rasa persaingan antarkelas, guru-guru dapat diimbau untuk membuat acara yang sama di masing-masing kelas dan melakukan persiapan bersama-sama. Waktu pelaksanaan dapat dibuat lebih lama dari biasa, dan gunakan waktu untuk menolong anak mengerti berita Paskah dengan lebih baik.

6. Tindak lanjut perayaan Paskah.

Hal yang paling penting diperhatikan adalah bagaimana tindak lanjut perayaan Paskah ini. Mengadakan kegiatan mudah, tetapi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita Paskah itu tinggal dalam hati anak-anak dan terpelihara tidaklah mudah. Oleh karena itu, siapkan cara-cara bagaimana menolong agar benih yang telah ditaburkan mendapat siraman agar bertumbuh. Untuk itu, guru-guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian, baik itu berupa cerita-cerita lanjutan di minggu-minggu berikutnya maupun dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara pribadi, untuk berdoa bersama/sharing atau memberikan tugas- tugas bacaan untuk anak yang lebih besar.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Pondok Renungan

Alamat URL : <http://www.pondokrenungan.com/isi.php?table=isi&id=112>

Judul asli artikel : Tips Paskah Anak-anak

Penulis : Vincentius Eko Yuniarto S.S

Tanggal akses : 14 Januari 2014

Bahan Mengajar: Mengajarkan Kasih Karunia kepada Anak Kecil

"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah,...." ([Efesus 2:8](#))

Keselamatan kita adalah kasih karunia dari Allah. Kasih karunia itu gratis. Kita tidak diselamatkan karena perbuatan baik kita, atau kepandaian kita, atau karena kita kaya, dan sebagainya. Kita menerima keselamatan berdasarkan kasih karunia/anugerah, melalui iman kita. Dan, tentunya, iman kita ini yang akan menghasilkan perubahan dalam hidup kita.

Permainan berikut ini dapat digunakan untuk mengajar anak kecil tentang kasih karunia/anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Langkah-langkah:

1. Buatlah sebuah tanda "Welcome to Heaven" dan gantungkan di depan pintu.
2. Siapkan beberapa kunci palsu dan hanya 1 kunci asli.
3. Kunci asli diberi gantungan bertulisan GRACE/ANUGERAH/KASIH KARUNIA, sedangkan kunci lainnya diberi gantungan bertulisan PINTAR, KAYA, BAIK, KUAT, CANTIK, dan semacamnya.
4. Mintalah anak untuk membuka pintu dengan menggunakan kunci yang kita berikan.
5. Ketika kita memberikan kunci, pertanyaan yang harus ditanyakan kepada mereka adalah "Apakah kita masuk surga karena kita kaya?"
6. Mereka akan mencoba membuka pintu dengan kunci KAYA dan tentunya tidak akan berhasil. Lakukan terus sampai semua kunci palsu habis, dan terakhir sebelum memberikan kunci GRACE, tanyakan pertanyaan berikut "Lalu, bagaimana caranya kita dapat masuk surga?" Tentunya dengan kunci GRACE, pintu akan terbuka.

Dari permainan sederhana ini, kita bisa tekankan cerita tentang kasih karunia Allah. Dan, cerita Alkitab tentang pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib akan lebih mudah disampaikan. Semoga permainan ini dapat memberikan gambaran "nyata" kepada anak tentang anugerah keselamatan.

Ide didapat dari <http://www.meaningfulmama.com/2012/04/day-97-key-is-grace-character.html>

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Bible is Fun (Alkitab Itu Asyik)
 Alamat URL : <http://alkitabku.blogspot.com/2013/11/mengajarkan-gracekasih-karunia-kepada.html>
 Judul asli artikel : Mengajarkan GRACE/Kasih Karunia kepada Anak Kecil
 Penulis : Tidak dicantumkan
 Tanggal akses : 17 Januari 2013

Mutiara Guru: Kenyataan Kebangkitan

Nas: Aku adalah ... Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya. ([Wahyu 1:17,18](#))

Bacaan: [Lukas 24:1-12](#)

Para murid dan pengikut mula-mula Tuhan kita menegaskan dengan penuh semangat dan dengan sepenuh hati bahwa Yesus dari Nazaret adalah Juru Selamat yang hidup, bukan guru atau filsuf yang mati karena membela ajaran-Nya. Mereka memegang kebenaran ini sedemikian kuat sehingga rela menderita siksaan dan rela mati daripada meninggalkan keyakinan itu.

Kabar yang mengejutkan ini semakin menguatkan pelayanan mereka sehingga kesaksian mereka "mengacaukan seluruh dunia" (Kisah Para [Rasul 17:6](#)). Hal itu masih berlaku sampai sekarang: Roh Kudus menghargai kesaksian mereka yang menyatakan bahwa Yesus telah bangkit. Kesaksian mereka yang utama bukanlah tentang hukum moral, ritual keagamaan, atau pengakuan iman secara teologis (suatu hal yang baik jikalau mereka memiliki semua itu), melainkan tentang Allah yang menjelma menjadi manusia, satu-satunya yang dapat menyelamatkan. Pada zaman ini, ketika kemurnian iman telah mati dan banyak terjadi kemurtadan rohani, kita seharusnya melihat hanya kepada Dia yang "hidup untuk selamanya" ([Wahyu 1:18](#)).

Seorang profesor yang sombong dan tidak saleh berkata kepada seorang anak kecil yang percaya kepada Tuhan Yesus, "Gadis kecilku, kamu tidak tahu kepada siapa kamu percaya. Ada banyak kristus di dunia ini. Kristus mana yang kamu percayai?" "Saya tahu siapa yang saya percayai," sahut anak itu. "Saya percaya kepada Kristus yang bangkit dari antara orang mati!"

Yesus hidup ([Lukas 24:1-12](#)). Hidup kekal Anda bergantung pada kenyataan ini.

e-BinaAnak 676/4/2014: Paskah (III)

Salam dari Redaksi: Paskah (III)

Shalom,

Masih sangat terasa dan membekas dalam hati kita, bahkan tidak akan pernah hilang, betapa besarnya kasih Kristus bagi kita yang Ia tunjukkan melalui pengurbanan-Nya di kayu salib. Peristiwa ini membuktikan kepada kita bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus. Seberapa hebat pengaruh dunia ini, apabila kita sudah mengecap kebaikan dan kasih Kristus, semua pengaruh itu tidak akan sedikit pun menggoyahkan iman kita kepada-Nya, apalagi memisahkan kita dari kasih Kristus. Untuk itu, marilah kita semakin giat dalam memberitakan kasih dan pengorbanan Kristus kepada setiap orang, termasuk anak-anak yang kita temui di mana pun mereka berada. Sajian minggu ini berisi kesaksian kisah Paskah dari sudut pandang berbeda, yang kiranya dapat memberikan berkat tersendiri bagi kita semua sehingga tidak ada lagi keraguan untuk melakukan tugas yang mulia, menggambarkan tentang Kristus kepada setiap orang. Jangan lewatkan informasi penting seputar media penginjilan untuk anak, yang kami kemas dalam Pojok Multimedia, dan juga pokok-pokok doa khusus yang bisa kita doakan hari ini. Selamat menyimak. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/> >

Sebab Yesus Hidup, ada hari Esok! Sebab Yesus hidup, kita bebas melayani Dia demi kemuliaan nama-Nya!

Kesaksian: Kesaksian Paskah

Aku bukan siapa-siapa. Namaku bahkan tidak penting bagi siapa-siapa. Namaku selalu disebutkan sejalan dengan tugasku. Sekalipun namaku tidak disebut, orang sudah tahu aku karena aku adalah aku yang selalu mengerjakan kepentingan majikanku. Itu saja karena ada banyak hal yang tidak penting mengenai aku. Bagiku, yang paling penting adalah begini: aku ada di lingkungan orang besar. Karena itu, pekerjaanku, peranku, dan namaku menjadi penting, tetapi aku tetap aku yang selalu identik dengan pekerjaanku.

Hari ini, ada tugas istimewa karena di tempat aku berkarya, ada "Tamu penting". Akan tetapi, yang mengherankan adalah aku tidak ditugasi untuk melayani Tamu penting itu, seperti biasanya. Tidak ada air pembasuhan yang disediakan bagi-Nya untuk membasuh muka, kaki, dan tangan, tidak ada handuk kering yang disediakan seperti biasanya bagi Tamu terhormat itu sebagai tanda kehormatan.

Namun, aku tahu Orang itu! Betapa tidak? Aku mendengar dari banyak sumber tentang kehebatan-Nya. Ia lebih hebat daripada para tabib yang terkenal di negeri ini karena ia menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan sekali bersabda! Kabarnya, ia pun memberi makan kepada beribu-ribu orang, membangkitkan orang mati, dan banyak lagi pekerjaan ajaib yang dikerjakan-Nya. Karena itu, nama-Nya sudah sangat tersohor di kalangan banyak orang.

Bahkan, minggu lalu, ia barusan menimbulkan kehebohan besar. Ia masuk ke Kota Suci dengan mengendarai "anak keledai" yang menandakan bahwa ia adalah Raja. Orang-orang di sepanjang jalan berseru, "Hosanna, hosanna, bagi Anak Daud." Jalan-jalan menjadi macet dengan kehadiran-Nya. Banyak orang yang datang dari berbagai penjuru menjelang hari Raya Besar tahun ini, terhenyak dan terkagum-kagum akan apa yang sedang terjadi. Ia menuju ke Bait Suci tempat orang biasanya beribadah. Di sana, ia membersihkan tempat itu dengan menghalau para pedagang kaki lima dan para penukar uang, sebagai lambang penyucian dan pernyataan kesucian dari sesembahan-Nya. Alasan-Nya yang paling kuat untuk mengerjakan tugas mulia itu adalah seperti yang dikatakan-Nya sendiri, "Ini rumah Bapa-Ku, jangan kamu menjadikannya seperti sarang penyamun!" Sementara banyak orang kebingungan dan hiruk pikuk, ia berseru dengan suara lantang, "Kalau kamu mau, runtuhkanlah tempat suci ini, dan Aku akan membangunnya dalam tiga hari." Seluruh rakyat terpikat kepada-Nya, dan ingin mendengarkan tentang Dia (Lukas 19:48b). Kondisi saat itu sangat genting karena menjelang Hari Raya Besar, dan para pemimpin pemerintahan maupun agama menjadi ketakutan, kalau-kalau akan ada "revolusi rakyat" karena tindakan serta ajaran-Nya, dan negara menjadi kacau, dan yang penting, bisnis mereka terganggu. Kalau begitu, biangnya harus dibasmi.

Aku sendiri tidak mengerti tentang semua yang sedang terjadi itu, tetapi yang terpenting adalah bahwa "Orang Penting" itu sekarang ada di rumah majikanku. Namun, aku terus bertanya, bila "Orang Besar" itu tidak diperlakukan sebagai "tamu penting", ada apa gerangan? Aku coba-coba mencuri berita, pasang telinga! Apa yang terjadi membuatku

terperangah! Tangan-Nya dibelenggu, aku bahkan mendengar kata-kata kasar yang bernada tuduhan, "Apakah Engkau adalah Mesias, Anak dari Yang Terpuji?" Pertanyaan itu sudah santer di kalangan umum karena dari banyak kalangan, aku mendengar bahwa banyak orang sedang mengharapkan kedatangan Mesias, yaitu Juru Selamat. Dan, berita ini membahayakan posisi para pemimpin saat itu. Selanjutnya, aku bahkan tidak percaya akan apa yang aku lihat, sesuatu yang ironis terjadi! "Orang Besar" itu ditampar, la diejek, dan diludahi di depan banyak orang! Hatiku sedih bercampur gundah, aku bertanya dalam hatiku, "Mengapa Orang Besar ini dihina sedahsyat itu? Aku harus tahu jawabannya! Namun, yang paling berbahaya adalah kehadiranku di tempat penting ini. Aku harus segera pergi, kalau tidak, bila kedatangan, aku bakalan digampar, dipecat.

Aku terus memutar otak, dari siapa aku dapat memperoleh jawaban atas keanehan yang aku saksikan ini? Mengapa la yang aku tahu adalah "Orang Benar" itu diperlakukan semena-mena? Aku terus menyelinap ke luar. Apakah di halaman di bawah sana aku dapat memperoleh jawaban tentang apa yang aku ingin tahu dari seseorang? Aku membinarkan mataku memandang sekeliling. Aku sudah terbiasa menyaksikan kehadiran banyak orang di tempat majikanku, di pasar, dan di tempat di mana aku menyertai nyonya besarku.

Aku menatap orang-orang di halaman itu satu per satu. Mataku tertumbuk pada seseorang. Badannya kekar, tinggi, besar, dan wajahnya brewokan. Dugaan kuatku adalah ia tidak berasal dari daerah sekitar sini. Sangat mungkin ia berasal dari daerah sekeliling danau terkenal di sebelah utara itu. Aku bahkan bisa menduga apa saja pekerjaannya karena aku pernah melihatnya, minggu lalu kalau tidak salah.

Namun, yang paling penting adalah aku bisa memperoleh jawaban dari orang ini. Aku bisa membayangkan tentang orang ini ketika aku melihat ia tampil gagah mendampingi Orang Besar di dalam sana itu. Aku masih ingat, saat Orang Besar itu memasuki Kota Suci menunggang keledai dan terjadi kemacetan besar di jalan-jalan, laki-laki kekar ini tampil perkasa layaknya kepala "body guard" sambil menghalau kerumunan orang yang menghalangi jalan Tuannya. Hebat nian laki-laki ini!

Aku terhenyak dari lamunanku! Aha, aku kira aku bisa memperoleh jawaban tentang Beliau di dalam itu. Laki-laki kekar itu berangsur pindah mendekat ke api unggun untuk berdiang, maklum hari semakin larut dan dingin pula. Bagaimana mendekati dia? Aku pura-pura membenahi api unggun itu, tempat ia berdiang. Aku dekati laki-laki itu, kutatap wajahnya yang sangar, dan memberanikan diriku untuk membuka percakapan. "Om, aku lihat engkau biasa bersama-sama dengan "Orang Penting" (dari Nazaret) itu! Aku pasti tidak salah kenal, Om selalu terlihat bersama-sama dengan Dia, khususnya minggu yang baru berselang," kataku penuh keyakinan. Dan, aku menunggu! Tahukah Anda, apa jawabannya? Bagi telingaku, jawabannya bagaikan sambaran petir di siang bolong yang menggelegar. "Aku tidak tahu dan tidak mengerti apa yang engkau maksud." Ha ...? Inikah jawabannya? Aku pikir aku salah dengar. Aku bertanya sendiri dalam hatiku, inikah jawabannya? Mengapa ia tega menjawab seperti itu? Hatiku terguncang, aku kecewa. Aku pikir orang ini akan seberani penampilannya di jalan itu,

sewaktu ia mendampingi Orang Besar itu. Ternyata, ia cuma ayam sayur, berjiwa kerupuk, tidak teguh, pengecut! Aku terus penasaran, aku berpikir, "Apakah laki-laki ini tidak sadar dan tidak mengerti bahwa hubungan dekatnya dengan Orang Besar itu adalah hak istimewa dan kepercayaan istimewa?" Aku bahkan iri kepadanya karena hubungannya dengan Orang Besar itu.

Mengapa ia tidak berani teguh mempertahankan identitas hubungannya dengan Orang Besar itu? Apa yang salah padanya? Tidak ada jawaban. Selanjutnya, aku mulai mengkritik dia dalam hatiku. Aku berbicara sendiri, "Orang macam apa dia ini? Orang rendah, orang tidak punya prinsip, orang plinplan, orang yang tidak tahu diri, orang hina!" Aku semakin penasaran, aku menguntit dia terus walaupun ia berusaha menjauhi aku. Ia berupaya menghindar dengan "pergi ke serambi muka" dekat dengan tempat Orang Besar itu diinterogasi. Ia pikir sudah aman di situ. Aku terus mendekati dia, dan kupikir ini saat yang tepat untuk mendesak dia. Aku menarik perhatian banyak orang di tempat itu dengan menyaringkan suaraku, "Hei dengar, orang ini adalah salah seorang dari mereka." Ia berupaya keras untuk menyangkal lagi. Namun, orang-orang yang berada di tempat itu mulai memihak kepadaku. Mereka berkata, "Engkau ini pasti salah seorang dari mereka, apalagi engkau orang yang berasal dari danau besar itu!" Kemudian, aku menyaksikan pancaran kengerian pada wajah laki-laki itu! Bahkan, aku mendengar kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan oleh orang seperti dia itu. Ia berani menipu, mungkin karena ketakutan, ia mulai menyangkal bahwa ia adalah salah seorang dari pengikut Orang Besar yang mulia itu. Ia membela diri dengan mengutuk dan bersumpah. Coba Anda bayangkan apa yang dikatakannya, "Aku tidak mengenal orang yang kau sebut-sebut ini." Hatiku semakin galau, aku mulai menghakimi laki-laki itu dengan sengit dalam hatiku. Dia ini orang yang tidak tahu diri, orang yang tidak kenal diri, orang yang tidak menghargai hubungan dengan orang lain, orang yang takabur, orang yang bobrok imannya!

Aku kemudian terhenyak sendiri, orang macam apa aku ini? Jangan-jangan aku mulai linglung sendiri, sok mengkritik orang lain! Bagaimana kalau aku sendiri dikritik? Kemudian, aku berkesimpulan, "Ah, biasa, dasar manusia, semuanya sia-sia!" Hei, jangan-jangan aku sendiri yang ngantuk dan terdorong karena penasaran saja, karena ingin tahu berita mengenai Orang Besar itu dari laki-laki konyol ini, tetapi ternyata ia tidak teguh bersaksi tentang hubungan istimewanya dengan DIA, Orang Besar itu. Kasihan!!! Aku kemudian tersentak dari lamunanku karena kudengar ayam berkokok untuk kedua kali. Ini tentu sudah larut, hari menjelang pagi. Kemudian, aku terpana dan terhenyak ketika kulihat suatu adegan penuh kuasa. Kusaksikan sorotan mata suci dari Orang Besar itu, yang menoleh dan memandang kepada laki-laki itu. Mata suci Orang Besar itu begitu tajam menusuk sampai ke batin laki-laki itu. Kusaksikan guncangan jiwa yang hebat, terpancar dari wajahnya oleh tatapan Mata Suci itu. Ia luluh di bawah tatapan Mata Suci itu, ia hancur dan berangsur pergi ke dalam keremangan pagi. Kukuntit dia lagi, aku ingin mengetahui apa yang terjadi padanya. "Ia menangis tersedu sedan." Rupanya, ia menyesal telah menyangkal "Junjungannya yang mulia itu".

Menyaksikan adengan itu, aku mulai berubah pikiran. Kusimpulkan sendiri bahwa laki-laki itu pasti ada hubungan dekat dan intim dengan Orang Besar itu. Sekarang, ia menyadari kesalahannya, ia bertobat. Rasanya, ia mulai bangkit dari kekerdilan

jiwanya, keluar dari kekecilan hatinya. Sepertinya, ia mulai siap untuk mempertahankan kesaksiannya bahwa ia dekat dengan Orang Besar Yang Benar itu, orang yang dinista walaupun tidak berdosa, orang yang dihina dan direndahkan dengan semena-mena. Namun, dengan satu tatapan suci, ia membarui hidup laki-laki yang porak-poranda itu! Luar biasa!

Kini, aku bertanya kepada diriku sendiri, apa yang dapat kupelajari dari pengalaman suci di pagi yang remang ini? Paling tidak, ada dua hal yang dapat kupelajari dari pengalaman perjumpaan dengan DIA. Pertama, hubungan dengan Orang Besar itu adalah hak istimewa, yang merupakan dasar kuasa untuk bertahan menghadapi tekanan, ancaman, bahkan godaan dalam hidup. Kedua, hubungan dengan Orang Besar itu merupakan anugerah khusus untuk mengalami pembaruan yang membawa pertobatan sejati, mengalami revitalisasi untuk bangkit, teguh, dan menjadi saksi-Nya.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : DR. Yakob Tomatala
Alamat URL : <http://yakobtomatala.com/2011/03/31/kesaksian-paskah/>
Penulis artikel : Pdt. Dr. Yakob Tomatala
Tanggal akses : 16 April 2014

Pojok Multimedia: Video Tuhan Yesus Menyelamatkanmu

Penginjilan kepada anak-anak bisa dilakukan dengan berbagai cara kreatif. Selain dengan metode bercerita, drama, dan permainan, saat ini kita bisa menggunakan media elektronik untuk melakukan penginjilan kepada mereka. Salah satunya adalah melalui video pelayanan penginjilan anak "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu", yang dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> >. Video ini bisa Anda temukan dalam media sosial Youtube, yang tentunya akan sangat menolong Anda dalam melakukan penginjilan kepada anak-anak. Sebab, video ini dikemas sedemikian rupa, baik dari sisi visual maupun audio sehingga akan memudahkan anak untuk mengerti Kabar Baik yang disampaikan. Anak-anak akan diajak untuk menyadari bahwa pada dasarnya, mereka adalah manusia berdosa sehingga akhirnya Yesus Kristus hadir ke dunia dan melakukan kehendak Allah, yaitu dengan menderita di kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia, termasuk anak-anak.

Video "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu" bisa Anda lihat dan unduh di < <https://www.youtube.com/watch?v=JIE8vfVU9mo> >. Pergunakanlah video ini untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan, dengan membawa anak-anak datang, mengenal, dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dalam hidup mereka. Jadi, marilah kita bersatu hati dalam melakukan pelayanan penginjilan kepada anak-anak, dengan saling mendukung dan mendoakan. (Santi T.)

Pokok Doa: Pertumbuhan Rohani Anak-Anak Sekolah Minggu

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar setiap anak sekolah minggu dapat mengalami pertumbuhan rohani, baik melalui pengajaran, persekutuan doa, maupun aktivitas-aktivitas sekolah minggu lainnya. Kiranya Tuhan menolong mereka untuk terus bersemangat dalam mengikuti sekolah minggu, terutama dalam menerima ajaran firman Tuhan yang diberikan oleh setiap pelayan anak.
2. Tidak hanya pelayan anak atau guru sekolah minggu yang harus bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani anak-anak, tetapi orang tua juga berperan penting dalam hal ini. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar setiap orang tua mampu memberikan teladan dan bekal yang berharga, yaitu hidup benar sesuai firman Tuhan, kepada anak-anak ketika mereka berada di rumah. Anak-anak memang mempunyai keterbatasan untuk bisa mengerti firman Tuhan secara teks, tetapi melalui sikap, tutur kata, dan cara hidup orang tua, anak-anak akan belajar bagaimana kasih dan sikap Kristus yang harus mereka teladani.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar anak-anak sekolah minggu bisa menjadi berkat bagi teman-teman mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Kiranya setiap pengajaran dan teladan yang telah mereka terima dari Tuhan Yesus melalui guru SM dan orang tua, dapat mereka salurkan kepada teman-teman yang lain. Berdoalah agar mereka menjadi saksi-saksi "kecil" bagi Kristus sehingga melalui mereka, Kristus boleh diberitakan meskipun dengan cara yang sederhana -- cara anak-anak bercerita kepada teman-temannya.

Stop Press: Pembukaan Kelas Pembinaan Iman Remaja (PIR)

Pelayanan remaja merupakan pelayanan yang perlu mendapat perhatian khusus dari gereja. Ada beberapa gereja yang makin lama makin kehilangan remajanya. Salah satu faktornya adalah pentingnya peranan pembimbing atau pembina remaja. Mereka dituntut bukan hanya untuk dewasa secara rohani, melainkan juga harus kreatif dengan ide-ide baru dalam membina remaja. Berangkat dari pemikiran ini, PESTA menghadirkan modul pelayanan remaja yang disebut Pembinaan Iman Remaja (PIR). Selain modul tersebut, PESTA juga membuka kelas diskusi untuk para pembina remaja yang dapat menjadi tempat untuk berbagi dalam menggeluti pelayanan remaja. Kelas diskusi ini akan dimulai pada 8 Mei 2014. Bagi Bapak/Ibu yang ingin bergabung, silakan mengirimkan permohonan ke Kusuma < kusuma(at)in-christ.net >.

e-BinaAnak 677/5/2014: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (I)

Salam dari Redaksi: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (I)

Salam kasih Kristus,

Mengajarkan cerita Alkitab dan mengenalkan Allah kepada anak-anak memerlukan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode menggambar. Metode ini berbeda dengan metode memakai gambar, yang satu arah. Dengan metode menggambar, kita mengajak anak untuk aktif melakukan kegiatan seni ini dan melaluinya, Alkitab, sebagai sumber utama pengajaran kita mengenai Allah, dapat makin terhubung lagi dengan anak.

Bagaimana kita bisa menerapkannya dalam sekolah minggu? Ibu Meilania menolong kita semua melalui tulisan beliau dalam buku "Creative Teaching di Sekolah Minggu". Sebuah bab yang berisi tentang kegiatan menggambar di sekolah minggu dalam buku tersebut, kami sajikan dalam dua edisi e-BinaAnak pada bulan Mei ini. Kiranya ini menjadi berkat bagi Rekan-rekan semua dan bisa menjadi metode yang efektif untuk membawa anak-anak lebih mencintai firman Tuhan dan mengenal Allah yang sejati. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
< <http://pepak.sabda.org/>>

Metode apa pun yang kita gunakan untuk mengajarkan firman Tuhan harus bertujuan untuk membawa anak-anak kepada jalan keselamatan, mengenal Juru Selamatnya, dan mencintai firman-Nya. (DWD)

Artikel: Yuk, Menggambar!

Tahukah Anda, menggambar adalah cara paling mudah yang bisa segera dilakukan oleh anak-anak untuk mengekspresikan gagasannya asalkan ada media (bahkan secarik kertas bekas pun bisa digunakan) dan alat untuk menggambar (pensil, pen, spidol, dan sebagainya). Sayangnya, bukannya kita memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide dan gagasannya, kita cenderung meributkan kesempurnaan bentuk atau hasil gambar mereka. Karena alasan inilah, anak-anak SD umumnya mulai meninggalkan kegiatan menggambar yang sebenarnya telah disukainya sejak mereka masih duduk di Taman Kanak-kanak (TK).

Pernahkah Anda memperhatikan perbedaan guru TK dan guru SD secara umum? Guru TK lebih sering memberi semangat dan pujian kepada murid- muridnya, bahkan saat si murid sendiri belum jelas tentang apa yang hendak ia gambar. Inilah salah satu kehebatan guru TK, senantiasa memotivasi dan menghargai anak-anak didiknya.

"Wah, bagus sekali Gambar apa ini?"

"Brian, saya senang dengan warna-warna cerah yang kamu pakai, yang merah ini gambar apa, Brian?"

"Hebat! Coba ceritakan pada saya, apa yang sedang kamu gambar ini?"

Sayangnya, masa-masa penuh pujian dan dorongan ini segera sirna begitu anak-anak memasuki usia Sekolah Dasar (SD).

"Lo, ini gambar apa? Masa sudah SD masih belum bisa menggambar dengan jelas?"

"Mengapa mewarnanya sampai keluar garis? Seperti anak TK saja kamu!"

"Aduh, masa gambar orang seperti ini, yang benar, dong!"

Saya tidak mengatakan semua guru TK pasti berperilaku penuh semangat dan positif seperti contoh di atas, dan belum tentu semua guru SD cenderung mematikan semangat dan kreativitas anak. Namun, secara umum, hal-hal seperti inilah yang kerap kita jumpai, 'kan?

Apa Itu Menggambar?

Dalam bukunya yang berjudul "Rahasia Mengajarkan Seni pada Anak", Nancy Beal dan Gloria Bley Miller mendefinisikan aktivitas menggambar sebagai membuat GARIS-GARIS, bukan sebagai bentuk-bentuk yang diisi.

Jadi, menggambar sebenarnya adalah kegiatan mencorat-coret, membuat berbagai macam bentuk dan ukuran garis yang berbeda-beda. Menggambar tidak sama dengan

melukis. Dalam melukis, anak menggunakan gumpalan atau bentuk-bentuk padat, yang dikombinasikan sedemikian rupa sehingga mewujudkan menjadi sesuatu.

Celaknya, kita kerap mencampuradukkan antara menggambar dan melukis, yaitu aktivitas paling populer sepanjang sejarah sekolah minggu yang kita sebut MEWARNA.

Mewarna adalah sekadar mengisi ruang di antara garis-garis dengan warna. Mewarna BUKAN menggambar. Mewarna juga BUKAN melukis. Mewarna adalah mewarna. Sekadar memberi warna. Titik.

Kecuali anak-anak yang memang tertarik dengan seni visual, mewarna adalah salah satu kegiatan yang paling membosankan di Sekolah Minggu (juga di sekolah formal). Celaknya, hampir setiap minggu kita memberikan aktivitas mewarna kepada anak-anak yang kita layani. Sudah setiap minggu aktivitasnya mewarna, media, dan alatnya pun sama. Biasanya, kita menggunakan kertas, pensil warna, atau krayon. Tidak heran jika anak-anak kehilangan antusias dalam seni gambar atau lukis sejak usia mereka yang masih sangat dini. Tidak jarang, aktivitas mewarna dilakukan untuk sekadar membuat anak-anak "sibuk", sementara guru juga sibuk mengerjakan tugas lainnya. Atau, aktivitas ini memang sengaja diadakan untuk "menghabiskan waktu" daripada tidak ada yang dikerjakan setelah firman Tuhan- sementara waktu Sekolah Minggu belum berakhir. Alasan yang paling klise, adalah "Habis, mau apa lagi kalau tidak mewarna?"

Nah sekarang, mari kita mulai membuat perubahan-perubahan yang positif di kelas sekolah minggu masing-masing. Mari kita melakukan variasi kegiatan mewarna dengan MENGGAMBAR. Menggambar jauh lebih seru dan asyik dibanding mewarna semata. Menggambar akan membuat anak-anak lebih "hidup" karena mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya. Menggambar juga akan membuat Anda sebagai guru Sekolah Minggu mampu mengenali anak-anak dengan lebih baik lagi lewat hasil karya atau gambar-gambar mereka. Anda tidak perlu menjadi seorang yang ahli membaca gambar anak-anak. Tuhanlah yang akan memberikan kepekaan kepada Anda saat menemani anak menggambar dan mengobrol dengannya. Karena itu, mulailah belajar, baik untuk mengamati-cara anak-anak menggambar maupun hasil gambarnya. Saya sarankan, jika memungkinkan, koleksilah hasil gambar setiap anak (tetapi, karena anak biasanya ingin membawa gambarnya pulang, Anda bisa mendokumentasikannya dengan kamera digital sesaat sebelum acara berakhir).

Gambar Figuratif VS Gambar Naratif

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui saat melakukan aktivitas menggambar bersama anak-anak.

Pertama, setiap anak UNIK. Jadi, cara mereka mengekspresikan diri melalui gambar pun unik, tidak ada yang sama. Secara umum, kita bisa membedakan dua tipe hasil gambar anak, yaitu apakah mereka cenderung menggambar figuratif ataukah menggambar naratif.

Anak-anak yang suka menggambar figuratif biasanya cenderung lebih teliti, lebih berhati-hati, dan sangat memperhatikan bentuk serta ketepatan objek yang hendak digambarnya. Gambar-gambar mereka biasanya lebih mendekati bentuk aslinya dan mereka lebih fokus pada kesempurnaan bentuk. Karena itu, mereka cenderung menggambar dengan lambat, tenang, serta detail.

Adapun anak-anak yang suka menggambar naratif, umumnya dapat menggambar dengan sangat cepat. Mereka seolah-olah mengabaikan ketepatan bentuk karena ingin cepat-cepat menyelesaikan gambarnya. Bukan karena terburu-buru atau tidak sabar, melainkan karena sementara menggambar, pikiran mereka sedang berjalan maju, membayangkan ide-ide baru -- sementara pikirannya terus berjalan, tangannya harus mengikuti kecepatan pikiran, imajinasi, dan ide-idenya tersebut. Gambaran mereka seolah-olah sebuah CERITA tanpa kata. Karena itulah, biasanya anak-anak seperti ini sangat berkonsentrasi saat menggambar, dan bisa dengan segera memenuhi kertas gambarnya dengan berbagai hal, yang mungkin hanya ia sendiri yang tahu apa yang digambarnya, sementara kita cuma bisa memandangnya sambil bertanya dalam hati, "Apa sih yang digambarnya itu?"

Bagaimanapun, kita bukan sebagai guru seni, kan? Karena itu, kita jangan terlalu ambil pusing dengan CARA anak-anak menggambar. Sebagai guru sekolah minggu, mari kita memanfaatkan teknik menggambar ini sebagai salah satu cara kita mengajar dan mengajak anak-anak kita untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran firman Tuhan.

Jadi, bebaskan anak untuk mengekspresikan diri mereka. Entahkah sebagian mereka lebih menyukai menggambar figuratif atau menggambar naratif. Semua sama bagusnya dan Anda patut memuji hasil karya mereka.

Kedua, akan sangat membantu jika anak-anak bisa mengomunikasikan atau menceritakan apa yang sedang digambarnya tersebut kepada Anda. Dengan demikian, Anda dapat lebih mengenal dan memahami anak-anak yang Anda layani. Hanya saja, jangan memaksa mereka untuk menceritakan isi gambarnya. Tidak semua anak merasa nyaman untuk menceritakan gambarnya. Demikian pula soal memberi komentar. Sebelum Anda mengomentari gambar anak-anak (kecuali Anda hendak memujinya) -- apalagi jika komentar tersebut akan didengar pula oleh teman-teman lainnya -- mintalah izin terlebih dulu kepada anak tersebut, apakah gambarnya boleh dikomentari oleh Anda atau teman-temannya.

[Bersambung dalam edisi e-BinaAnak 678/Mei/2014]

Diambil dan disunting dari:

Judul Buku : Creative Teaching di Sekolah Minggu

Penulis : Meilania

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2009

Halaman : 130 -- 133

Bahan Mengajar: Kreasi Menggambar Enam Hari Masa Penciptaan (I)

Dalam edisi e-BinaAnak 677 dan e-BinaAnak 678, kita akan berbagi sejumlah pelajaran/presentasi menggambar langkah demi langkah, untuk mengajarkan beberapa konsep penting mengenai penciptaan secara alkitabiah kepada anak-anak.

Bahan mengajar ini dirancang untuk dapat digambar dengan mudah/ sederhانا sehingga Anda tidak perlu menjadi seorang seniman untuk menampilkannya. Gambar-gambar tersebut juga cukup sederhana bagi anak-anak untuk dapat menggambar bersama Anda pada lembaran kertas mereka sendiri.

Pelajaran-pelajaran ini dapat disajikan kepada anak-anak dengan menggunakan overhead projector, papan tulis kapur, atau papan tulis spidol.

Langkah-langkah:

1. Bagilah satu halaman menjadi tiga bidang yang sama dengan menggunakan dua garis horizontal. Jelaskan bahwa tiga bidang ini akan digunakan untuk menggambarkan peristiwa dari 6 hari penciptaan.
2. Tulis angka 1 di sudut kiri atas bidang kertas. Ini adalah bagian untuk penciptaan hari pertama ([Kejadian 1:1-5](#)). Pada hari pertama, kita akan menunjukkan 3 hal utama yang Allah ciptakan: Langit - Jelaskan bahwa bagian atas halaman merupakan langit yang diciptakan Tuhan untuk menempatkan ciptaan-Nya ke dalamnya. Bumi - Gambarlah lingkaran berukuran kecil atau sedang di tengah-tengah bagian atas. Jelaskan bahwa lingkaran ini adalah bumi. Tidak ada yang lain di langit kecuali Bumi. Terang - Allah berfirman, "Jadilah terang", dan kemudian terang ada. Daripada menggambar seberkas cahaya, gambarlah kegelapan yang menutupi setengah dari bulatan bumi, yang menunjukkan bahwa bumi sedang terkena cahaya. Terang dan gelap ini (dan sebuah bumi yang berputar) memberi kita hari pertama dan malam pertama.
3. Tulis angka 2 di sudut kiri atas dari bagian tengah halaman. Ini untuk penciptaan hari kedua ([Kejadian 1:6-8](#)). Pada hari kedua, kita akan menunjukkan Tuhan melakukan satu hal utama: Allah memisahkan air di bawah (yang menutupi seluruh bumi) dari air yang ada di atas (atmosfer). Air di bawah - Menggambar garis air bergelombang hampir sepanjang halaman, tepat di tengah dari bagian ini. Ini adalah permukaan air yang menutupi seluruh bumi. Air di atas - Selanjutnya, gambarlah awan di atas garis air. Ini merupakan atmosfer yang mengelilingi bumi.
4. Tulis angka 3 di sudut kiri atas pada bagian kiri bawah halaman. Halaman ini adalah untuk penciptaan hari ketiga ([Kejadian 1:9-13](#)). Pada hari ketiga, kita akan menunjukkan Allah melakukan dua hal utama. Daratan - Allah menyebabkan daratan muncul. Gambarlah sebuah garis tanah bergelombang di bagian terbawah pada halaman ini. Tanaman - Tuhan menciptakan tumbuhan. Pasokan pangan pada

masa depan bagi ciptaan-Nya. Gambarlah beberapa rumput sederhana, semak-semak, dan pohon-pohon. Kosongkan sisi kanan halaman ini karena Anda akan menggambar lebih banyak di sana nanti. (t/N. Risanti)

[Bersambung dalam edisi e-BinaAnak 678]

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : answersingenesiis.org

Judul asli artikel : Drawing Lesson I: How to Draw the 6 Days of Creation for Kids - Part I

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.answersingenesiis.org/articles/2002/02/20/drawing-lesson-i-creation-days1>

Tanggal akses : 20 Februari 2014

Stop Press: Kunjungilah! Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen

Anda membutuhkan situs berbahasa Indonesia yang lengkap seputar pelayanan anak Kristen? Anda rindu lebih diperlengkapi untuk membawa jiwa-jiwa kecil datang kepada Tuhan Yesus? Kunjungilah situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen).

Situs ini diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA khusus bagi para pelayan anak, pendidik, orang tua, hamba Tuhan, dan masyarakat Kristen Indonesia yang rindu diperlengkapi lebih dalam lagi untuk melayani domba-domba kecil Tuhan. Dapatkan artikel, tip, bahan mengajar, buku online, kesaksian, aktivitas, bundel-bundel PDF e-BinaAnak, dan masih banyak lagi dalam situs PEPAK. Gunakanlah setiap bahan di situs PEPAK yang akan Anda dapatkan secara GRATIS untuk memperkaya wawasan, meningkatkan kemampuan, dan mempertajam panggilan Anda dalam pelayanan anak.

Mari kunjungilah situs PEPAK sekarang juga di: <http://pepak.sabda.org>. Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 678/5/2014: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (II)

Salam dari Redaksi: Kegiatan Menggambar di Sekolah Minggu (II)

Salam dalam kasih Kristus,

Dalam edisi e-BinaAnak minggu ini, baik kolom tip maupun kolom bahan mengajar merupakan sambungan dari kolom artikel dan kolom bahan mengajar pada edisi yang lalu. Rekan-rekan semua dapat menyimak arsipnya di < <http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/677> >.

Salah satu ide bagus tentang kegiatan menggambar pada edisi ini adalah bahwa kegiatan ini tidak dijadikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dalam proses pengajaran firman Tuhan. Tujuannya agar anak tetap fokus dan bisa memahami dengan baik firman Tuhan yang disampaikan kepada mereka. Dengan itu, kegiatan-kegiatan kreatif tidak menjadi kegiatan sampingan yang mungkin malah mengalihkan perhatian anak dari pengajaran firman Tuhan itu sendiri. Selamat menyimak. Kiranya ini menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< [evie\(at\)in-christ.net](mailto:evie(at)in-christ.net) >
< <http://pepak.sabda.org/>>

Jadikan setiap kegiatan kreatif sebagai proses dari pembelajaran firman Tuhan, bukan hanya kegiatan tambahan yang dapat mengalihkan perhatian anak dari inti pengajaran firman. (DWD)

Tips: Aktivitas Menggambar dalam Pengajaran Firman Tuhan

Ada beberapa cara untuk kita dapat memasukkan aktivitas menggambar ini dalam pengajaran firman Tuhan. Jika selama ini aktivitas menggambar cenderung mendapat tempat hanya sebagai kegiatan tambahan (ada bagus, tidak ada juga tidak apa), kali ini saya ingin mengajak anak-anak untuk bukan sekadar menambahkan aktivitas menggambar, melainkan menjadikan aktivitas menggambar tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran firman Tuhan. Tanpa aktivitas ini, proses belajar menjadi tidak lengkap atau sempurna.

1. Sebelum firman Tuhan disampaikan.

Jika menggambar dilakukan sebelum penyampaian firman Tuhan, tujuan aktivitas ini adalah sebagai pengantar atau persiapan bagi anak-anak untuk memasuki materi firman Tuhan. Contoh: Yesus memanggil dua belas murid. Saat itu, saya mengajak anak-anak bermain tebak gambar. Setiap anak menerima satu kata dan masing-masing harus menggambar di papan tulis, sementara teman-teman harus menebaknya. Beberapa kata yang saya siapkan antara lain: perahu, jala, ikan, Yesus, uang koin, meja, danau. Kata-kata ini adalah kata-kata penting karena terkait dengan materi firman Tuhan yang hendak disampaikan. Ini adalah salah satu cara yang sangat sederhana, tetapi sangat menyenangkan untuk memulai sebuah cerita.

2. Pada saat atau di tengah-tengah penyajian firman Tuhan.

Jika menggambar dilakukan pada saat atau di tengah-tengah penyajian firman Tuhan, tujuan aktivitas ini adalah memberi penekanan atau fokus pada materi firman Tuhan tersebut. Biasanya, sementara anak-anak menggambar, saya tetap bercerita, terutama yang terkait dengan apa yang sedang mereka gambar tersebut. Jadi, sembari menggambar, anak-anak pun menerima informasi yang semakin menguatkan apa yang sedang mereka kerjakan. Contoh: pelarian Yakub. Aktivitas ini dilakukan di tengah-tengah cerita, saat sampai pada bagian mimpi Yakub (ada anak tangga yang menjulang tinggi ke langit, lalu malaikat naik turun). Saya hanya mengatakan bahwa Yakub BERMIMPI. Saya tidak menjelaskan atau menyebutkan mimpi Yakub tersebut. Saya meminta anak-anak untuk membuka kitab Kejadian, lalu menggambarkan isi mimpi Yakub tersebut pada kertas yang telah saya sediakan. Segera setelah saya melihat anak-anak menemukan ayat yang dimaksud dan mulai menggambar, barulah saya melanjutkan cerita dengan menegaskan apa arti mimpi tersebut bagi Yakub. Setelah memberi kesempatan beberapa menit lagi, barulah saya melanjutkan cerita perjalanan Yakub menuju rumah Laban.

3. Setelah firman Tuhan disampaikan.

Jika aktivitas menggambar dilakukan setelah firman Tuhan disampaikan, biasanya saya memberikan pilihan agar anak-anak menentukan sendiri adegan atau bagian firman Tuhan yang paling menarik perhatian mereka untuk mereka gambar. Dan, biasanya saya meminta anak-anak untuk menambahkan satu atau dua ayat firman Tuhan yang berkenaan dengan gambar mereka tersebut. Ada anak yang hanya mau menggambar, tetapi tidak mau mewarnainya. Tidak apa-apa, biarkan saja! Sebab, tujuan kita bukan sekadar menyelesaikan aktivitas atau membuat aktivitas tampak seperti yang kita harapkan, melainkan agar anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dirinya Setelah mendengar firman Tuhan. Contoh: Imam Eli dan kedua anaknya, Hofni dan Pinehas. Beberapa anak - karena sangat terkesan dengan garpu tiga gigi -- dengan antusias

menggambar Hofni dan Pinehas sedang menusuk daging dengan garpu tiga gigi tersebut. Sebagian lagi lebih tertarik dengan Imam Eli yang jatuh dari kursi karena kaget mendengar berita tentang kedua anaknya yang meninggal. Untuk hasil karya anak, silakan lihat lampiran. Contoh lain adalah perjalanan ke Emaus. Kali ini, pilihan anak-anak cukup beragam. Ada yang menggambar suasana di perjalanan, ada yang menggambar kedua murid saat bertemu Yesus, ada yang menggambar Yesus memecah roti, dan sebagainya. Gambar anak-anak pastilah bersumber dan dipengaruhi oleh apa yang mereka ketahui. Nah, dari sinilah kita bisa mengembangkan wawasan mereka dengan memberikan informasi tambahan.

Waktu itu, ada anak yang menggambar sawah, rumput, pegunungan, jalan, dan rumah seperti layaknya pemandangan alam pedesaan ala Indonesia. Saya menambahkan beberapa informasi kepada mereka dengan memperlihatkan gambar atau foto bahwa situasi di Tanah Israel pada masa itu sangatlah berbeda dengan lingkungan tempat kita tinggal di Indonesia. Alamnya berbeda, bentuk rumahnya pun berbeda, demikian juga dengan cara mereka berpakaian. Kita tidak perlu dan tidak boleh menyalahkan anak-anak karena mereka memang belum tahu. Berangkat dari apa yang mereka gambar, kita bisa membawa mereka lebih jauh dan lebih dalam lagi untuk mengenal materi-materi firman Tuhan. Bahkan, membawa mereka lebih jauh lagi untuk mengenal latar belakang budaya, geografis, ataupun adat istiadat orang-orang Yahudi pada masa itu.

Nah, bagaimana? Apakah Anda sudah siap untuk menerapkan seni gambar dalam proses pembelajaran di kelas Sekolah Minggu Anda? Selamat menggambar!

Diambil dan disunting dari:

Judul Buku : Creative Teaching di Sekolah Minggu

Judul artikel asli : Yuk, Menggambar!

Penulis : Meilania

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2009

Halaman : 130 -- 133

Bahan Mengajar: Kreasi Menggambar Enam Hari Masa Penciptaan (II)

Kreasi menggambar 6 hari masa penciptaan bagian I (hari ke-1 sampai ke-3) sudah diterbitkan pada edisi e-BinaAnak 677/Mei/2014. Anda dapat mengakses bahan ini di < http://pepak.sabda.org/kreasi_menggambar_enam_hari_masa_penciptaan_ii >. Minggu ini adalah lanjutannya untuk hari keempat sampai keenam.

Tingkat Keterampilan Menggambar

Bahan mengajar ini dirancang untuk dapat digambar dengan mudah/ sederhana sehingga Anda tidak perlu menjadi seorang seniman untuk menampilkannya. Gambar-gambar tersebut juga cukup sederhana bagi anak-anak untuk dapat menggambar bersama Anda pada lembaran kertas mereka sendiri.

Pelajaran-pelajaran ini dapat disajikan kepada anak-anak dengan menggunakan overhead projector, papan tulis kapur, atau papan tulis spidol.

Sebuah spidol warna yang berbeda akan bagus untuk setengah pelajaran ini. Walau tidak harus, tetapi warna yang berbeda memudahkan untuk memisahkan apa yang dilakukan pada tiga hari pertama penciptaan dari tiga hari terakhir penciptaan.

Jangan mengambil lembaran baru karena kita akan terus menggambar pada halaman yang sama. Lukisan hari pertama hingga hari ketiga yang sudah kita buat pada bagian I pelajaran ini mempersiapkan kita untuk hal selanjutnya pada hari keempat sampai keenam penciptaan.

1. Hari Keempat ([Kejadian 1:14-19](#))

Kembalilah ke bagian atas halaman gambar. Tulis angka 4 di sudut kanan atas dari bagian kanan atas kertas. Ini untuk penciptaan hari keempat. Pada hari keempat, kita akan menunjukkan empat hal utama yang Allah ciptakan untuk ditempatkan di langit: Matahari: pembawa terang mulai hari itu. Gambarlah matahari itu di sebelah sisi terang bumi. Bulan: Gambarlah di sebelah sisi gelap bumi. Planet: Gambarlah lingkaran-lingkaran kecil yang tersebar di langit. Bintang-bintang: Gambarlah bintang-bintang kecil di angkasa. Ini lebih mudah digambar dibandingkan dengan gambar bintang lima sudut.

2. Hari kelima ([Kejadian 1:20-23](#))

Kembalilah ke bagian tengah halaman. Tulislah angka 5 di sudut kanan atas pada bagian tengah ini. Ini untuk penciptaan hari kelima. Pada hari kelima, kita akan menunjukkan Allah menciptakan makhluk- makhluk yang hidup di langit dan laut: Makhluk terbang: gambarkan banyak huruf "m" kecil di sekitar awan untuk makhluk terbang. Jelaskan bahwa makhluk yang beterbangan tidak hanya burung, tetapi juga reptil terbang dan mamalia. Mintalah anak- anak menyebutkan contoh berbagai jenis makhluk terbang. Contohnya adalah: beo, elang, kelelawar, dan kupu-kupu. Untuk anak- anak yang lebih tua, Anda

mungkin ingin menggambar beberapa kelelawar dan reptil terbang. Makhluk-makhluk laut: gambarlah ikan sederhana dengan dua garis di bawah permukaan air. Jelaskan bahwa makhluk laut tidak hanya ikan, tetapi juga reptil yang dapat berenang, mamalia, dan jenis-jenis kehidupan laut lainnya. Mintalah anak-anak menyebutkan contoh-contoh dari berbagai jenis makhluk laut. Contohnya adalah: paus, gurita, bintang laut, karang, penyu, hiu, dan ikan trout. Untuk anak-anak yang lebih tua, Anda mungkin ingin menggambar beberapa jenis makhluk laut.

3. Hari keenam ([Kejadian 1:24-31](#))

Pindahlah ke bagian bawah halaman. Tulis angka 6 di sudut kanan atas dari bagian kanan terbawah kertas. Ini untuk penciptaan hari keenam. Pada hari keenam, kita akan menunjukkan Allah melakukan dua hal utama.

- Dia menciptakan hewan darat: gambarlah dinosaurus sederhana (lihat animasi) dan seekor anjing di sisi kanan wilayah daratan. Mintalah anak-anak menyebutkan contoh-contoh berbagai jenis hewan darat. Misalnya dinosaurus, kadal, kucing, anjing, kelinci, rusa, beruang, domba, sapi, dan gajah.
- Allah menciptakan dua manusia yang pertama. Seorang pria (Adam) dan seorang wanita (Hawa). Gambar orang berbentuk tongkat bisa untuk digambar. Anda mungkin ingin menggambar mereka di balik semak-semak.

Jika anak-anak telah menggambar bersama Anda pada lembaran kertas mereka sendiri, adalah baik memberi mereka waktu untuk menggambar lebih banyak hewan pada hari ke-5 dan ke-6. Pada akhir hari keenam, Tuhan melihat segala sesuatu yang telah dibuat-Nya dan menyebutnya "Sangat Baik"! ([Kejadian 1:31](#)) (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Answers in Genesis

Judul asli artikel : Drawing Lesson I: How to Draw the 6 Days of Creation for Kids - Part I

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.answersingenesis.org/articles/2002/02/20/drawing-lesson-i-creation-days1>

Tanggal akses : 20 Februari 2014

Warnet Pena: Matthew Henry Commentary Bahasa Indonesia

Seorang pendidik Kristen, khususnya guru agama Kristen atau guru sekolah minggu, harus memiliki perlengkapan yang memadai untuk mempelajari firman Tuhan. Kepentingannya adalah untuk menjaga pengajaran kita tetap berdasar pada kebenaran Alkitab. Salah satu sumber bahan untuk mendalami firman Tuhan adalah buku-buku tafsiran Alkitab. Yayasan Lembaga SABDA menyediakan berbagai bahan tafsiran Alkitab dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang dapat kita akses melalui situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org> >. Tafsiran terbaru yang baru saja dipasang adalah Tafsiran Matthew Henry (Matthew Henry Commentary) versi bahasa Indonesia.

Tafsiran/Catatan Matthew Henry secara lengkap dan mendalam membahas penafsiran untuk kitab-kitab Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes). Mari per kaya pemahaman kita akan firman Tuhan dengan tafsiran/catatan Matthew Henry versi bahasa Indonesia! Segera kunjungi situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org/> > dan mari semakin dalam mempelajari Alkitab!

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014

Pernikahan pada zaman ini sangat rentan terhadap pengaruh pandangan- pandangan postmodern, yang dapat menjauhkan kita dari tujuan awal Allah membentuk sebuah lembaga pernikahan.

Bagaimana membuat pernikahan anak-anak Tuhan dapat terus berjalan sesuai dengan visi Allah? Berkaitan dengan bahasan ini, Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam) akan membuka kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS) periode Juli/Agustus. Dalam kelas ini, peserta dapat belajar bersama-sama tentang dinamika pernikahan Kristen dan bagaimana menjalankan pernikahan berdasarkan firman Tuhan. Kami mengundang Anda yang sudah menikah untuk ambil bagian dalam kelas diskusi ini. Kelas diskusi dibuka untuk umum dan akan berlangsung mulai tgl. 3 Juli 2014. Jangan tunda lagi! Segeralah mendaftarkan diri ke admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >.

Silakan unduh Modul PKS di: < http://pesta.org/pks_sil >

e-BinaAnak 679/6/2014: Aku dan Keluargaku (I)

Salam dari Redaksi: Aku dan Keluargaku (I)

Salam kasih Kristus,

Keluarga menjadi bagian penting dalam hidup kita. Melalui keluarga, kita bertumbuh dalam pengenalan akan anggota keluarga dan Kristus. Dalam hal ini, kebersamaan dalam keluarga menjadi hal penting yang harus terus diperjuangkan. Jangan sampai karena kesibukan atau rutinitas lainnya, kita tidak mempunyai waktu untuk keluarga. Meskipun kebersamaan antaranggota keluarga penting, hubungan keluarga dengan Kristus haruslah menjadi prioritas utama dalam keluarga. Kristus harus menjadi pusat dalam keluarga supaya keluarga dapat menjadi cermin kasih Kristus dan memberkati keluarga yang lainnya.

Selama bulan Juni ini, e-BinaAnak akan mengajak para pelayan anak dan orang tua untuk menyadari betapa pentingnya keluarga, baik dalam pertumbuhan rohani maupun kedekatan antar anggota keluarga. Selamat membaca sajian e-BinaAnak edisi pertama bulan ini, kiranya ini menjadi berkat bagi Anda semua. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/>>

Kebersamaan dalam keluarga adalah harta berharga yang tidak bisa diganti dengan kesenangan barang-barang termahal di dunia ini. (Tilastian)

Artikel: Aku dan Keluargaku

Ada dua macam keluarga yang dimiliki orang Kristen. Pertama, keluarga secara fisik dan yang kedua, keluarga secara rohani. Kali ini, kita akan membahas beberapa hal tentang pengertian keluarga.

Keluarga Secara Fisik

Kalau kita menyebut keluarga, biasanya yang dimaksud adalah keluarga secara fisik, yaitu papa, mama, kakak, adik, dan kita sendiri. Dan, biasanya kita tinggal bersama dengan mereka.

Di dalam Alkitab, banyak kisah tentang keluarga. Bisakah kamu menyebutkan contohnya? Kejadian apa yang terjadi dalam keluarga itu yang paling kamu ingat? Mari kita lihat beberapa contohnya.

Keluarga Adam

Keluarga Adam adalah keluarga pertama yang ada di bumi ini. Tentu saja karena kita tahu Adam adalah manusia pertama yang Allah ciptakan. Apa yang terjadi dalam keluarga ini? Kain, putra pertama Adam, benci pada adiknya, Habel. Begitu bencinya, sampai Kain membunuh adiknya itu ([Kejadian 4:8](#)). Wah, di dalam keluarga pertama saja sudah terjadi pembunuhan. Ini sungguh menakutkan.

Keluarga Ishak

Ishak dan Ribka memiliki anak laki-laki kembar, yaitu Esau dan Yakub. Ishak lebih sayang kepada Esau, sedangkan Ribka lebih sayang kepada Yakub ([Kejadian 25:28](#)). Rupanya, orang tua yang pilih kasih sudah terjadi sejak dahulu kala. Apa yang terjadi dalam keluarga ini? Yakub menipu kakaknya. Dia juga bersekongkol dengan ibunya untuk menipu ayahnya ([Kejadian 27:35-36](#)).

Keluarga Yakub

Yakub (nama lainnya Israel) memiliki 12 anak laki-laki. Tetapi, Yakub lebih menyayangi Yusuf dibandingkan yang lain ([Kejadian 37:3](#)). Sama seperti ayahnya, Yakub ternyata juga pilih kasih.

Apa akibatnya? Alkitab mencatat, Yusuf dibenci oleh saudara-saudaranya. Mereka tidak mau bersikap ramah kepada Yusuf ([Kejadian 37:4](#)). Tampaknya, mereka suka berbuat kasar kepadanya. Dibenci oleh kakak-kakak sendiri tentu sangat tidak menyenangkan.

Mengapa ditulis?

Mengapa Alkitab mencatat kisah-kisah seperti itu? Supaya kita bisa mengerti akibat yang ditimbulkan dosa: membenci, membunuh, pilih kasih, menipu (bahkan bersekongkol), iri hati, kasar, dan lain-lain.

Alkitab menulis apa adanya. Alkitab tidak dibuat-buat dan tidak memberi laporan palsu. Akan tetapi, Alkitab juga menuliskan bahwa dosa-dosa seperti itu dibenci oleh Allah. Allah tahu kelemahan manusia. Ia mengasihi manusia, tetapi membenci dosa mereka.

Allah mengasihi manusia pada waktu masih berdosa, tetapi Ia tidak mau manusia terus-menerus berbuat dosa. Dosa memecah belah. Dosa membuat keluarga saling membenci, iri hati, bersikap kasar satu dengan yang lain. Allah ingin kita membuang dosa dan saling mengasihi sebagai saudara.

Di Perjanjian Baru, kata "saudara" sering disebut. Kata "saudara" ini sebenarnya lebih diartikan sebagai sesama saudara di dalam keluarga Allah.

Keluarga Rohani

Keluarga rohani adalah keluarga yang terdiri dari orang-orang yang sama-sama mengasihi Tuhan Yesus. Alkitab menyebutnya keluarga Allah ([Efesus 2:19b](#)).

Mereka mengasihi Tuhan Yesus, Juru Selamat mereka, dengan cara taat pada perintah-perintah-Nya. Keluarga Allah bersifat kekal. Kekal karena setiap anggota sudah menerima hidup kekal dari Tuhan Yesus.

Kalau papa, mama, kakak, adik, dan kamu sendiri mengasihi Tuhan Yesus, selain berkeluarga secara fisik, kalian juga menjadi bagian dari keluarga Allah.

Semua Orang Kristen Bersaudara

Keluarga Allah adalah keluarga yang benar-benar besar. Mengapa? Karena, keluarga ini meliputi seluruh dunia. Ya, seluruh dunia, bukan hanya di gerejamu atau di kota tempat kamu tinggal. Mari kita perjelas. Semua orang Kristen yang mengasihi Tuhan Yesus adalah bersaudara, di mana pun mereka berada, di Jakarta, di Medan, di Indonesia, ataupun di Afrika.

Kita mungkin tidak kenal dengan orang Kristen di Afrika, tetapi di dalam Tuhan, kita sudah diikat menjadi keluarga. Apakah ini terdengar ganjil bagimu? Akan tetapi, ini benar. Jadi, kakakmu yang Kristen, tetanggamu yang Kristen, orang yang tidak kamu kenal tetapi Kristen, semua bersaudara di dalam Tuhan dan menjadi keluarga Allah. Dan, kita harus saling mengasihi satu dengan yang lain.

Manusia Baru

Di dalam Tuhan Yesus, kita menjadi manusia baru. Tuhan Yesus membuat kita menjadi baru. Allah juga memberikan kepada kita hati dan pikiran yang baru. Karena itu, Allah ingin kita menjalani hidup menurut cara-Nya.

[Efesus 4:17-32](#) membimbing kita agar melakukan yang benar dan menghindari yang salah. Inilah antara lain yang harus kita lakukan:

- mengatakan hal-hal yang benar, bukan dusta,
- kalau marah tidak boleh berlarut-larut, kemarahan harus secepatnya dimatikan,
- rajin bekerja, dan tidak boleh mencuri,
- tidak mengatakan hal-hal kotor dan jorok -- tidak memfitnah, dan
- harus ramah, menunjukkan kasih mesra dan saling mengampuni.

Kita memang tidak sempurna, tetapi ada hal-hal yang Allah tuntutan dari kita. Dan, karena Dia sudah menjadikan kita baru, Roh Kudus akan selalu menolong kita bila kita benar-benar ingin taat kepada-Nya.

Keluarga kita adalah keluarga secara fisik dan keluarga rohani. Kita harus menerima anggota keluarga lainnya dengan ikhlas karena kita juga ingin diterima oleh keluarga kita.

Diambil dan disunting dari:

Nama majalah : Kita (Kristus ialah Tuhan Anak-Anak), Tahun XXI

Judul asli artikel : Aku dan Keluargaku

Penulis : Selma K.

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia

Halaman : 5 -- 6

Bahan Mengajar: Ayah, Ibu, Ajari Aku Firman Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Alat dan bahan:

1. Alkitab: satu Alkitab untuk 2 orang.
2. Kertas kosong: satu kelompok mendapat 1 kertas kosong.
3. Bolpoin warna hitam, merah, atau warna lainnya. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 buah bolpoin.

Tujuan aktivitas:

1. Keluarga dapat belajar bersama tentang firman Tuhan.
2. Setiap anggota keluarga bisa menentukan poin penting firman Tuhan.
3. Menumbuhkan rasa cinta keluarga pada firman Tuhan.
4. Menjalin kebersamaan dengan anggota keluarga.

Cara bermain:

1. Bagilah kelompok sesuai dengan jumlah anggota. Satu kelompok terdiri dari 2 orang. Misalnya: ayah dengan ibu, kakak dengan adik. Atau, ayah dengan adik, ibu dengan kakak.
2. Berilah masing-masing kelompok sebuah Alkitab, selembar kertas kosong, dan bolpoin.
3. Setiap kelompok harus menentukan nama kelompoknya berdasarkan nama tokoh di Alkitab, misalnya: Petrus, Yohanes, Zakheus, dll.
4. Masing-masing kelompok harus bersuten (suit) untuk menentukan kelompok yang akan bermain dahulu.
5. Kelompok yang menang bersuten (sebut saja kelompok I) membuka Alkitab (sesuai keinginan kelompok) dan mengambil 1 kata kunci dalam ayat yang mereka pilih. Misalnya: [Yohanes 15:1](#), "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya." Kata kunci yang dipilih: Pokok anggur.
6. Kelompok I membuat gambar pokok anggur. Setelah itu, perlihatkan gambar itu kepada kelompok II dan seterusnya, dengan memberitahukan alamat ayat Alkitab yang sudah dipilih.
7. Kelompok lain harus menebak gambar apa tersebut dan apa maksudnya.
8. Diskusikan kata kunci yang telah dipilih tadi sesuai dengan konteks yang ada dalam Alkitab.
9. Lakukan aktivitas ini secara bergilir sehingga semua kelompok mendapat kesempatan untuk memilih ayat dan menggambarkan kata kunci ayat tersebut, lalu diskusikan bersama. Selamat mencoba!

Sua Pelayan Anak: Meningkatkan Kebersamaan dalam Keluarga

e-BinaAnak: Bagaimana cara meningkatkan kebersamaan dalam keluarga? Mari kita berbagi ... (29 Januari 2014)

Ningrum Setiawati: Dengan menjadikan & mengadakan doa bersama dan menggunakan rumah menjadi mezbah doa dalam keluarga untuk menopang dan mendukung dalam doa.

e-BinaAnak: @Ningrum Setiawati: Salah satu hal terpenting yang harus dilakukan di keluarga adalah berdoa bersama. Dengan berdoa bersama, kesatuan hati dan kebersamaan akan bisa dibina dengan baik. Kita percaya bahwa menomorsatukan Tuhan dalam keluarga akan menjadikan keluarga itu selalu diberkati Tuhan. :)

Labuhan Sitorus: Mulai lagi membudayakan sarapan dan makan bersama dan nonton bersama.

e-BinaAnak: @Labuhan Sitorus: Benar, Pak. Membudayakan kebiasaan yang baik dalam keluarga bisa membuat keluarga semakin dekat dan akrab. Selain sarapan dan nonton bersama, bisa juga berdoa bersama dan saling berbagi cerita dengan anak-anak.

Tere Boru Sirait: Sering berkumpul bersama, saling berbagi cerita aktivitas yang dilewati, melakukan kegiatan bersama, seperti masak, bersih2, ibadah, dll..

e-BinaAnak: @Tere Boru Sirait: Ya, melakukan aktivitas bersama anggota keluarga bisa menjadi cara mendekatkan relasi antar anggota keluarga. Selain itu, kegiatan bersama juga bisa menumbuhkan rasa peduli dan tolong-menolong dalam keluarga.

Shmily Tilestian: Menyediakan waktu untuk berkumpul bersama di rumah dan melakukan aktivitas bersama: berdoa, makan, bepergian/piknik, dan berbagi cerita.

e-BinaAnak: Saat ini, banyak sekali rutinitas yang secara tidak langsung mengurangi kuantitas anggota keluarga untuk bisa berkumpul bersama. Jadi, menyediakan waktu untuk keluarga menjadi hal berharga yang harus terus diperjuangkan agar orang tua bisa tetap dekat dengan anak, begitu juga sebaliknya.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151899007566629>

Stop Press: Situs Sejarah Alkitab Indonesia

Tahukah Anda bahwa hingga saat ini sudah ada paling sedikit 22 Alkitab yang pernah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Melayu- Indonesia? Tahukah pihak-pihak yang telah menerjemahkan Alkitab yang selama ini kita miliki? Bagaimana kisah-kisah di balik penerjemahan Alkitab?

Situs Sejarah Alkitab Indonesia < <http://sejarah.sabda.org/> > hadir untuk memberikan Anda informasi paling lengkap tentang seluk-beluk penerjemahan Alkitab di Indonesia, mulai dari sejarah, bagan data, dan berbagai artikel menarik yang perlu untuk diketahui.

Segeralah berkunjung ke situs Sejarah Alkitab Indonesia < <http://sejarah.sabda.org/> > dan per kaya pengetahuan dan wawasan Anda tentang Alkitab Anda selama ini!

e-BinaAnak 680/6/2014: Aku dan Keluargaku (II)

Salam dari Redaksi: Aku dan Keluargaku (II)

Salam dalam kasih Kristus,

Ketika setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik, keluarga tersebut akan mengalami keharmonisan. Ada banyak cara yang bisa diusahakan untuk mewujudkan keharmonisan tersebut, salah satunya adalah dengan menyadari dan melakukan tanggung jawab masing-masing. Sebagai pelayan anak, mari kita menanamkan kepada anak-anak layan bahwa mereka pun memiliki tanggung jawab kepada orang tua, dan itu harus dilakukan. Bagaimana firman Tuhan memberi penjelasan mengenai hal ini? Simaklah e-BinaAnak edisi kali ini secara utuh dan terapkan pelajaran maupun permainannya bersama anggota kelas atau keluarga kita. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/> >

Keluarga menjadi tempat pertama kita mengenal kasih Tuhan. (Tilestian)

Tips: Tanggung Jawab Anak Kepada Orang Tua

Salah satu dari Sepuluh Hukum Tuhan adalah "Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu." ([Keluaran 20:12](#))

Sebenarnya, apa makna "hormat" di sini?

1. Hormat berarti bersikap santun dan patuh terhadap orang tua. Di dalam Hukum Taurat, tertera perintah yang mengharuskan orang Israel menjatuhkan sanksi berat (kematian) kepada anak yang mengutuki orang tuanya -- "Apabila ada seseorang yang mengutuki ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati; ia telah mengutuki ayahnya atau ibunya, maka darahnya tertimpa kepadanya sendiri." ([Imamat 20:9](#))
2. Hormat berarti bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua. Tuhan Yesus menegur orang Yahudi, yang menyelewengkan perintah Tuhan tentang persembahan atas dasar ketidakrelaan memenuhi kebutuhan orang tua ([Matius 15:3-6](#)). Juga, sebelum Tuhan Yesus mati di kayu salib, Ia meminta Yohanes untuk memelihara Maria, ibu-Nya ([Yohanes 19:26-27](#)). Semua ini memperlihatkan bahwa Tuhan menginginkan kita untuk bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua kita.

Namun, kita juga harus memahami batas hormat kepada orang tua karena perintah ini diberikan bukan tanpa batas.

3. Kendati kita harus patuh kepada orang tua, tetapi kepatuhan kita tidak boleh melebihi kepatuhan kepada Tuhan sendiri. Firman Tuhan mengingatkan, "Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada- Ku, ia tidak layak bagi-Ku." ([Matius 10:37](#))
4. Walaupun keluarga jasmaniah adalah penting, tetapi bagi Tuhan yang terpenting adalah keluarga rohaniah. Pada waktu Yesus sedang mengajar, ibu dan saudaranya datang mengunjungi-Nya. Yesus menegaskan, "Siapakah ibu-Ku dan siapakah saudara-saudara-Ku? Sebab siapa pun yang melakukan kehendak bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku ... dialah ibu- Ku." ([Matius 12:46-50](#))
5. Tanggung jawab kepada orang tua lebih bersifat fisik ketimbang emosional. Anak berkewajiban memelihara kelangsungan hidup orang tua ketika orang tua tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya. Namun, anak tidak berkewajiban membuat orang tua senang secara membabi buta; menyenangkan orang tua mempunyai batasnya. Firman Tuhan mencatat, "Seorang lain, yaitu salah seorang murid-Nya berkata kepada-Nya, 'Tuhan, izinkanlah aku pergi terlebih dahulu menguburkan ayahku.' Tetapi Yesus berkata kepadanya, 'Ikutlah Aku dan biarlah orang-orang mati menguburkan orang-orang mati mereka.'" ([Matius 8:21-22](#))
6. Setelah kita menikah, kita harus mengutamakan keluarga sendiri tanpa harus melepaskan tanggung jawab kita sebagai anak kepada orang tua. Itu sebabnya,

Tuhan berfirman, "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." ([Kejadian 2:24](#)) Harus ada sebuah tindak pemisahan dan prioritas sehingga keluarga yang baru dapat berdiri dengan mandiri.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Kesejahteraan Keluarga Kristen
Alamat URL : <http://altarfamilys.blogspot.com/2011/11/tanggung-jawab-anak-kepada-orang-tua.html>
Penulis : David B.
Tanggal akses : 11 Juni 2014

Aktivitas: Pentingnya Tuhan Yesus Bagi Keluarga Kristen

Ditulis oleh: Santi T.

Ayat Alkitab: [Mazmur 119:105](#)

Tujuan:

1. Menolong keluarga untuk menyadari betapa pentingnya firman Tuhan.
2. Firman Tuhan menjadi penopang hidup keluarga Kristen.
3. Menolong keluarga untuk menghafal dan memahami firman Tuhan.

Cara bermain (dalam posisi berdiri):

1. Anggota keluarga dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok minimal terdiri dari 2 orang.
2. Kelompok 1: memilih satu kutipan ayat Alkitab dan membacakannya.
Kelompok 2: mendengarkan bacaan ayat Alkitab kelompok 1, lalu mengisi bunyi "tet tet" dengan kata-kata yang sesuai dengan isi ayat Alkitab tersebut. Contoh: Ayat yang dipilih: [1 Korintus 3:23](#)
 - a. Kelompok 1 membaca [1 Korintus 3:23](#), "Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah."
 - b. Kelompok 1 membaca ayat tersebut sekali lagi, dengan cara: "Tetapi ... tet ... tet ... adalah ... tet ... tet ... Kristus dan ... tet ... tet ... adalah ... tet ... tet ... Allah."
 - c. Kelompok 2 harus mengisi bunyi "tet tet" dengan kata-kata yang benar.
3. Jika ada anggota kelompok yang salah dalam mengisi bunyi "tet tet" tersebut, ia harus mendapat sanksi.
 - a. Salah 1x: membungkuk.
 - b. Salah 2x: jongkok.
 - c. Salah 3x: tersungkur.

Pelajaran:

1. Jika kita bisa hidup dalam firman Tuhan, kita akan mendapatkan "hidup" yang sejati (dianalogikan dengan posisi berdiri).

2. Jika kita tidak hidup dalam firman Tuhan, kita akan mati (dianalogikan dengan posisi tersungkur).

Penutup:

1. Ajak anak-anak membaca [Mazmur 119:105](#).
2. Minta anak-anak untuk mendoakan teman di kiri dan kanannya untuk makin mencintai firman Tuhan yang adalah pelita hidup kita.
3. Guru/orang tua bisa menutup doa bersama dengan mendoakan anak-anak agar Tuhan Yesus menolong mereka untuk mampu melakukan firman Tuhan dalam kehidupan mereka.

Mutiara Guru: Keluarga Bagi Kemuliaan Tuhan

Bacaan:

[1 Samuel 2:11-26](#)

Keluarga adalah salah satu lembaga yang didirikan Tuhan di dunia ini, maka seharusnya keluarga itu memuliakan Tuhan. Lalu, bagaimana seharusnya orang tua mengarahkan anak-anaknya agar hidup takut akan Tuhan?

Dalam bacaan hari ini, kita membandingkan dua keluarga, yaitu keluarga Imam Eli dan keluarga Hana. Eli adalah imam yang berhasil memerintah sebagai hakim di Israel selama empat puluh tahun ([1 Samuel 4:18](#)). Ia menurunkan jabatannya kepada kedua anaknya, yakni Hofni dan Pinehas. Namun, ia tidak mampu mempersiapkan kerohanian mereka untuk hidup sungguh-sungguh di dalam Tuhan. Dengan status sebagai imam, kedua anak itu disebut sebagai orang-orang dursila yang tidak menghormati Tuhan, bahkan memandang rendah korban untuk Tuhan. Mereka begitu tamak dan rakus sehingga lemak yang seharusnya merupakan kurban untuk Tuhan pun dijarah (12-17). Hal memalukan lainnya adalah moral mereka yang begitu rendah (22). Imam Eli sendiri tidak memiliki ketegasan dalam mendidik anak-anaknya. Ini terlihat dari sikapnya yang hanya memberi nasihat, tanpa adanya tindakan untuk mendisiplin mereka. Padahal, anak-anaknya begitu keji di hadapan Tuhan. Maka, Tuhan mengeraskan hati anak-anaknya dan akan membinasakan mereka (23-25).

Bagaimana dengan keluarga Hana? Hana beriman kepada Tuhan. Ia menggantungkan hidup dan harapannya sepenuhnya kepada Tuhan. Setelah Samuel anaknya diserahkan ke rumah Tuhan, setiap tahun ibunya membuat baju efod baginya dari kain linen (18-19). Keluarga Elkana pun makin diberkati Tuhan (20-21). Kehidupan Samuel juga terlihat kontras bila dibandingkan dengan anak-anak Eli. Samuel kecil semakin disukai, baik oleh Tuhan maupun manusia (26).

Belajar dari kedua keluarga di atas, bangunlah keluarga kita di atas kebenaran firman Tuhan. Bila Anda adalah orang tua, didiklah anak-anak Anda untuk menghormati Tuhan. Dan, jangan lupa untuk menegur dan mendisiplin anak-anak Anda bila mereka menyimpang dari jalan kebenaran.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : SABDA.org

Alamat URL : <http://sabda.org/publikasi/e-sh/2014/04/26/>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 5 Juni 2014

Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "MENGASIHI BANGSA DALAM DOA!"

Sebagai orang percaya, kita tentu rindu melihat semakin banyak orang mengenal Injil dan beroleh jalan kepada Kristus dalam kehidupan mereka. Doa merupakan salah satu upaya yang dapat kita lakukan agar kuasa Tuhan bekerja demi tujuan tersebut. Untuk itu, kami mengajak Anda bersatu hati dalam doa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa bulan Juni-Juli mendatang.

Anda rindu untuk mengambil bagian berdoa bagi bangsa-bangsa? Silakan kirimkan e-mail ke:

==> < [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org) > dan kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk Anda.

Silakan ajak teman-teman Anda juga untuk bergabung dengan kita. Anda cukup mengirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

Mari kita berpuasa dan berdoa bersama-sama untuk Indonesia agar semakin banyak orang mendapat jamahan dari Tuhan, dan Indonesia penuh kemuliaan-Nya. Mari kita menjadi pendoa-pendoa yang mengasihi bangsa- bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

e-BinaAnak 681/6/2014: Peran Teknologi dalam Perkembangan Anak (I)

Salam dari Redaksi: Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (I)

e-BinaAnak -- Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (I) 681/Juli/I/2014

Salam kasih Kristus,

Perkembangan teknologi tidak bisa dibendung. Anak-anak yang lahir pada tahun-tahun belakangan, seolah-olah dilahirkan untuk langsung menggunakan segala macam teknologi mutakhir tersebut. Anak-anak balita zaman sekarang bahkan sudah sangat mahir mengoperasikan gadget- gadget canggih. Tentu saja, hal ini bisa membawa dampak yang positif dan juga negatif. Bagaimana sebenarnya peran teknologi terhadap perkembangan anak? Sejauh apa para pelayan anak bisa menolong agar teknologi bisa membawa anak justru lebih mengasihi Tuhan? Inilah tantangannya. Siapkah kita?

Simak seluruh sajian e-BinaAnak sepanjang bulan Juli agar kita, sebagai pelayan anak, bisa membawa teknologi berperan positif terhadap perkembangan anak, baik secara mental, terlebih lagi secara rohani. Kiranya ini menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

David

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/>>

Jika gereja tidak menggunakan teknologi untuk kemuliaan nama Tuhan, Iblis akan mengambil alih peran itu dan merebut generasi masa depan gereja dengan teknologi.
(SABDA-IT FOR GOD)

Artikel: Anak dan Kemajuan Teknologi

Kendati kemajuan teknologi dicicipi oleh semua lapisan masyarakat, tidak bisa disangkal bahwa kelompok remaja adalah kelompok yang paling memanfaatkan kemajuan-kemajuan ini. Lihat saja permainan video yang sekarang begitu canggih dan melibatkan tiga dimensi. Di samping itu, remaja pun dapat menikmati musik lewat iPod, bercengkerama lewat chatting, sms, email, dan dapat berkreasi sekaligus berkomunikasi lewat Facebook dan YouTube. Tidak heran, generasi remaja sekarang dijuluki Generasi M -- singkatan dari multitasking -- yang berarti melakukan beberapa hal pada saat bersamaan. Berikut adalah beberapa tanggapan terhadap pengaruh positif maupun negatif kemajuan teknologi pada perkembangan hidup anak.

Pengaruh Positif

1. Kemajuan teknologi tidak bisa tidak membuat anak jauh lebih fasih dengan teknologi, terutama teknologi informasi. Sudah tentu semua ini berdampak baik karena kemajuan ini membawa banyak kemudahan seperti kemudahan mendapatkan informasi dan kemudahan menjalin kontak.
2. Kemajuan teknologi juga telah menciptakan sebuah kolam pergaulan lewat jalur maya. Tidak bisa tidak, anak dapat mengenal dan menjalin hubungan dengan lebih banyak orang dari pelbagai belahan dunia.
3. Kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan kreatif dan menantang. Banyak anak yang termasuk kategori ADHD diuntungkan oleh permainan ini karena tingkat kreativitas dan tantangan yang tinggi.

Pengaruh Negatif

1. Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap bahwa apa yang dibacanya di internet adalah pengetahuan yang terlengkap dan final. Pada faktanya, ada begitu banyak hal yang mesti digali lewat proses pembelajaran tradisional dan internet tidak bisa menggantikan kedalaman. Kalau tidak dicermati, maka akan ada kecenderungan bagi generasi mendatang untuk menjadi generasi yang cepat puas dan cenderung berpikir dangkal. Membaca 300 halaman buku yang ditulis secara cermat lewat proses pemikiran yang panjang tidak sama dengan membaca beberapa lembar halaman berisikan kesimpulan di layar komputer. Sebaiknya, orang tua terus mendorong anak untuk membaca buku bermutu di samping memanfaatkan informasi dari internet. Juga, secara berkala, ajaklah anak berdiskusi karena proses pengambilan keputusan yang efektif tercapai lewat dialog dua arah. Melalui dialog, anak dilatih untuk mendengarkan masukan atau pendapat lain sekaligus memberi respons yang tepat.
2. Karena kemajuan teknologi membawa banyak kemudahan, generasi mendatang berpotensi untuk menjadi generasi yang tidak tahan dengan kesulitan. Dengan kata lain, asumsi yang tersirat dalam diri anak adalah bahwa hidup ini seharusnya mudah. Singkat kata, pada akhirnya, anak berpacu untuk menyederhanakan

masalah dan berupaya menghindari kesukaran. Sudah tentu orang tua tidak perlu melarang anak untuk menikmati kemudahan-kemudahan ini; tugas orang tua di sini adalah mendampingi anak tatkala ia tengah menghadapi kesulitan. Amatilah kecenderungannya untuk mencari jalan pintas dan ajaklah untuk memikirkan alternatif penyelesaian. Doronglah anak untuk bersabar dan menantikan Tuhan dalam menghadapi kebuntuan.

3. Kemajuan teknologi mempercepat segalanya dan tanpa disadari anak pun dikondisikan untuk tidak tahan dengan kelambanan dan keajegan. Alhasil, anak makin hari makin lemah dalam hal kesabaran serta konsentrasi dan cepat menuntut orang untuk memberi yang diinginkannya dengan segera. Hal ini perlu mendapat perhatian orang tua. Sekali lagi, respons yang tepat bukanlah melarang anak untuk memanfaatkan teknologi, melainkan mendorongnya untuk berkonsentrasi mendengarkan sesuatu yang bersifat monologis. Juga, ajaklah anak untuk mengembangkan toleransi yang besar terhadap perbedaan -- bahwa tidak semua orang dan hal harus berjalan secepat yang diinginkannya.
4. Kemajuan teknologi juga berpotensi mendorong anak untuk menjalin relasi secara dangkal. Waktu untuk bercengkerama secara langsung berkurang karena sekarang waktu tersita untuk menikmati semuanya dalam kesendirian. Bahkan, permainan pun bersifat individual sehingga makin memperkecil jalinan relasi. Semua ini bisa berdampak negatif terhadap pernikahannya dan relasi kerjanya kelak. Ia terbiasa menjalin relasi tidak langsung lewat jasa online sehingga tidak mudah baginya untuk masuk ke dalam relasi yang mendalam. Dan, kita tahu relasi menuntut kesabaran dan ketabahan. Jadi, doronglah anak untuk tidak mengabaikan pergaulan dengan teman karena relasi dibangun lewat pergaulan berbagi hidup.

Firman Tuhan: "Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu." ([Yesaya 30:15](#))

Hal yang terpenting adalah mengajar anak bahwa semua kemajuan teknologi tidak boleh menggantikan Tuhan di dalam hidupnya. Pada akhirnya, semua itu tidak akan dapat menyelamatkannya dari dosa; hanya Tuhan dan kasih karunia-Nya yang menyelamatkan kita dari dosa. Problem teknologi dapat dipecahkan lewat teknologi, tetapi relasi dan hati manusia, tidak akan dapat diselesaikan lewat teknologi.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : TELAGA

Alamat URL : [http://telaga.org/audio/anak dan kemajuan teknologi](http://telaga.org/audio/anak_dan_kemajuan_teknologi)

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 14 April 2014.

Bahan Mengajar: Tuhan Yesus Menyelamatkanmu

Oleh: Davida

Bahan Alkitab:

- o [Roma 3:23, 5:9, 10:9](#)
- o [Yohanes 3:16](#)

Persiapan:

1. Perangkat untuk memutar audio (speaker aktif atau MP3 Player).
2. Perangkat untuk memutar video (LCD proyektor atau laptop).
3. Youtube Tuhan Yesus Menyelamatkanmu di <http://www.youtube.com/watch?v=JIE8vfVU9mo>
4. Gambar-gambar/animasi mengenai dosa dan akibatnya bagi manusia.
5. Kartu komitmen berisi: Nama, Tanggal, Komitmen.

Tujuan:

1. Agar anak memahami bahwa mereka sudah berdosa sejak lahir dan memerlukan Juru Selamat.
2. Agar anak mengetahui rangkaian keselamatan yang telah Allah siapkan bagi mereka.
3. Agar anak percaya bahwa Yesus adalah Juru Selamat mereka dan mau menerima-Nya sebagai Tuhan dalam hidup mereka.

Penyampaian Cerita:

1. Bangun suasana yang menyenangkan dalam ibadah, bisa dimulai dengan saling menanyakan kabar satu sama lain, bersalam-salaman, atau sedikit permainan kecil yang bisa mengaktifkan badan anak agar bisa lebih tenang dan fokus selama ibadah.
2. Buka dengan puji-pujian yang berhubungan dengan tema cerita, yaitu seputar kasih Allah dan keselamatan. Contoh: Yesus Disalibkan Karena Cinta-Nya, Kasih-Nya Seperti Sungai, dsb.. Mulai cerita Anda dengan membaca teks Alkitab. Minta semua anak membuka Alkitab cetak mereka atau Alkitab HP untuk membaca ayat-ayat dari bacaan Alkitab di atas.
3. Setelah itu, jelaskan tentang dosa dan akibatnya bagi hidup anak. Anda dapat mengembangkannya dari teks traktat Tuhan Yesus Menyelamatkanmu (Anda bisa mengunduh PDF-nya di http://media.sabda.org/traktat/Tuhan_Yesus_Menyelamatkanmu/Tuhan_Yesus_Menyelamatkanmu.pdf). Jangan tampilkan dahulu gambar dalam traktat tersebut, anak-anak baru akan melihatnya dalam format video setelah Anda sampai pada tahap pertanyaan, "Bagaimana aku bisa diselamatkan?" Selama menjelaskan tentang dosa dan akibatnya, Anda bisa menampilkan gambar-gambar lain mengenai hal tersebut. Ingat, jangan membaca persis teks dalam traktat. Oleh karena itu, Anda harus persiapan terlebih dahulu dan lebih memahami ayat-ayat Alkitab dan isi traktat agar bisa menjelaskan dengan lebih baik kepada anak. Setelah Anda selesai menjelaskan tentang dosa dan akibatnya bagi

anak tanyakan kepada mereka, "Jika kita sudah dikuasai dosa, apakah kita bisa diselamatkan? Bagaimana caranya?"

4. Biarkan anak-anak menjawabnya. Anda tidak perlu mengoreksi jawaban anak-anak, tetapi ajak mereka langsung untuk melihat video Tuhan Yesus Menyelamatkanmu < <http://www.youtube.com/watch?v=JIE8vfVU9mo> > .
5. Setelah selesai menonton video tersebut, tanyakan kepada anak, mengenai pendapat mereka. Apakah mereka bisa diselamatkan? Siapa yang dapat menyelamatkan mereka? Bagaimana mereka bisa diselamatkan?
6. Jelaskan sekali lagi kepada anak-anak proses keselamatan yang telah Allah rancangkan bagi mereka, dan tutup cerita Anda dengan mengajak anak mengakui bahwa mereka berdosa dan membutuhkan Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat mereka. Jika perlu, Anda bisa meminta anak-anak yang ingin menerima Yesus sebagai Tuhan dalam hidup mereka untuk mengangkat tangan dan secara khusus mendoakan mereka.
7. Setelah selesai, minta anak-anak yang sudah didoakan, yang sudah mengangkat tangan, untuk mengisi kartu komitmen yang bisa mereka simpan sebagai peringatan bahwa mereka sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dalam hidup mereka dan telah diselamatkan dari hukuman dosa.
8. Tutup cerita dengan pujian dan doa syukur kepada Allah.

Stop Press: Download PDF Traktat Tuhan Yesus Menyelamatkanmu

Baru dari Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> >!! Setelah meluncurkan video Youtube Tuhan Yesus Menyelamatkanmu, Yayasan Lembaga SABDA menerbitkan versi PDF traktat Tuhan Yesus Menyelamatkanmu.

Traktat ini sudah dapat diunduh melalui situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen < <http://pepak.sabda.org> > dan dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk pelayanan penginjilan anak di mana pun Anda berada. PDF traktat Tuhan Yesus Menyelamatkanmu dikemas dengan gambar yang menarik, kata-kata yang mudah dicerna oleh anak, tetapi tidak kehilangan bobot kebenaran Alkitab mengenai keselamatan. Kiranya ini menjadi berkat, dan selamat membawa makin banyak jiwa kecil datang kepada Allah!

- <http://pepak.sabda.org/download>
- http://media.sabda.org/traktat/Tuhan_Yesus_Menyelamatkanmu/Tuhan_Yesus_Menyelamatkanmu.pdf

e-BinaAnak 682/7/2014: Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (II)

Salam dari Redaksi: Peran Teknologi terhadap Perkembangan Anak (II)

Salam kasih Kristus,

Kita semua sudah mengetahui bahwa perkembangan teknologi bisa memengaruhi perkembangan anak. Peran orang tua maupun pelayan anak merupakan salah satu hal yang sangat menentukan apakah teknologi bisa memberikan peran yang baik bagi tumbuh kembang anak atau tidak. Dari sisi pelayan anak, penggunaan teknologi dalam kelas sekolah minggu bisa menjadi salah satu strategi untuk meminimalkan peran negatif teknologi dalam kehidupan anak. Bagaimana kita bisa melakukannya? Dalam edisi minggu ini, kita dapat menyimak sebuah tip yang berisi beberapa ide penggunaan teknologi dalam pelayanan sekolah minggu.

Apakah rekan-rekan punya ide yang lain tentang penggunaan teknologi di sekolah minggu/pelayanan anak? Silakan berbagi dengan mengirimkan ide- ide tersebut kepada redaksi di < binaanak(at)sabda.org >. Mari kita berbagi, sebagai satu perwujudan bahwa para pelayan anak di Indonesia saling bergandeng tangan untuk berperan aktif memanfaatkan teknologi demi perkembangan mental dan rohani anak, seturut dengan kebenaran firman Tuhan. Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Davida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/>>

Jangan diam di tengah pergerakan teknologi yang makin pesat. Bergeraklah pula untuk menggunakan teknologi itu bagi hormat dan kemuliaan nama Tuhan! (DWD)

Bahan Mengajar: Kamera Manusia -- Menjadi Murni

Bacaan Alkitab: [Matius 6:22-23](#)

Penyampaian: Betapa menakjubkannya teknologi dari sebuah kamera digital! Pertama, nyalakan, lalu pilih target yang akan kita ambil gambarnya, pegang kamera dengan stabil, kemudian "jepret", dan kita pun memiliki sebuah gambar yang kita inginkan. Selanjutnya, kita bisa menekan tombol kecil untuk melihat gambar pada layar LCD kamera sampai kita bisa berkata, "Hmmm, gambar yang sempurna." Terakhir, kita tinggal menghubungkan kamera ke "printer" untuk kemudian mencetak gambar yang sangat bagus itu. Setelah selesai, kita bisa menempelkan gambar itu dalam sebuah album atau pigura foto.

Gadget kecil yang indah, bukan? Apakah kamu mempunyai kamera digital? Ada yang tidak? Tahukah kamu kalau kita masing-masing sebenarnya memiliki kamera? Allah telah memberi kita kamera yang bekerja dengan sendirinya. Kita memiliki sebuah lingkaran terbuka, yang melaluinya kita bisa mengambil sebuah gambar. Ya, kamera itu adalah mata kita. Di samping mata kita, ada juga otak kita yang menyimpan ribuan kartu memori. Pada pagi hari, ketika kita membuka mata, kita sudah mulai menyimpan gambar dalam kartu memori kita. Bahkan, kita tidak perlu melakukan apa pun untuk mengeklik gambar tersebut satu demi satu. Gambar-gambar yang kita lihat dengan mata kita akan diproses secepat kita mengambilnya.

Jika kita berkata dengan seorang kakek yang berusia 80 tahun, "Ceritakan kepadaku gambar yang paling jelas yang bisa kakek ingat!" ia tidak akan menunjukkan gambar yang diambil kemarin atau minggu lalu, atau tahun lalu. Ia akan kembali ke halaman buku ingatannya sejauh 50 atau 60 tahun yang lalu. Gambar-gambar yang paling jelas ia miliki adalah orang-orang pada masa kanak-kanaknya.

Setiap hari, kita mengambil gambar yang akan selalu kita bawa seumur hidup kita. Saya berdoa untuk kamu semua, yaitu ketika kamu pergi setiap hari keluar rumah, mata kameramu akan mulai mengeklik setiap gambar yang benar, yang murni, dan yang bersih sesuai kebenaran firman Tuhan.

Diskusi: Menurut [Matius 6:22-23](#), mata kita bisa baik atau buruk? Mengapa? Apa jenis gambar yang bisa kita ambil dengan "kamera manusia" kita? Apakah matamu baik atau buruk?

Kegiatan: Permainan menebak: masukan benda yang berbeda-beda dalam sebuah kantong atau kotak. Mintalah anak untuk menutup matanya dan menebak barang apakah yang mereka ambil dari dalam kotak. Lalu, tanyakan kepada anak-anak tentang apakah yang terjadi jika mata kita hanya melihat kegelapan?

Ayat hafalan: [Amsal 4:25](#)

[Red.: Penutup: Doakan anak-anak agar Tuhan memberikan kepada mereka "kerinduan" untuk selalu menggunakan mata dan otak mereka untuk merekam hal-hal yang baik di tengah-tengah perkembangan dunia yang makin maju, khususnya hal-hal yang sejalan dengan kebenaran firman Tuhan agar mata dan pikiran mereka secara rohani semakin murni di dalam Kristus.] (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Sunday School Lessons for Kids

Alamat URL : <http://www.sundayschoollessonsforkids.info/2010/02/human-camera-be-pure.html>

Judul asli artikel : The Human Camera -- Be Pure

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 2 Juni 2014

Tips: Menggunakan Teknologi untuk Meningkatkan Pelayanan Sekolah Minggu

Saya ingat akan ponsel pertama saya, ukurannya sebesar buku dan memiliki antena. Ponsel seperti itu hanya bisa digunakan di kota-kota besar, tetapi saya pikir perangkat baru ini adalah inovasi yang paling berguna sejak waktu yang sangat lama sekali.

Hari ini, hampir semua orang memiliki ponsel yang akan cocok di sakunya dan tidak hanya dapat membuat panggilan telepon, seseorang juga bisa menerima email, pesan teks, dan bahkan mengakses situs untuk mendapatkan informasi dan petunjuk. Bahkan, ada sebuah aplikasi pada ponsel saya yang saya gunakan di lapangan golf untuk menentukan ukuran jarak dari bola ke lubang. Sungguh menakjubkan apa yang dapat dilakukan telepon seluler sekarang ini.

Teknologi akan terus maju dan ponsel akan dapat berguna lebih banyak lagi pada masa depan. Berikut ini adalah sepuluh ide terbaik tentang bagaimana menggunakan teknologi baru ini untuk meningkatkan pelayanan di sekolah minggu:

1. Minta kepada semua anak di kelas yang memiliki ponsel untuk mengirimkan SMS atau email kepada seseorang yang mereka tahu dapat diundang untuk datang ke sekolah minggu.
2. Berikan kepada anak, nama dan nomor telepon dari teman-teman mereka yang namanya ada di buku absensi sekolah minggu, tetapi jarang hadir akhir-akhir ini. Mintalah anak untuk mengontak temannya itu untuk mengingatkan mereka datang ke sekolah minggu.
3. Dapatkan nomor ponsel atau email dari anak sekolah minggu atau rekan pelayanan Anda. Buatlah daftar doa pada hari minggu dan kirimkan daftar doa itu kepada mereka.
4. Kirimkan informasi dan undangan mengenai kegiatan kelas kepada anak-anak sekolah minggu dan rekan pelayanan melalui SMS atau email.
5. Mintalah seorang anak di kelas dengan ponsel pintar untuk mencari beberapa informasi yang berhubungan dengan pelajaran sekolah minggu hari itu dan bagikan informasi itu di kelas.
6. Kirimkan pesan SMS atau email kepada setiap anak di kelas, untuk memberitahukan kepada mereka bagian Kitab Suci yang akan digunakan pada hari Minggu agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk melakukan studi Alkitab di kelas.
7. Gunakan ponsel atau email untuk menciptakan komunikasi dengan para rekan pelayanan yang lainnya melalui SMS atau email, dengan menyediakan informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sehubungan dengan pelayanan.

8. Kembangkan sebuah halaman Facebook untuk kelas Anda sebagai cara untuk berbagi informasi, foto, bahkan untuk mendiskusikan firman Tuhan.
9. Memberitahukan tentang ulang tahun, peringatan, dan acara khusus lainnya melalui email, SMS, atau Facebook.
10. Menjalin kemitraan dengan yayasan-yayasan misi dengan menyediakan jalur komunikasi rutin untuk membagikan pokok doa dari yayasan-yayasan tersebut kepada anggota kelas melalui email, SMS, atau Facebook. Ini adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kesadaran misi di kelas. (t/Davida)

Tentunya, ada banyak cara lain untuk menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan pelayanan di sekolah minggu dan meminimalkan pengaruh negatif teknologi bagi anak. Apakah Anda punya ide lain? Silakan kirimkan kepada redaksi di < binaanak(at)sabda.org >.

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Flight 4031

Alamat URL : <http://flight4031.com/2012/11/03/using-modern-technology-to-improve-sunday-school/>

Judul asli artikel : Using Modern Technology to Improve Sunday School

Penulis artikel : Ron Moore

Tanggal akses : 26 Mei 2014

Warnet Pena: Unduh Alkitab untuk Ponsel dalam Alkitab Mobile SABDA

Perkembangan teknologi paling cepat diserap oleh anak-anak muda, termasuk juga anak-anak yang masih berusia dini. Salah satu teknologi yang akrab dengan mereka adalah teknologi ponsel. Mungkin sudah sangat jarang kita menemukan anak-anak yang tidak memiliki ponsel mereka sendiri. Hal yang perlu dikhawatirkan oleh orang dewasa, termasuk kita para pelayan anak, adalah apa yang anak-anak lakukan dengan ponsel mereka. Ternyata, banyak sekali hal yang anak-anak bisa lakukan dengan ponsel mereka. Dengan ponsel mereka, anak-anak bisa saling berkirim lagu, mengunduh gambar, menjelajahi dunia maya, game, dan sebagainya. Tantangannya sekarang adalah apakah dengan ponsel mereka tersebut, anak-anak dibawa untuk semakin mengenal Tuhan? Atau, ponsel dijadikan gadget yang tidak ada hubungannya dengan hidup rohani? Untuk alasan inilah situs Alkitab Mobile SABDA < alkitab.mobi > diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < ylsa.org >.

Situs Alkitab Mobile SABDA merupakan situs Alkitab yang dibuat secara khusus untuk para pengguna ponsel agar bisa mengakses Alkitab di mana saja dan kapan saja dengan mudah. Dalam situs ini, pengunjung tidak hanya dapat membaca satu versi Alkitab, tetapi juga berbagai versi Alkitab yang lain seperti Alkitab Yang Terbuka (AYT), Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS), Terjemahan Lama (TL), dan masih banyak lagi. Selain bahasa Indonesia, tersedia pula teks Alkitab dalam bahasa-bahasa suku dan bahasa asing. Dalam halaman Download < alkitab.mobi/download > pengunjung dapat mengunduh berbagai versi teks Alkitab, audio Alkitab, aplikasi Alkitab untuk berbagai sistem operasi HP, dan sebagainya. Sebagai pelayan anak, kita bisa menggunakan situs ini untuk pertumbuhan rohani kita secara pribadi. Setelah menggunakannya, kita juga dapat merekomendasikannya agar lebih sering diakses oleh anak-anak yang menggunakan ponsel. Anak-anak bisa melakukan renungan Alkitab setiap hari dengan bahan-bahan yang tersedia dalam situs Alkitab Mobile SABDA ini. Sebagai pelayan anak, kita tidak boleh tinggal diam sehingga Iblis merebut teknologi itu untuk mengarahkan anak-anak layan kita pada perkembangan mental dan rohani yang buruk. Mari gunakan teknologi untuk kemuliaan nama Tuhan, dan mulailah dari diri kita sendiri sebagai teladan bagi anak-anak. (Davida)

==> <http://alkitab.mobi>

Stop Press: Ikutilah Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) September/Oktober 2014

Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> > kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) September/Oktober 2014. Dalam kelas ini, setiap peserta akan belajar bersama-sama tentang doktrin utama iman Kristen seperti penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan keselamatan dalam Yesus Kristus.

Oleh sebab itu, kami mengundang Anda untuk berpartisipasi dalam kelas diskusi ini. Segera daftarkan diri Anda ke Kusuma < kusuma(at)in-christ.net >. Kelas diskusi akan dilaksanakan melalui milis diskusi (email). Setelah mendaftar, kami akan mengirimkan bahan DIK untuk dikerjakan sebagai tugas tertulis. Untuk mendapatkan modul DIK, silakan akses ke < http://pesta.sabda.org/dik_sil >

Tunggu apa lagi, jangan lewatkan kesempatan untuk belajar bersama-sama tentang firman Tuhan!

e-BinaAnak 683/7/2014: Edisi Khusus HAN 2014

Salam dari Redaksi: Edisi Khusus HAN 2014

Shalom,

Pada hari ini, 23 Juli 2014, bangsa Indonesia memperingati Hari Anak Nasional. Tanggal 23 Juli ditetapkan sebagai Hari Anak Nasional berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 44 tahun 1984, sebagai bentuk kepedulian pemerintah yang melihat anak sebagai aset kemajuan bangsa. Peringatan HAN diselenggarakan setiap tahun sejak 1986 sampai sekarang. Tahun ini, tema HAN 2014 adalah "Ciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Meningkatkan Perlindungan dan Tumbuh Kembang Anak." Tema ini sengaja diangkat sebagai respons atas maraknya kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi akhir-akhir ini. Anak yang seharusnya menjadi generasi masa depan bangsa, mendapatkan perlakuan yang dapat melemahkan fisik, mental, dan rohani mereka. Akibatnya, pada masa yang akan datang, fondasi bangsa pun akan menjadi tidak kokoh.

Pada hari yang istimewa ini, e-BinaAnak hadir untuk mengajak Rekan- Rekan memberi perhatian khusus kepada kasus kekerasan anak dan berdoa bagi mereka yang mengalaminya. Edisi ini diawali dengan sebuah kesaksian pertobatan dari seorang anak yang mengalami penganiayaan dari orang tuanya, yang membuatnya menjadi seorang pecandu alkohol. Melalui kesaksian ini, kita dapat melihat salah satu dampak kekerasan terhadap anak dan bagaimana Tuhan menolong mereka yang menjadi korban untuk menemukan kasih sejati dalam Kristus. Sumber-sumber audio dari program audio konseling TELAGA seputar kekerasan terhadap anak dapat Anda simak dalam kolom pojok multimedia. Jangan lupa, mari mendoakan anak-anak yang mengalami kekerasan agar Tuhan memulihkan mereka dari semua rasa sakit, fisik maupun mental, dan menemukan kasih Kristus yang sejati.

SELAMAT MEMPERINGATI HARI ANAK NASIONAL 2014!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

David

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/>>

Ciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan perlindungan dan tumbuh kembang anak. (Tema HAN 2014)

Kesaksian: Dari Penderitaan Menuju Kasih Karunia

Pada tahun 1994, saya mendapati diri saya berada dalam tahap akhir kecanduan alkohol. Selama 15 tahun, setiap hari saya selalu berada dalam keadaan mabuk. Saya adalah contoh dari apa yang orang sebut sebagai "alkoholik fungsional". Kebanyakan orang tidak pernah tahu bahwa saya masih mengonsumsi alkohol, dan mereka yang tahu pun tidak bisa menduga berapa banyak yang sudah saya minum setiap harinya. Saya mengonsumsi alkohol sebanyak 5,5 unit per hari (di Amerika, batas wajar dalam mengonsumsi alkohol selama satu hari adalah di bawah 5 unit untuk pria dan 4 unit untuk wanita. Yang disebut unit atau "minuman standar" adalah minuman yang mengandung 18 ml/14 g alkohol -- red.).

Saya menderita stres pascatraumatik yang disebabkan oleh kekerasan yang saya alami ketika masih anak-anak. Dan, di kemudian hari, kekerasan yang saya alami dalam pernikahan justru membuat apa yang sudah saya alami saat masih kecil tidak ada apa-apanya. Saya kabur dari pernikahan itu dengan menderita dislokasi pada tulang belakang di leher saya, masalah pada punggung saya, dan parut pada wajah saya yang diakibatkan oleh luka tembak.

Saya pernah mendengar tentang Injil. Saya adalah salah satu dari orang-orang yang menilai Kristus dengan melihat mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, tetapi tidak menyatakan Kristus dalam tindakan mereka. Sejak ayah meninggalkan kami ketika saya masih berusia 11 tahun, saya juga membuat asumsi bahwa Tuhan juga telah meninggalkan saya. Saya menyimpan sakit hati berkaitan dengan keberadaan Tuhan.

Saya terus merawat ibu saya, yang menganiaya saya sepanjang hidup saya. Selain itu, saya juga merawat kakak perempuan saya yang menderita schizoprenia. Dahulu, kami berdua sering dianiaya oleh ibu kami. Saat saya merawat mereka berdua, sebenarnya saya merasa bahwa saya terjebak dalam posisi itu. Anehnya, saya merasa bahwa Tuhanlah yang menempatkan saya di sana sehingga sekalipun saya ingin pergi meninggalkan mereka, saya tetap tidak sanggup melakukannya.

Saya Mulai Berdoa

Saya merasakan kesakitan yang luar biasa karena kecanduan saya terhadap alkohol, tetapi saya tidak sanggup melepaskan kebiasaan itu. Alkohol adalah satu-satunya kekuatan saya untuk menjalani kehidupan, tanpa harus merasakan penderitaan mental dan emosional. Akan tetapi, kesakitan yang harus saya derita pada tubuh saya semakin menjadi dan tak tertahankan. Saya pun mulai berdoa. Waktu itu, doa saya lebih seperti sebuah permohonan, saya memohon agar Tuhan mengizinkan saya untuk mati.

Saat malam hari, saya sering mencoba menghentikan jantung dan paru-paru saya agar kehabisan napas. Saya menderita insomnia dan tidak dapat tidur selama berminggu-minggu. Saya sering kali berpikir untuk bunuh diri, tetapi tidak berhasil. Seharusnya,

saya sudah mati bertahun-tahun yang lalu, tetapi selalu saja selamat dari hal-hal yang tak dapat dibayangkan.

Suatu saat, saya berusaha jujur kepada Allah, dan dengan marah saya berkata, "Baiklah, jika seharusnya Engkau adalah Allah yang penuh belas kasihan dan penuh kasih, jika ada setitik kasih yang Engkau miliki, ambillah penderitaan ini. Biarkanlah aku mati dan terbebas dari kesakitan ini."

Aku Tertidur Seperti Seorang Bayi

Setelah doa itu, hal yang aneh terjadi. Saya mulai tertidur dengan nyenyak, seperti seorang bayi, untuk pertama kalinya sejauh yang dapat saya ingat. Akan tetapi, ketika saya bangun keesokan harinya, saya merasa seperti habis dihajar. Saya ingat, dengan kedua tangan menutupi wajah, saya berkata, "Ya, Allah, aku tidak sanggup menghadapi satu hari lagi. Aku tidak sanggup menanggungnya." Setelah itu, saya berjalan ke kamar mandi dan bertumpu pada wastafel untuk membasahi wajah saya dengan air. Tiba-tiba, saya merasa bahwa ada orang lain di situ selain saya. Saya membalikkan badan untuk menengok, tetapi tidak ada orang di sana. Namun, perasaan itu semakin kuat hingga membuat saya tidak dapat bernapas.

Kemudian, saya mendengar sebuah suara, seperti bisikan dalam benak saya. Suara itu berkata, "Lihatlah" Saya berpaling ke cermin secara perlahan, dan saat itu, saya mengenali siapa yang memandangi ke arah saya dari cermin itu; upah dari segala dosa saya.

Apa Pun yang Tersisa dariku Adalah Milik-Mu

Saya berlari kembali ke kamar dan mengunci pintu. Saya mengira bahwa saya dapat terhindar dari perasaan itu. Namun, saya ingat. Setelah tiga langkah ke belakang, saya pun berlutut dan meminta agar Allah mengampuni saya. Saya yakin bahwa saya akan mati, saya berkata kepada-Nya, "Tuhan, aku tidak tahu mengapa Engkau harus menyelamatkan seseorang sepertiku. Aku sudah menyia-nyiakan hidup yang Engkau berikan kepadaku. Namun, aku ingin berkata kepada-Mu saat ini, 'Apa pun yang tersisa dari diriku adalah milik-Mu. Aku tahu, tidak banyak yang tersisa, tetapi terjadilah padaku sesuai kehendak-Mu. Sekarang, aku adalah kepunyaan-Mu.'"

Kemudian, saya mulai menuangkan setiap tetes minuman keras yang saya miliki di rumah ke dalam tempat pembuangan air, dan sejak itu, saya tidak pernah menyentuhnya lagi. Anehnya lagi, saya tidak pernah merasa ketagihan lagi sejak hari itu.

Biasanya, saya juga mengonsumsi rokok setidaknya tiga bungkus per hari, tetapi sejak hari itu, saya juga tidak pernah menginginkannya lagi. Jadi, inilah yang saya alami: saya memohon kepada Allah untuk mati dan itulah yang Ia berikan kepada saya. Saya yakin, saya telah mati pada pagi itu. Saya menaruh hidup saya pada kaki salib Yesus. Ia juga

mengulurkan tangan-Nya untuk mengangkat beban saya dan memikulnya bagi saya. Pagi itu, seorang wanita telah mati dan mengalami lahir baru.

la Juga Menyembuhkan Saya

Rasa sakit yang dahulu ada, kini tidak pernah saya alami. Seperti halnya la menyelamatkan saya, la juga menyembuhkan saya. Saya hanya ingin berkata, "Terpujilah Allah! Terima kasih Tuhan Yesus karena Engkau mengambil tempat saya dan memberi saya belas kasihan yang tidak layak saya dapatkan!" (t/Yudo)

Dipublikasikan di: Publikasi KISAH Edisi 340
< <http://www.sabda.org/publikasi/kisah/340> >

Diterjemahkan dari:

Nama situs : christianity.about.com

Alamat URL : <http://christianity.about.com/od/depressionandsuicide/a/sarahtestimony.htm>

Judul asli artikel : Sarah's Pain - From Misery to Mercy

Penulis : Sarah Pain

Tanggal akses : 12 Agustus 2013

Pojok Multimedia: Audio MP3 dari TELAGA Tentang Kekerasan terhadap Anak

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak, tindak kekerasan terhadap anak terus mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Kekerasan terhadap anak diartikan sebagai perlakuan berulang berupa pengabaian maupun tindakan aktif yang membahayakan dan merusak anak-anak. Hal ini juga mencakup kegagalan orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengasuhan mereka. Diharapkan, dengan mengenal apa saja bentuk kekerasan terhadap anak, faktor-faktor penyebabnya, akibat yang ditimbulkan, serta mengetahui solusinya, orang tua dapat lebih bertanggung jawab dalam pengasuhan anak. Lembaga Bina Keluarga dan Konseling (LBKK) membahas secara lengkap mengenai kasus kekerasan terhadap anak dalam program radio konseling TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga). Ada lima rekaman audio yang bisa Anda dapatkan dalam situs TELAGA < telaga.org > dan pastinya bisa menjadi berkat bagi kita semua untuk menyikapi kasus tersebut. Anda bisa memperolehnya dalam lima URL berikut ini.

[http://telaga.org/audio/kekerasan terhadap anak 1](http://telaga.org/audio/kekerasan%20terhadap%20anak%201)

[http://telaga.org/audio/kekerasan terhadap anak 2](http://telaga.org/audio/kekerasan%20terhadap%20anak%202)

[http://telaga.org/audio/kekerasan terhadap anak 3](http://telaga.org/audio/kekerasan%20terhadap%20anak%203)

[http://telaga.org/audio/kekerasan terhadap anak 4](http://telaga.org/audio/kekerasan%20terhadap%20anak%204)

[http://telaga.org/audio/kekerasan terhadap anak 5](http://telaga.org/audio/kekerasan%20terhadap%20anak%205)

Kiranya ini menjadi berkat, dan jangan lupa untuk membagikannya kepada rekan-rekan Anda yang lain agar di Indonesia, dimulai dari diri kita sendiri, bisa tercipta kondisi yang kondusif dan aman bagi anak, baik secara fisik, mental, maupun rohani. (Davida)

Pokok Doa: Doa Bagi Anak-Anak yang Mengalami Kekerasan

"Bapa yang di Surga, siapakah kami ini?"

Sebagian di antara kami adalah pribadi-pribadi yang bertumbuh dan tanpa sadar telah menjadi korban kekerasan dari orang tua kami, korban kekerasan dari orang-orang dewasa yang seharusnya mengasihi, melindungi, dan mengarahkan kami.

Dalam nama Tuhan Yesus, kami minta jamahan Tuhan, menolong kami di tengah keterluakan dan pengalaman buruk yang pernah kami alami ini supaya kami tidak mendiamkannya, tetapi mengizinkan memprosesnya bersama dengan Tuhan, rekan-rekan hamba Tuhan, atau bersama konselor yang Tuhan perlengkapi agar sampah muatan negatif yang kami serap tidak tinggal diam dalam diri kami.

Biarlah lewat proses yang sehat, kami bisa mengakui pengalaman terluka ini kepada Tuhan dan sesama kami, dan kami bisa serahkan kepada Tuhan untuk Tuhan cabut. Tuhan, hadirkan kasih-Mu, damai-Mu, pemulihan-Mu, dan penyembuhan-Mu dalam diri kami.

Hamba-Mu juga berdoa bagi anak-anak yang ada di berbagai rumah tangga di negeri ini, termasuk rumah tangga Kristen, anak-anak-Mu yang menjadi korban kekerasan. Di dalam nama Yesus, jadilah pembela bagi anak-anak yang sedang disesatkan ini ya, Bapa.

Bagi para orang tua dan orang dewasa pelaku kekerasan, di dalam nama Yesus, bekerjalah Tuhan untuk mendatangkan pengakuan bersalah, mendatangkan penyesalan, mendatangkan tekad untuk mau ditolong, dan menjalani proses pertobatan. Selamatkanlah anak-anak-Mu, Bapa, di sudut-sudut rumah, di sudut-sudut sekolah, di sudut-sudut ruangan, ataupun di luar ruangan, yang menjadi korban kekerasan, belalah mereka ya, Bapa. Selamatkan jiwa mereka, selamatkan hidup mereka. Jadikan kami orang-orang dewasa yang peka terhadap situasi ini, mau menjadi penolong dan penyelamat bagi anak-anak kami dan sekitar kami yang telah menjadi korban. Berkati kami, bawakan damai sejahtera-Mu bagi anak-anak kami, anak-anak Indonesia. Di dalam nama Tuhan Yesus, amin!" (Sindunata Kurniawan, M. K.)

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : TELAGA

Alamat URL : http://telaga.org/audio/kekerasan_terhadap_anak_3

Judul transkrip : Kekerasan Terhadap Anak (3)

Tanggal akses : 11 Juli 2014

e-BinaAnak 684/8/2014: Identitas Kita di Dalam Kristus

Salam dari Redaksi: Identitas Kita di Dalam Kristus (I)

Shalom Sahabat e-BinaAnak,

Selama bulan Agustus ini, e-BinaAnak akan mengajak setiap orang tua dan pelayan anak untuk mengetahui lebih dalam mengenai identitas kita di dalam Kristus. Hal ini sangat penting karena peranan kita saat ini sangat memengaruhi anak-anak, baik dalam bersikap maupun untuk memiliki konsep yang benar sebagai pengikut Kristus. Pemahaman yang kita miliki tentang identitas kita di dalam Kristus akan sangat menentukan bagaimana kita memberi teladan kepada anak-anak kita. Bacalah keseluruhan edisi ini dengan saksama, dan marilah kita hidup sesuai dengan standar Allah. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Santi T.

< <http://pepak.sabda.org/> >

Ketika kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat kita, maka hidup kita menjadi alat untuk mencerminkan kasih-Nya. (Tilestian)

Artikel: Identitas Kita di dalam Kristus

Diringkas oleh: Santi T.

Sebagai orang Kristen, kita harus terus bertumbuh dan menjadi lebih serupa dengan Kristus saat mempelajari firman dan menerapkannya dalam kehidupan kita. Gaya hidup dan buah yang kita hasilkan menyatakan kepada dunia bahwa kita adalah orang Kristen.

Sebagai orang tua, identitas kita di dalam Kristus merupakan hal yang paling penting. Jika kita ingin membesarkan anak-anak, berfokuslah pada Tuhan. Artinya, kita harus dapat memberi teladan melalui kehidupan kita ([Amsal 20:7](#)).

Kita sudah bisa mulai memengaruhi anak-anak kita bagi Kristus, bahkan sebelum mereka lahir, dengan mengembangkan diri kita menjadi teladan yang saleh. Sikap hidup akan berbicara jauh lebih keras daripada perkataan.

Komitmen total kepada Tuhan, mematuhi perintah-Nya, dan hidup dalam kehendak-Nya memang tidak mungkin bisa dilakukan dengan sempurna. Namun, kita bisa berusaha menjadi serupa dengan Kristus dan semakin sesuai dengan gambar-Nya yang sempurna, meskipun kita tidak akan bisa sama persis seperti Kristus karena memang hanya Dialah yang sempurna.

Sementara kita berusaha mengembangkan diri, kita juga bisa membantu anak-anak mengembangkan citra yang tepat tentang diri mereka di dalam Kristus. Tanpa pemahaman mendasar tentang siapa diri kita, kita tidak bisa membangun keluarga yang saleh dan sukses karena Kristuslah yang memungkinkan kita untuk berhasil melayani Dia. Kesadaran kita akan hubungan kita dengan Allahlah yang memotivasi kita untuk taat.

Kesadaran akan keberadaan Tuhan dan apa yang telah dilakukan-Nya bagi kita (menyerahkan Yesus Kristus sebagai kurban bagi dosa-dosa kita agar kita bisa memiliki hidup yang kekal) akan memberi kita iman untuk taat dan keinginan untuk menyelaraskan diri dengan gambar Kristus. Jika kita ingin menjadi teladan yang saleh untuk anak-anak kita dan ingin mengembangkan karakter mereka, kita harus menyerahkan diri dan bersedia dibentuk oleh Roh Kudus.

Bagaimana agar Roh Kudus bekerja dalam hidup kita? Bagaimana kita tahu apakah Dia sedang bekerja?

Mengetahui Bahwa Kita Telah Diselamatkan

Kita semua adalah manusia yang berdosa. [Roma 3:23](#) berkata, "Karena semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah." Kita tidak mungkin bisa ke surga melalui usaha kita sendiri. Karena kasih Allah yang besar kepada kita ([Roma 5:8](#); [Yohanes 3:16](#)), dan kasih karunia-Nya yang tak terukur (kemurahan yang tidak

terbatas), Ia mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk mati di kayu salib bagi dosa-dosa kita dan bangkit kembali tiga hari kemudian.

Konsekuensi alami dari dosa adalah maut ([Roma 6:23](#)), tetapi oleh kasih karunia Allah, kita diselamatkan dengan mengakui dosa-dosa kita kepada Tuhan dan bertobat (menyesal dan bertekad untuk tidak melakukannya lagi). Jika kita percaya dengan mengaku bahwa Kristus telah mati untuk menebus dosa-dosa kita dan bangkit untuk memberi kita hidup, kita akan diselamatkan ([Roma 10:9-10](#)). Roh Kudus bekerja dalam hidup kita ketika kita diselamatkan, untuk menolong kita menyelaraskan diri dengan gambar Kristus, bukan dengan gambar dunia ([1 Yohanes 2:3-6](#)).

Gaya hidup Anda akan menunjukkan apakah Anda adalah seorang Kristen atau bukan. Anak-anak akan mengamati tindakan dan perilaku Anda, dan mengetahui apakah Anda seorang Kristen atau bukan. Mereka akan mengembangkan gagasan tentang apa orang Kristen itu, benar atau salah, berdasarkan teladan diri Anda. Itu adalah tanggung jawab yang berat. Bagaimana kita bisa memastikan bahwa kita akan terus bertumbuh dan hidup di dalam Kristus?

Dalam [Kolose 1:21-23](#); 2:6-10, kita harus menjaga iman kita agar kuat dan menolak tipuan filsafat dunia. Sebagai orang Kristen, kita harus mendasarkan pengetahuan dan perilaku kita pada firman Tuhan; berakar dan diperkuat dalam iman kita kepada Yesus Kristus dan pengakuan bahwa Ia, melalui kematian, telah membuat kita kudus di hadapan Allah.

Dalam [Roma 12:1-2](#), ketika kita diselamatkan, kita bukan lagi milik dunia. Kita diubah oleh Roh Kudus, dan ketika kita hidup sebagai orang Kristen, karakter kita terus-menerus disempurnakan oleh Roh Kudus. Jika kita tahu apa yang Tuhan ajarkan kepada kita, kita dapat mengevaluasi apa kata dunia, dan Roh Kudus akan menolong kita untuk membedakan yang benar dan yang salah.

Citra Diri yang Sehat

Citra diri kita harus didasarkan pada identitas baru yang kita miliki di dalam Kristus. [Amsal 1:7](#) berkata, "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan." Kebijakan dimulai dengan pemahaman dasar tentang siapa Allah dalam kaitannya dengan siapa kita. Menyadari berdaulatnya Tuhan atas hidup kita, membuat kita "takut" akan Dia -- untuk merasakan kekaguman dan penghormatan terhadap kekudusan-Nya dan keinginan untuk memuji dan menyembah Dia karena Dia layak.

Pada satu sisi, kita mengagumi Tuhan, penuh hormat dan penghargaan atas semua yang telah Dia berikan kepada kita, bahkan hidup kekal -- terlepas dari kenyataan bahwa kita adalah orang berdosa dan tidak layak untuk mendapatkannya. Kita tidak pernah bisa memiliki sifat-sifat yang sesuai standar-Nya dengan kekuatan kita sendiri, dan tidak pernah bisa sampai ke surga. Akan tetapi, kasih karunia Allah telah menyelamatkan kita. Hal ini adalah kebenaran yang mengagumkan untuk dipahami, sekaligus mengajar kita untuk rendah hati.

Dengan menyadari hal ini, kita mengetahui bahwa setiap orang adalah istimewa. Tuhan memiliki rencana bagi kehidupan setiap orang, dan Dia mengasihi kita tanpa syarat. Allah telah memberi kita kepribadian yang unik, bakat, dan kemampuan agar dikembangkan dalam diri kita, dan tujuan khusus untuk apa kita berada di bumi ini. Tuhan mengenal kita jauh lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri (Mazmur 139:1-4).

Dalam [Mazmur 139:13-14](#); 139:16, salah satu hadiah terbesar yang dapat kita berikan kepada anak adalah pemahaman tentang siapa mereka di dalam Kristus. Tuhan menciptakan anak Anda dalam gambar-Nya dan menebus dia dengan menawarkan kehidupan baru di dalam Kristus jika dia menerimanya. Dia memiliki rencana untuknya, tahu segalanya tentang dia, dan dimuliakan ketika dia mencerminkan sifat-sifat-Nya. Anak Anda adalah anak-Nya, anggota keluarga Allah.

Apakah Harga Diri Kita Bersifat Ilahi?

Kita mendengar terlalu banyak tentang harga diri hari ini. Hampir setiap kelas sekolah umum di negara memiliki semacam kurikulum atau usaha yang diarahkan untuk membangun harga diri anak Anda. Haruskah Anda khawatir tentang gerakan ini atau apakah penting bagi anak Anda untuk mengembangkan harga diri?

Tentu saja sangat penting bahwa anak Anda memahami identitas dirinya di dalam Kristus. Dia berharga karena Allah telah membuatnya berharga. Tuhan tidak membuat kesalahan. Dia menciptakan dengan sempurna, menurut gambar-Nya, maka dia cukup berharga sehingga Yesus diutus untuk mati supaya ia bisa hidup. Anak Anda berharga karena Dia!

Namun, harga diri yang diberikan oleh Tuhan membuat kita menjadi orang yang rendah hati. Sebab, tidak ada yang bisa kita lakukan untuk membuat diri kita sendiri menjadi berharga. Kita diselamatkan oleh kasih karunia, bukan karena pantas, dan bukan karena kita layak. Kita adalah orang berdosa, maka kita pantas mendapat kematian. Hanya melalui kelayakan dan kesempurnaan Kristus saja, kita diselamatkan. Dalam [Roma 12:3](#), citra diri kita harus selalu bergantung pada kesadaran akan dan iman dalam semua yang telah Kristus lakukan bagi kita.

Dalam [Galatia 6:4-5](#), kita harus menguji perbuatan kita sendiri. Kita tidak dapat selalu berhasil melakukan apa yang diinginkan Kristus, tetapi kita bisa melihat pertumbuhan kita dalam hal itu dan bisa berbangga atas pekerjaan Roh Kudus dalam diri kita. Kita seharusnya tidak membandingkan diri dengan orang lain karena setiap orang bertumbuh di bidang yang berbeda sesuai dengan yang telah Allah pilih. Standar yang kita gunakan untuk mengukur adalah standar surgawi, bukan duniawi. Kita dapat mengajar anak-anak kita bahwa nilai dan standar harga diri mereka muncul dari apa yang telah dilakukan, dibentuk, dan ditetapkan berdasarkan standar Allah, kelayakan Allah, dan citra Allah, bukan pada harga diri, kelayakan diri, atau citra diri kita sendiri.

Kita dan anak-anak kita harus memiliki pandangan yang akurat tentang konsep, nilai, dan harga diri kita, untuk tidak berpikir terlalu tinggi atau rendah tentang diri kita sendiri, tetapi untuk mengenali siapa kita di dalam Kristus. Nilai atau harga diri kita tidak datang dari prestasi atau harta, tetapi dari hubungan kita dengan Allah melalui Kristus.

Tujuan Allah untuk Kita

Anak-anak kita harus memahami bahwa Tuhan memiliki tujuan khusus bagi mereka:

- Menjadi serupa dengan gambar Allah.
- Mengasihi dan melayani Allah.
- Menaati perintah-perintah-Nya.
- Mengasihi dan melayani orang lain.
- Menjadi garam dan terang bagi dunia.
- Membawa pengaruh rohani pada setiap aspek kehidupan.

Kita harus mengembangkan kemampuan dan bakat kita karena keduanya adalah alat Allah yang memungkinkan kita hidup sesuai dengan tujuan-Nya. Dengan mencari dan mengikuti rencana Allah bagi hidup kita dan untuk keluarga kita, kita akan berhasil ([Ulangan 12:28](#)).

Ketika anak-anak kita mengembangkan kemampuan dan bakat mereka serta menggunakannya untuk memenuhi tujuan Allah dalam hidup mereka, mereka akan mengalami keberhasilan dan akan membangun kepercayaan diri sehingga pada gilirannya akan membantu mereka untuk menjadi lebih sukses.

Dalam [Yeremia 29:11](#), Tuhan memiliki rencana khusus untuk anak Anda. Tuhan ingin anak Anda berhasil dan telah memberinya bakat serta kemampuan untuk melakukannya. Anak Anda mungkin tidak akan pernah sepenuhnya memahami rencana Allah baginya, dan itu tidak apa-apa. Kita harus memiliki iman dan percaya bahwa Tuhan bekerja di dalam hidup kita, memimpin kita melalui hal-hal yang tidak kita pahami (1 Korintus 13:12).

Keyakinan kita adalah di dalam pengenalan dan rencana Allah. Ia akan memampukan kita untuk berhasil jika kita peka terhadap bimbingan-Nya dan mencari kehendak-Nya. Sebagai orang tua, kita dapat membantu anak-anak kita untuk sukses dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka dan memahami bagaimana menggunakannya untuk Tuhan, dengan menanamkan standar Allah mengenai yang benar dan yang salah dalam hati anak-anak kita, dengan mendorong anak-anak kita untuk menggunakan kekuatan dan kepercayaan diri yang Allah berikan kepada mereka (Filipi 4:13), dan dengan teladan iman kita sendiri sehingga anak-anak kita akan memiliki harapan dan akan tahu nasib mereka ([Kolose 3:4](#)).

Setelah keluarga kita mengembangkan sebuah identitas yang sehat melalui hubungan kita dengan Tuhan, kita akan memahami bahwa Dia memiliki tujuan bagi hidup kita. Kesadaran ini mengisi kita dengan rasa sejahtera -- sukacita mengetahui bahwa Allah memegang kendali dan bahwa Dia yang akan memampukan kita untuk berhasil atas

apa yang telah Dia rencanakan bagi kita. Ini memberi kita kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku : Raising Kids God's Way

Judul asli artikel : Our Identity in Christ

Penulis : Kathi Hudson

Penerbit : Crossway Books, Illinois, 1995

Halaman : 43 -- 51

Bahan Mengajar: Kita Milik Kristus

Ditulis oleh: Santi T.

Bacaan Alkitab: [Yohanes 3:16](#)

Tujuan:

1. Memberi pemahaman kepada anak SM bahwa hidup mereka telah ditebus oleh Tuhan, dan mereka adalah anak-anak-Nya.
2. Memberi kesempatan kepada anak SM untuk bersaksi tentang Tuhan.

Perlengkapan:

1. Dua ruangan dengan pencahayaan terang dan redup (minim cahaya).
2. Kertas hitam (sesuai jumlah anak).

Langkah-langkah:

1. Kumpulkan anak-anak SM dalam satu ruang khusus yang minim cahaya.
2. Guru SM membacakan ayat dalam [Yohanes 3:16](#) dan memberi penjelasan sebagai berikut:
 - a. Hidup binasa: hidup dalam ruang gelap, tidak menyenangkan, jauh dari Tuhan.
 - b. Hidup kekal: hidup dalam ruang terang, menyenangkan, dekat dengan Tuhan.
3. Bacalah pertanyaan berikut ini dan mintalah anak-anak merespons dengan mengangkat tangan. (Jika anak-anak mengangkat tangan, mintalah mereka pindah dari ruang gelap menuju terang, dan lepaskan kertas hitam yang menempel di dada mereka)
 - a. Siapa yang ingin hidup kekal?
 - b. Siapa yang ingin tinggal di ruang yang terang?
 - c. Siapa yang ingin dekat dengan Tuhan?
 - d. Siapa yang ingin menyenangkan hati Tuhan? (Bacalah pertanyaan ini berulang-ulang sampai semua anak berpindah ke ruang terang)
4. Jika masih ada anak yang belum mau pindah (bisa karena belum memahami firman Tuhan ini), mintalah salah satu anak dalam ruang terang untuk mengajak anak tersebut berpindah dengan berkata, "Tuhan Yesus menyelamatkan dirimu juga."

Penutup:

Ajaklah anak-anak SM berdoa: "Bapa di surga, terima kasih karena kasih-Mu yang besar bagi kami. Engkau telah menyelamatkan kami melalui Anak-Mu yang tunggal, Tuhan Yesus Kristus. Ajari kami untuk setia kepada Tuhan dan menjadi saksi bagi mereka yang masih terhilang. Amin."

Sua Pelayan Anak: Karakter yang Dimiliki Yesus

e-BinaAnak: Sebutkan karakter yang dimiliki Yesus (sejauh yang Anda tahu)! Pilih satu dari karakter Yesus yang Anda sebutkan dan jelaskan apa usaha Anda untuk menerapkan karakter itu dalam kehidupan Anda sehari-hari.

Tindakan berbagi ini bisa menjadi ide untuk kita semua dalam mendidik/mengarahkan anak-anak untuk mengenal karakter Kristus dan menyadari identitasnya sebagai anak-anak Tuhan. (4 Februari 2014)

Imelda Natalia Sembiring: Mengasihi siapa saja, marah jika ada orang yg melarang anak2 datang kepada-Nya.

e-BinaAnak: Ya, benar bu. Salah satu karakter yang dimiliki Tuhan Yesus adalah mengasihi. Tuhan Yesus mengasihi semua orang, bahkan Ia mengajarkan kepada kita semua untuk mengasihi sesama, termasuk musuh kita.

Ida Susy Natalin: Pemaaf. Saya berusaha untuk mengajar mereka memaafkan jika ada yang bersalah, begitu juga dengan saya. Walaupun sulit, tetapi harus berusaha menjadi seorang yang pemaaf.

e-BinaAnak: Benar. Memaafkan orang yang berbuat salah kepada kita memang bukan hal mudah. Selain kita belajar membuka hati dan memaafkan mereka dengan tulus, kita pun harus belajar untuk memaksa diri kita untuk taat pada firman-Nya, yaitu mengampuni orang yang bersalah kepada kita supaya Bapa di surga juga mengampuni kita.

Bidan Mala Hutasoit: Karakter Yesus menurut saya: rendah hati (tdk sombong). Sewaktu Yesus dicobai oleh iblis, Tuhan tidak sombong. Usaha saya: selalu belajar setiap hari.

e-BinaAnak: Setuju. Yesus memiliki karakter yang rendah hati. Kita harus berusaha dan terus berjuang dalam meneladani karakter Yesus yang satu ini -- rendah hati. Rendah hati sangat penting kita miliki karena ini merupakan salah satu sikap yang mencerminkan kasih Kristus. Meskipun Allah memberikan kuasa kepada Yesus, satu kali pun Yesus tidak pernah menyombongkan diri-Nya. Mari kita terus belajar bersikap rendah hati kepada semua orang.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151910958881629>

e-BinaAnak 685/8/2014: Identitas Kita di Dalam Kristus (II)

Salam dari Redaksi: Identitas Kita di Dalam Kristus (II)

Salam damai dalam Kristus,

Ketika kita memutuskan untuk percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, dari saat itulah kita harus mau hidup sesuai dengan kebenaran firman-Nya. Prinsip-prinsip hidup orang Kristen ada dalam firman Tuhan, yang sudah seharusnya kita lakukan dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada-Nya. Jadi, setiap orang percaya adalah kitab yang terbuka, bukti nyata kasih Tuhan yang bisa dibaca oleh setiap orang yang ada di sekitar kita. Oleh karena itu, marilah kita senantiasa rindu untuk terus bertumbuh di dalam Tuhan dan mengenal Dia lebih dalam lagi supaya Kristus dapat terlihat nyata melalui perbuatan dan perkataan kita. Selamat menyimak edisi kali ini, kiranya ini dapat semakin menolong kita untuk menjadi pribadi yang mencerminkan Kristus kepada banyak orang. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/> >

Allah lebih peduli tentang karakter kita daripada kenyamanan kita. Sasaran-Nya bukanlah untuk memanjakan kita secara fisik, melainkan untuk menyempurnakan kita secara rohani. (Powell)

Tips: Membentuk Karakter Kristen: Watak Kristus

Oleh: Pdt. Dr. Stephen Tong

Akan menjadi apakah anak-anak yang Saudara didik? Apakah sekadar menjadikan mereka orang pandai, yang tidak kalah intelektualnya dengan orang lain? Pertanyaan yang serius adalah: Apakah mereka bisa menjadi berkat bagi orang lain? Westminster Shorter Catechism, yang merupakan katekismus pengakuan iman yang sangat penting dan dipakai di seluruh dunia, dalam pertanyaan pertamanya mengulas apakah yang menjadi sasaran utama hidup manusia. Jawabnya adalah: untuk memuliakan Allah dan menikmati-Nya seumur hidup. Kalau kita mendidik anak kita, mendidik murid kita, maka kita harus mendidik mereka terutama agar mereka mengetahui bahwa karakter terpenting yang harus mereka perjuangkan adalah bagaimana mereka hidup memperlakukan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain. Kalau yang mendirikan sekolah Kristen sendiri tidak tahu bagaimana konsep ini, silakan berhenti menjadi guru. Kalau Saudara menjadi orang tua yang tidak tahu bagaimana hidup bertanggung jawab memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain, mintalah ampun kepada Tuhan dan segera bertobat. Biarlah kita semua bertobat dan memohon kepada Tuhan agar kita boleh diberi bijaksana mendidik, agar anak-anak kita memuliakan Tuhan dan mendatangkan faedah bagi orang lain.

Kita harus memikirkan bagaimana menanamkan konsep "ideal-man" yang bisa diidam-idamkan oleh anak atau murid-murid kita sehingga dari kecil, mereka sudah dipupuk di dalam suasana bagaimana mereka mengejar ke arah sasaran yang indah ini. Paulus menegaskan bahwa Kristus menjadi sasaran kita. Berarti "ideal-man" itu adalah diri Kristus sendiri. Paulus seumur hidupnya bekerja untuk memuliakan Kristus dan ia berusaha sekuat tenaga untuk menjadi serupa seperti Kristus. Ia berjuang untuk menyatakan kemuliaan Kristus sehingga Kristus terus- menerus dibesarkan, baik melalui hidup maupun matinya. Itulah pelayanan. Pelayanan berarti, baik di dalam hidup maupun matiku, aku tetap memuliakan Kristus dan hidup sesuai dengan Kristus sehingga setiap orang yang melihat aku akan melihat Kristus hadir, sehingga kemuliaan-Nya dinyatakan kepada mereka.

Sebelum Kristus hadir, begitu banyak konsep tentang manusia ideal diutarakan oleh manusia, tetapi ketika Kristus hadir, semua konsep itu kini mewujud dalam diri Kristus. Di dalam diri Kristus tersimpan segala kebijaksanaan Allah yang terwujud di dalam daging. Oleh karena itu, Ia dapat berkata, "Barangsiapa melihat Aku, ia melihat Bapa yang mengutus Aku. Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia bukan percaya kepada- Ku, tetapi percaya kepada Bapa yang mengutus Aku." Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik Kristen untuk membawa anak-anak memiliki watak Kristus.

1. Cermin Kemuliaan Allah

Seorang guru Kristen harus bisa memaparkan kesempurnaan, keindahan, dan kemuliaan Kristus untuk menjadi ide sasaran Saudara dan sekaligus ide sasaran murid. Dengan demikian, pembentukan karakter Kristen bisa dimungkinkan terjadi.

Sejak kecil, murid harus melihat sesuatu yang menarik dia dan memberikan inspirasi kepadanya, yang merangsang dan memotivasi dia, sehingga ia tahu bahwa ia tidak boleh mundur. Ia harus memiliki keyakinan, yaitu jika orang lain bisa mencapai prestasi mereka, mengapa saya tidak bisa mencapai prestasi saya. Ibu saya selalu mendorong saya untuk belajar lebih baik dan tidak pernah puas. Kalimat-kalimat ibu saya yang begitu sedikit selalu merangsang pikiran saya. Saya menjadi anak yatim pada usia 3 tahun. Ibu saya membesarkan saya dengan susah payah. Ia selalu merangsang saya dengan kalimat-kalimat, "Jangan cepat puas, jangan mundur, engkau harus mengembangkan dirimu sendiri." Ibu saya memakai kalimat-kalimat yang kembali saya pakai untuk anak-anak saya: "Saya tidak akan ikut menentukan hari depanmu, saya tidak akan memilihkan jodoh bagimu, dan saya tidak akan menentukan arah profesimu. Engkau harus bertanggung jawab, minta kepada Tuhan untuk memberikan kepadamu kebijaksanaan agar engkau mempunyai prinsip Alkitab untuk memilih, lalu menempuh jalan itu dengan berani." Inilah perbedaan antara orang Kristen dan orang bukan Kristen. Orang bukan Kristen selalu peduli prestasi, keuangan, agar anak-anaknya bisa mencari uang sebanyak mungkin. Itulah ukuran kesuksesan mereka. Jika uang adalah standar, Yesus adalah Pribadi yang paling gagal! Apabila ukuran kesuksesan adalah pengakuan dan penerimaan oleh banyak orang, Yesus yang mati dipaku di atas kayu salib adalah Pribadi yang paling gagal! Namun, justru ketika Yesus Kristus berada di kayu salib, Ia berkata, "Sudah selesai! Genaplah!" Ini merupakan suatu pandangan filsafat pendidikan Kristen yang sama sekali berbeda dari pandangan dunia. Kita mempunyai sasaran, kita mempunyai ide, yaitu ide Tuhan, yang lebih tinggi dari semua ide manusia, untuk menjadi ide kita hidup di dalam dunia. Ada perbedaan besar antara: aku mempunyai cita-citaku, dengan aku yang sesuai dengan ideal yang harus kucapai.

2. Sasaran Pendidikan

Konfusius mempunyai prinsip yang sangat besar dengan membedakan antara orang terhormat (gentleman/ideal--man) dan orang kecil (orang rendah, orang yang hatinya sempit, yang tidak memiliki keagungan jiwa dan wataknya). Dunia ini mempunyai dua macam pribadi. Satu, golongan orang memiliki sasaran dan keanggunan hidup. Orang seperti ini mempunyai visi, beban, pengabdian, dan moral di dalam diri lebih daripada sekadar jasmani di luar. Orang-orang seperti inilah yang akan menentukan arah sejarah dan akan mengetuk hati nurani orang lain. Orang lain akan ikut menangis apabila mereka menangis, dan orang lain akan turut tertawa apabila mereka sukses. Mereka akan menjadikan orang lain terharu dan rela berkorban demi sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Inilah manusia ideal, menjadi manusia seperti yang seharusnya. Konfusius mengatakan bahwa orang-orang seperti ini mempunyai ciri khusus, yaitu mencari kebenaran lebih daripada sekadar mencari makanan.

Dunia sekarang ini hanyalah merupakan dunia yang sedang mengejar, mencari makan, mencari promosi jabatan, mencari kesenangan dunia, tetapi pada akhirnya, justru karena menginginkan kedudukan yang tinggi, mereka menggeser posisi orang lain, berlaku munafik, atau memakai segala cara yang jahat untuk menjatuhkan orang lain. Orang-orang seperti ini sering memiliki gelar yang tinggi, mungkin

sampai Ph.D. atau doktor-doktor yang lain. Jika mereka mempunyai kesempatan mendapatkan pengisian otak yang paling besar, tetapi hati nurani mereka masih penuh dengan kejahatan, maka pendidikan telah gagal total.

Tempat yang paling tidak adil justru di pengadilan. Ini berarti bahwa orang bisa belajar hukum setinggi mungkin secara akademis, tetapi hukum ternyata tidak berhasil mengontrol mereka untuk mencapai keadilan. Hukum hanya menjadi suatu alat yang dipergunakan oleh para ahli hukum untuk menjatuhkan orang lain. Ahli hukum adalah ahli-ahli yang mengerti hukum dan di tengah-tengah hukum berbuat sesuatu yang melanggar hukum, tetapi tetap tidak dihukum. Bukankah pengadilan seharusnya menjadi tempat yang menegakkan keadilan? Akan tetapi, sering kali pengadilan justru menjadi tempat yang paling berani menghujat keadilan, menjadi tempat yang paling tidak adil. Inilah hasil pendidikan.

Bukankah Alkitab merupakan sumber pengajaran firman Tuhan? Namun, mengapa orang-orang Farisi yang paling banyak menghafal Alkitab justru yang paling berani membunuh Yesus di atas kayu salib? Sebab, agama telah diperalat. Secara akademis, mereka mencapai tuntutan yang diminta, tetapi secara fakta, mereka sangat miskin dan gagal.

Mengapa begitu banyak anak-anak ahli pendidikan, para profesor yang besar, hidup tidak beres? Mengapa banyak anak-anak pendeta yang hidup tidak beres? Mengapa begitu banyak kaum awam, yang tidak banyak belajar teologi, anak-anaknya begitu mencintai Tuhan? Mengapa banyak janda, ibu yang lemah, tidak mempunyai cukup uang untuk mendidik, anak-anaknya ternyata begitu sukses? Semua ini tidak mudah dijawab. Di tengah ketidaktahuan ini, pada akhirnya saya berani berdiri untuk mendidik para guru, sekalipun saya bukan doktor pendidikan karena saya tahu bahwa bobot lebih penting daripada sekadar gelar akademis atau diakui di dalam sekolah saja. Saya ingin menjalankan suatu revolusi di bidang pendidikan ini supaya pendidikan kembali melihat apa yang diinginkan oleh Tuhan. Bagaimana menjadi manusia ideal (Ideal Man)? Jika saudara membaca karya-karya Konfusius, konsepnya tentang manusia ideal muncul terus-menerus. Orang-orang kecil hanya mementingkan untung rugi, tetapi orang terhormat akan memperbincangkan apa yang benar dan tidak benar.

Kalau gereja ribut hanya karena gagal mau menjadi pemimpin, pemimpin gereja seperti itu lebih parah dibandingkan dengan para pemimpin sekuler di dunia. Jika satu gereja bertengkar karena dipilih jadi majelis atau tidak, pendidikan Kristen telah gagal sama sekali. Pendidikan harus membentuk pribadi. Kalau pendidikan tidak membentuk pribadi, pendidikan belum dapat disebut sebagai pendidikan. Biarlah kita yang sudah mendengar dan menerima hal ini, diberikan kekuatan dan kuasa untuk mengubah arah baru pendidikan di sekolah-sekolah tempat Saudara berada.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Seni Membentuk Karakter Kristus

Judul asli artikel : Cermin Kemuliaan Allah

Penulis : Dr. Mary Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995

Halaman : 92 -- 96

Bahan Mengajar: Melakukan Firman Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Bacaan: "Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, kaya di dalam kebajikan, suka memberi dan membagi." ([1 Timotius 6:18](#))

Bahan permainan:

1. Makanan kecil (bekal yang dibawa dari rumah).
2. Alat-alat tulis.
3. Apa saja yang dibawa anak-anak SM saat sekolah minggu.

Catatan: Bahan ini hanya untuk fasilitas permainan saja dan tidak akan diambil oleh anak-anak SM yang lain.

Tujuan:

1. Merangsang anak-anak SM untuk berpikir kreatif.
2. Menolong anak-anak SM untuk mengambil keputusan yang benar.
3. Melatih anak-anak SM untuk melakukan perbuatan baik.
4. Menerapkan prinsip-prinsip firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Langkah-langkah permainan:

1. Mintalah anak-anak SM untuk berdiri berurutan dan membentuk lingkaran. Guru SM ikut berdiri dalam barisan lingkaran tersebut.
2. Guru SM membacakan ayat [1 Timotius 6:18](#) dengan keras dan menyebutkan kata kunci dalam ayat ini: berbuat baik, suka memberi dan membagi.
3. Anak-anak SM boleh memilih salah satu kata kunci dan memperagakannya kepada teman di sebelahnya, begitu seterusnya. Permainan akan berhenti apabila ada anak yang tidak memperagakan kata kunci yang dipilihnya. Contoh:
 - Anak 1 memilih kata "suka memberi", lalu anak 1 memberi roti kepada teman di sebelahnya.
 - Anak 2 memilih kata "membagi", lalu anak 2 membagi roti itu menjadi dua bagian dan memberikan yang sebagian kepada teman di sebelahnya lagi.
 - Anak 3 memilih kata "berbuat baik", lalu anak 3 memberikan roti tersebut kepada teman di sebelahnya sehingga ia tidak makan roti itu.

Penutup:

Ketika kita membaca dan merenungkan ayat firman Tuhan, marilah kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan menerapkannya dalam hidup sehari-hari. Seseorang yang menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi cermin kasih Kristus kepada sesama.

Mutiara Guru: Identitas Baru di dalam Kristus

"Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal." [1 Petrus 1:23](#)

Ketika kita menyadari identitas kita sebagai anak Tuhan, kita tidak lagi diperhamba oleh apa yang berasal dari dunia dan Iblis. Sebelum kita diangkat menjadi anak oleh Tuhan, kita terkurung di bawah perbudakan. Beberapa mental budak: takut, malu, merasa tidak layak, dan perasaan yatim piatu.

Iblis menaruh roh perbudakan ini di dalam orang yang tidak mengenali identitasnya sebagai anak-anak Bapa di surga. Namun, Yesus datang memerdekakan kita dari perbudakan itu. Dia mengangkat kita menjadi anak-anak kesayangan-Nya. Dia memberikan kita identitas yang baru, bukan lagi sebagai budak, melainkan sebagai ANAK.

Banyak anak-anak TUHAN masih berkata, "Oh, apalah arti saya ini. Saya hanya cacing tanah. Saya hanya sampah dunia ini." Benar, jika kita hidup tanpa YESUS, tetapi jika kita sudah LAHIR BARU ([Roma 10:9-10](#)), bukan itu yang firman Tuhan katakan mengenai identitas diri kita. Firman Tuhan mengatakan kita adalah ciptaan yang baru.

Di dalam kita ada Roh yang sama yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati ([Roma 8:11](#)) dan Roh yang ada di dalam kita adalah Roh yang jauh lebih kuat daripada semua roh yang ada di dunia ini (1 [Yohanes 4:4](#)). Di dalam Kristus, Saudara dan saya memiliki kuasa untuk mengusir roh jahat, menginjak kalajengking, membangkitkan orang mati, dan menyembuhkan orang sakit. Inilah identitas kita yang baru di dalam Kristus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Proud to Shine

Alamat URL : <http://proudtoshine.com/2014/wordpress/?p=1957>

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 24 Juni 2014

Stop Press: Publikasi Bio-Kristi

Dari penciptaan manusia yang pertama, Adam, hingga hari ini entah berapa banyak tokoh yang Tuhan pakai untuk menggenapi rencana-Nya di dunia. Banyak tokoh Alkitab dan orang-orang Kristen di dunia yang menorehkan karya-karya mereka dan memberikan dampak yang besar dalam sejarah kehidupan manusia. Siapa saja mereka itu? Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan ini, silakan daftarkan diri Anda sebagai pelanggan publikasi Bio-Kristi. Publikasi ini hadir untuk memperkenalkan para tokoh Alkitab dan tokoh dunia yang memiliki kaitan dengan kehidupan kekristenan. Dengan berlangganan publikasi Bio-Kristi yang terbit setiap hari Senin minggu pertama dan ketiga, Anda akan menerima informasi berharga khususnya tentang riwayat dan karya yang ditinggalkan oleh para tokoh berjasa di dunia. Anda berminat? Caranya mudah, silakan kirimkan alamat email Anda ke kontak kami di < [biografi\(at\)sabda.org](mailto:biografi@sabda.org) >.

e-BinaAnak 686/9/2014: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (I)

Salam dari Redaksi: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (I)

Salam kasih Kristus,

Semasa pelayanan Yesus di dunia, Ia memilih murid-murid-Nya dengan selektif dan menjalin pertemanan dengan orang-orang dari berbagai golongan. Alkitab juga mencatat banyak contoh mengenai pertemanan, baik pertemanan yang sejati maupun contoh pertemanan yang buruk. Manusia memang tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan teman untuk bertahan hidup di dunia ini. Namun, bukan berarti kita boleh asal menjalin pertemanan. Ada nilai-nilai dalam berteman yang harus diperhatikan oleh anak-anak Tuhan, misalnya dalam pertemanan antara Daud dan Yonatan yang bisa kita simak bersama dalam kolom artikel. Selain itu, kita juga bisa mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana kita dapat memilih teman yang tepat melalui teladan Hana yang mencarikan teman yang tepat bagi Samuel, anaknya. Kiranya sajian-sajian dalam edisi ini menolong kita semua untuk memahami nilai-nilai pertemanan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
< <http://pepak.sabda.org/>>

"Prinsip pertemanan kristiani bukan sekadar mencari teman atau relasi sebanyak mungkin, melainkan juga untuk menyatakan karakter Kristus dalam setiap hubungan pertemanan kita." (DW)

Artikel: Mengajarkan Nilai-nilai Pertemanan

Teman adalah seseorang yang "memiliki keterkaitan dengan orang lain, berdasarkan perasaan, atau kasih, atau perasaan hormat pribadi". Seorang teman adalah seorang yang bersimpati, seorang penolong, atau teladan. Beberapa sinonim untuk kata teman adalah: kawan, sohib, sobat, pendamping yang diberi, kepercayaan, dan pasangan.

Dalam Alkitab, teman adalah orang yang saling mengasihi satu sama lain dan dapat dipercaya; seorang teman dekat atau kawan ([Kejadian 38:12](#)). Mungkin, persahabatan yang paling dikenal dalam Alkitab adalah kisah Daud dan Yonatan ([1 Samuel 18:1-4](#)). Abraham disebut Sahabat Allah ([2 Tawarikh 20:7](#)), dan Tuhan berbicara kepada Musa "muka dengan muka, seperti seseorang berbicara kepada temannya" ([Keluaran 33:11](#)). Yesus mengatakan bahwa kita adalah teman-Nya jika kita taat kepada-Nya ([Yohanes 15:14](#)).

Contoh Persahabatan dalam Alkitab

Persahabatan Daud dan Yonatan mungkin adalah persahabatan yang paling dikenal dalam sejarah manusia ([1 Samuel 18:1-4](#)). Mengapa kedua orang ini tertarik satu sama lain? Pengamatan sepintas mungkin akan mengatakan bahwa mereka tidak cocok atau tidak mungkin bersahabat. Yonatan lebih tua dari Daud. Dia adalah anak dari seorang raja, sedangkan Daud adalah anak seorang gembala miskin. Yonatan adalah seorang prajurit perkasa, sementara Daud seorang pemuda yang belum berpengalaman.

Namun, keduanya -- dan tentunya semua orang -- dapat membangun persahabatan karena bahan-bahan penting yang terdapat di dalam diri mereka untuk memiliki persahabatan yang abadi.

Pertama, Daud dan Yonatan menjadi sahabat karena mereka memiliki iman yang sama. Kedua laki-laki itu memiliki iman kepada Allah yang Mahakuasa ([1 Samuel 14:6](#); 17:39). Yonatan menjadi pejuang di Mikhmas sendirian, dan Daud membunuh Goliat karena keduanya yakin bahwa pertempuran adalah milik Allah.

Kedua, persahabatan mereka terbentuk karena keduanya memiliki keberanian yang luar biasa ([1 Samuel 14:7-13](#); 17:32-37). Tidak diragukan bahwa Yonatan melihat banyak hal yang ia tahu benar di dalam diri Daud, hal-hal berkualitas yang jarang dimiliki oleh manusia. Yonatan mengetahui bahwa Daud adalah orang yang dapat ia percaya, dan kepada siapa ia dapat mengandalkan diri di masa-masa sulit ([Amsal 25:19](#)).

Akhirnya, dan mungkin yang paling penting, persahabatan tersebut dibangun di atas sebuah kekaguman akan kebijaksanaan masing-masing, yang saling dirasakan satu sama lain ([1 Samuel 14:28-31](#); 17:38-39). Agar persahabatan dapat lebih berkembang, masing-masing pribadi harus membawa sesuatu yang dapat memperkuat yang lain ke dalam hubungan persahabatan ([Amsal 27:6,17](#)). Persahabatan dibuat untuk perbaikan diri, penghiburan, dan pencapaian. Jarang sekali orang menjalin persahabatan tanpa

saling memperhatikan kualitas mengagumkan, baik dari diri mereka sendiri maupun yang ingin mereka miliki.

Apa yang Dilakukan dalam Persahabatan?

Teman saling membantu ([Amsal 17:17](#); 27:10). Seluruh rancangan persahabatan dibangun untuk menghindarkan diri dari kesendirian pada masa-masa sulit, percobaan, dan bencana ([Pengkhotbah 4:9-12](#)). Orang yang memiliki seorang teman, sama seperti kabel yang memiliki 3 lilitan.

Teman berbagi segalanya. Ketika Yesus mengatakan perumpamaan tentang domba yang hilang dan dirham yang hilang, Ia mengungkapkan kebenaran mendasar mengenai persahabatan ([Lukas 15:6,9](#); [Roma 12:15](#)). Yesus menggambarkan kebenaran ini ketika ia menyuruh Petrus untuk membayar pajak Bait Allah ([Matius 17:27](#)). Teman berbagi suka dan duka, keuntungan dan kerugian. Apa yang saya dapatkan dari menjadi seorang teman adalah seseorang "yang akan memberikan kemjanya sendiri" dan "uang terakhir di sakunya".

Teman bersifat setia. Mereka tidak membuka rahasia ([Amsal 11:13](#)). Mereka tetap bersama dengan Anda di saat "hujan atau cerah", atau pada masa-masa baik dan buruk ([Amsal 17:17](#)). Ada sebuah kutipan terkenal dari James Bowie, pahlawan Alamo. Bowie mengeluh kerana teman-temannya meninggalkannya setelah kesalahan mengerikan akibat penghakiman dari dirinya. Karena terkejut atas keluhan Bowie, temannya berkata, "Nah, Anda tahu kalau Andalah yang bersalah." Bowie menjawabnya, "Benar, tetapi justru saat itulah saya sangat membutuhkan mereka!"

Persahabatan menawarkan penghiburan. Ayub menyesalkan kenyataan ketika teman-temannya datang untuk membantunya pada saat bencana, ternyata mulai menuduhnya berdosa, dibanding menghiburnya ([Ayub 6:14-15](#)). Mereka adalah "penghibur yang menyedihkan" karena mereka tidak memberikan penghiburan dan tidak menunjukkan belas kasihan (Ayub 16:2,20; 19:19). Ayub menanggung kegagalan hubungannya, seperti yang terjadi pada Daud ([Mazmur 38:11](#)) dan bahkan, pada Tuhan kita (Matius 26:56). Dari Yesus, kita belajar mengenai arti sahabat sejati (Yohanes 15:13). Sementara yang lain mungkin meninggalkan kita, kita selalu memiliki teman di dalam Yesus ([Ibrani 13:5-6](#)). Yesus belajar mengenai hal tersebut dari Bapa-Nya ([Yohanes 16:32](#)). Persahabatan dimaksudkan untuk menuntun dan membawa kita keluar dari jurang keputusasaan dan kesepian ([Amsal 27:17](#)).

Teman memberikan nasihat. Nasihat sering kali bernilai sama dengan harga yang harus Anda terima dan tampaknya, semua orang memiliki nasihat untuk diberikan. Jadi, seseorang membutuhkan teman-teman yang baik sebagai sumber nasihat yang dapat dipercaya, yang dapat ia andalkan ([Amsal 27:9](#)). Nasihat yang baik dari seorang teman dapat membuat seluruh perbedaan dalam kehidupan ([Amsal 27:19](#)). Nilai dari nasihat seperti itu adalah bahwa ia akan bersifat jujur dalam mengkritik, dan bertujuan demi kebaikan kita ([Amsal 27:6](#); 17:9). Dan, seorang sahabat sejati tidak akan pernah

menasihati kita untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan iman ([Ulangan 13:6-9](#)).

Mengajarkan Persahabatan

Mungkin, salah satu keterampilan terbesar yang akan kita berikan kepada anak-anak kita adalah membangun persahabatan. Untuk memulai, kita harus mengajarkan kepada anak kita tentang cara-cara untuk menjadi seorang teman ([Amsal 18:24](#)). Ini melibatkan dukungan kita terhadap dirinya, agar ia dapat mengembangkan atribut-atribut dari karakter yang akan membuatnya layak menjadi sahabat bagi orang lain ([Mazmur 35:14](#)). Sebagai orang tua, Anda harus memimpin anak-anak Anda untuk dapat dipercaya, baik, setia, berani, pria dan wanita yang memiliki iman dan kasih.

Anda harus memberikan pemahaman kepada mereka tentang perbedaan antara persahabatan dan kronisme ([Amsal 6:1-2](#); 19:4, 6-7; [Lukas 6:27-38](#)). Selalu ada orang yang akan berpura-pura menjadi sahabat untuk memanfaatkan Anda ([Amsal 6:3](#); 14:20). Di masa muda, kita sering kali bingung dalam membedakan antara popularitas dan persahabatan. Kita salah mengaitkan hal-hal yang berhubungan dengan kesenangan dan persahabatan. Menjadi pusat perhatian dan diterima oleh semua pihak tidak selalu berarti bahwa seseorang memiliki banyak teman.

Pelajaran hidup penting lainnya yang perlu kita berikan kepada anak-anak kita adalah untuk mengontrol lidah, suatu kekurangan yang sering kali berdampak negatif terhadap persahabatan ([Amsal 16:28](#); 17:9). Mereka harus belajar untuk tidak bergosip, melainkan untuk selalu memberi semangat dan menjadi bijaksana ([Mazmur 141:3](#); [Amsal 22:11](#)).

Akhirnya, teladankan perilaku tersebut di hadapan anak-anak Anda sendiri ([1 Timotius 4:12](#)). Biarkan mereka melihat, melalui sikap Anda, bagaimana perilaku seorang teman. Maka, mereka pun akan siap untuk berteman ([Amsal 27:10](#)). (t/N.Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Bible Class Books

Alamat URL : <http://www.bibleclassbooks.com/teaching-values/friendship.html>

Judul asli artikel : Teaching Values: Friendship

Penulis artikel : Jeff Asher

Tanggal akses : 3 Juni 2014

Bahan Mengajar: Hana Mendapatkan Teman yang Tepat untuk Samuel

Khotbah anak-anak ini didasarkan pada 1 Samuel 1-2.

Bahan:

1. Lilin mainan, satu gumpal berukuran kepalan tangan untuk setiap anak.
2. Cangkir (lebih baik yang tanpa pegangan).
3. Satu botol air.

Penyampaian: Apakah orang tuamu pernah mengajarkan kepadamu bahwa cita-citamu berkaitan dengan apa yang berhubungan dengan kamu? Ibu Samuel ingin dia menjadi seorang nabi yang besar. Pada saat itu, belum ada banyak cita-cita di Israel. Namun, ia menginginkan anaknya menjadi besar. Maka, ia membawa Samuel untuk tinggal bersama imam.

Memang, zaman sekarang, orang tua tidak melakukan itu. Mereka ingin anak-anak mereka bermain dengan anak-anak lain. Namun, beberapa orang tua ingin anak-anak mereka masuk sekolah swasta yang kecil, atau sekolah Kristen, dan beberapa orang tua ingin anak-anak mereka bersekolah di rumah. Mereka ingin anak-anak mereka memiliki teman-teman yang tidak bersekolah. Dalam hampir semua kasus ini, ide yang mendorong orang tua adalah bahwa anak-anak akan menjadi apa yang berhubungan dengan mereka.

[Berikan setiap anak gumpalan lilin mainan seukuran bola golf. Minta mereka untuk meremasnya, menggulung-gulungnya, dan membuat bentuk apa pun yang mereka mau. Ambil satu gumpalan untuk diri Anda sendiri.]

Lilin mainan ini adalah seperti kita ketika kita anak-anak. Kita lembut, atau yang kita sebut lunak. Lunak berarti sesuatu yang dapat dibentuk ke dalam berbagai macam bentuk.

Tangan kita adalah seperti orang yang berhubungan dengan kita. Mereka bisa membentuk kita dengan cara yang berbeda, bergantung pada bentuk mereka sendiri. Mari kita berpura-pura kamu bergaul dengan beberapa teman yang benar-benar kasar, teman-teman yang suka memaksa orang untuk melakukan hal-hal yang mungkin tidak ingin dilakukan.

[Remas lilin mainan di tangan Anda dan mintalah anak-anak melakukan hal yang sama.]

Apa yang terjadi dengan bentuk yang kamu buat? Akan menjadi tipis dan lemah karena beratnya semua tekanan itu, bukan? Apakah orang-orang kasar yang suka memaksa teman sebaya adalah teman terbaik untuk diajak bergaul? Tidak.

[Gulung adonan menjadi bola lagi dan mintalah mereka melakukan hal yang sama.]

Jadi, mari kita anggap teman-temanmu ramah, tetapi belum tentu baik. Ingat pelajaran kita tentang perbedaan antara ramah dan baik? Bahkan, para penjahat di penjara berpikir bahwa teman-teman mereka ramah, bukan? Dan, orang-orang ramah ini sama sekali tidak peduli untuk menjadi baik. Mereka lucu dan mungkin menyenangkan, tetapi mereka tidak peduli dengan Tuhan atau Yesus atau hidup yang benar. Mereka memiliki kepribadian yang besar, tetapi di balik kumpulan kecil itu, mereka sama sekali tidak peduli. Mereka adalah orang-orang yang bermoral lemah.

[Berpura-puralah tangan Anda sangat lemah, dan hampir tidak bisa menekan/membentuk bola lilin. Ajak mereka untuk melakukan hal yang sama.]

Teman-teman kita yang paling dekat seharusnya menginginkan hal yang sama bagi kita, seperti yang Tuhan inginkan untuk kita. Mereka seharusnya mengasihi kita dengan cara yang lembut, tetapi tegas.

[Genggam tangan Anda untuk membentuk lilin mainan agar menjadi padat sehingga membentuk silinder, tetapi tidak meremas bagian atas atau bawahnya. Ajak mereka untuk melakukan hal yang sama.]

Teman ingin agar kita berpikir baik-baik. Seperti Tuhan, mereka ingin kita memiliki kedalaman karakter, dan mereka akan mendorong kita untuk berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan buruk dan manfaat dari perbuatan yang baik.

[Tempelkan ibu jari Anda ke dalam lilin mainan sehingga terbentuk rongga. Ajak mereka untuk melakukan hal yang sama.]

[Hasil akhir harus berupa sesuatu yang menyerupai cangkir tanpa pegangan.]

Teman-teman akan membantu kita untuk membentuk diri kita di jalan yang Tuhan mau sehingga suatu hari nanti, kita bisa menghasilkan buah dari roh yang ada di dalam diri kita.

[Minta setiap anak meletakkan cangkir mereka di atas meja di depan mereka setelah dibentuk seperti milik Anda. Ambil cangkir sungguhan. Jika Anda memiliki cangkir tanpa pegangan, itu lebih baik. Tunjukkan supaya terlihat oleh semua anak.]

Karena apa yang terjadi adalah sebagaimana tahun-tahun berjalan ke depan, kamu mulai mengeras, seperti tanah liat. Adalah hal yang baik jika kamu adalah sebuah bentuk yang tepat. Jika kamu panjang, kurus, dan lemah, atau jika kamu gemuk, bulat, dan tidak memiliki kedalaman, kamu tidak akan dapat menampung sesuatu yang penting untuk Tuhan.

Kamu sedang dibentuk sepanjang masa kanak-kanakmu, seperti Samuel sedang dibentuk oleh para imam dan nabi yang bergaul dengannya.

Kamu ingin mengasihi semua orang, tetapi kamu ingin berhati-hati dengan mereka yang akan membantu membentukmu, dan semua orang yang bergaul denganmu akan menjadi bagian dari tangan itu. Ketika tanah liatmu mengeras, kamu ingin menjadi seperti cangkir tadi.

[Tunjukkan cangkirnya lagi. Ambil botol air dan tuangkan ke dalam cangkir.]

Jika kamu tidak memiliki kedalaman apa pun, kamu tidak akan bisa menampung buah roh. [Galatia 5:22](#) menggambarkan buah roh yaitu

[Tuangkan sedikit air lagi ke dalam cangkir ketika setiap buah disebutkan: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.]

Raja Daud menggambarkan sukacita dengan piala yang penuh berlimpah.

[Isi cangkir sampai penuh dan biarkan beberapa tetes tumpah.]

Semuanya dimulai dengan siapa orang yang kamu perbolehkan membentukmu dan memengaruhimu sekarang. Mari kita bertekad untuk memilih teman-teman terbaik kita dengan bijak hari ini, dan untuk tidak membiarkan orang-orang membentuk kita dengan keisengan, tekanan teman sebaya, atau rasa takut sehingga akhirnya kita akan mampu menampung banyak roh dari Tuhan. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Christianity Cove
Alamat URL : <http://www.christianitycove.com/childrens-sermons-series-choosing-friends/4166/>
Judul artikel asli : Choosing The Right Kind Of Friends
Penulis artikel : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 3 Juni 2014

e-BinaAnak 687/9/2014: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (II)

Salam dari Redaksi: Mengajarkan tentang Pertemanan kepada Anak (II)

Salam dalam kasih Kristus,

Hubungan pertemanan tidak hanya diajarkan dalam kekristenan. Semua umat manusia, apa pun agama atau kepercayaannya, mengetahui bahwa kita tidak dapat hidup sendiri dan perlu menjalin pertemanan untuk memenuhi kebutuhan sosial kita. Namun, sebagai pengikut Kristus, prinsip pertemanan harus didasari atas kebenaran firman Tuhan. Seorang pelayan anak harus meletakkan dasar pertemanan yang benar kepada anak agar dalam menjalin pertemanan dengan siapa pun, anak-anak mengetahui bagaimana mereka harus melakukannya sebagai orang Kristen. Bagaimana kita bisa mengajarkan prinsip-prinsip ini kepada anak? Mari kita mempelajarinya bersama melalui tip dan bahan mengajar dari edisi e-BinaAnak 687 hari ini. Kiranya ini menjadi berkat bagi kita semua, sahabat-sahabat Allah.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida
< evie(at)in-christ.net >
< <http://pepak.sabda.org/>>

"Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." ([Yohanes 15:13](#))

Tip: Mengajarkan tentang Persahabatan Sejati Menurut Alkitab

Beberapa hal berikut ini dapat menolong kita untuk memahami dan mengajarkan tentang persahabatan sejati menurut Alkitab.

1. Mengenalkan Yesus sebagai sahabat sejati bagi anak.

Tuhan Yesus Kristus memberi kita definisi seorang sahabat sejati: "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku" ([Yohanes 15: 13-15](#)). Yesus adalah contoh murni dari seorang sahabat sejati karena Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk "teman"-Nya. Terlebih lagi, siapa pun dapat menjadi teman-Nya dengan percaya kepada-Nya sebagai Juru Selamat pribadinya, dilahirkan kembali, dan menerima kehidupan baru di dalam Dia.

2. Ceritakan tentang kisah persahabatan Daud dan Yonatan.

Ada contoh persahabatan sejati antara Daud dan Yonatan. Meskipun Saul, ayah Yonatan, memusuhi Daud dan berusaha membunuhnya, Yonatan tetap membela Daud. Anda dapat menemukan cerita ini di Alkitab dalam [1 Samuel 18-20](#). Beberapa bagian yang berkaitan ada dalam [1 Samuel 18:1-4](#); [1 Samuel 19:4-7](#); [1 Samuel 20:11-17](#); [1 Samuel 20:41-42](#).

3. Mengupas ayat-ayat dari kitab Amsal mengenai pertemanan.

Kitab Amsal adalah sumber yang baik dari hikmat mengenai pertemanan. "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." ([Amsal 17:17](#)) "Ada teman yang mendatangkan kecelakaan, tetapi ada juga sahabat yang lebih karib dari pada seorang saudara." ([Amsal 18:24](#)) Prinsip utama dalam pertemanan dalam kitab ini adalah untuk memiliki teman sejati, seseorang harus menjadi seorang teman yang sejati pula. "Seorang kawan memukul dengan maksud baik, tetapi seorang lawan mencium secara berlimpah-limpah." ([Amsal 27:6](#)) "Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya." ([Amsal 27:17](#))

4. Mengajarkan prinsip Alkitab tentang memilih teman.

Alkitab memberikan banyak prinsip untuk memilih teman. Salah satunya terdapat dalam Amos. "Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?" ([Amos 3:3](#)) Teman itu seperti pikiran. Kebenaran yang muncul dari semua ini adalah, sebuah persahabatan merupakan satu hubungan yang dimasuki oleh individu-individu, dan itu hanya akan sebaik atau sedekat bagaimana individu-individu itu memilih untuk

melakukannya. Ada yang mengatakan bahwa jika jumlah teman sejati Anda bisa sejumlah jari-jari pada satu tangan, berbahagialah Anda. Seorang teman adalah orang yang membuat Anda dapat menjadi diri sendiri dan tidak pernah takut untuk menilai Anda. Seorang teman adalah seseorang yang dapat menjadi tempat berbagi dengan penuh kepercayaan. Seorang teman adalah seseorang yang Anda hormati dan yang menghormati Anda, tidak didasarkan pada kelayakan, tetapi pada kemiripan pikiran.

5. Terus-menerus menanamkan prinsip sejati mengenai persahabatan dalam firman Tuhan.

Akhirnya, definisi sesungguhnya dari seorang sahabat sejati berasal dari Rasul Paulus: "Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar--tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." ([Roma 5:7-8](#)) "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." ([Yohanes 15:13](#)) Ya, itulah persahabatan yang sejati!" (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : gotQuestion?org
Alamat URL : <http://www.gotquestions.org/true-friendship.html>
Judul asli artike l: What is true friendship according to the Bible?
Penulis artikel : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 15 September 2014

Bahan Mengajar: Lima Cerita Alkitab tentang Pertemanan

Untuk mengajarkan tentang pertemanan/persahabatan yang alkitabiah kepada anak-anak, berikut ini adalah lima cerita Alkitab yang dapat dikembangkan lagi oleh para pelayan anak.

1. Allah dan Abraham

Alkitab mengatakan bahwa Abraham adalah sahabat Allah ([2 Tawarikh 20:7](#); [Yesaya 41:8](#); [Yakobus 2:23](#)). Mereka memiliki hubungan rasa hormat dan ketaatan. Bukan berarti bahwa Abraham tidak berdosa, tetapi ia percaya bahwa Allah memimpinya ke tempat ia harus pergi. Ketika Allah berbicara, Abraham langsung menaati-Nya. Namun, meski Abraham taat kepada Allah, [Roma 4](#) menjelaskan bahwa keselamatannya tidak diterima oleh karena perbuatannya, tetapi melalui iman dalam janji Allah untuk Juru Selamat.

2. Yonatan dan Daud

Salah satu cerita paling terkenal tentang persahabatan dalam Alkitab adalah kisah tentang Yonatan dan Daud ([1 Samuel 18-20](#)). Saul adalah raja pertama Israel dan Yonatan adalah anaknya. Yonatan akan menjadi raja berikutnya di Israel, tetapi ayahnya, Saul, tidak menaati Allah sehingga Kerajaan Israel diambil darinya. Allah telah memilih Daud menjadi raja berikutnya bagi Israel.

Meskipun Yonatan tahu bahwa Daud akan menjadi raja berikutnya, ia berteman dengan pemuda itu. Yonatan memercayai keputusan Allah dalam pemilihan raja berikutnya, sambil menerima bahwa ini berarti Yonatan tidak akan pernah menjadi raja.

Saul mencoba membunuh Daud, tetapi Yonatan membantunya melarikan diri. Ketika sudah jelas bahwa Raja Saul tidak akan membiarkan Daud hidup, Yonatan menempatkan dirinya pada risiko untuk melindungi Daud. Ketika Saul marah kepada Daud, Yonatan berdiri di hadapan Daud sehingga kemarahan Saul malah hampir mencelakai Yonatan.

Mereka akhirnya berpisah karena keadaan, dan Daud hancur hatinya karena kematian Yonatan.

3. Rut dan Naomi

Almarhum suami Rut adalah putra Naomi. Hubungan Rut dan Naomi bukan sekadar hubungan menantu dan mertua, tetapi mereka juga memiliki hubungan pertemanan. Rut bersikeras untuk ikut Naomi ke negara asalnya, Israel. Meskipun Rut telah kehilangan suaminya, dia tidak ingin kehilangan temannya. Mereka kembali ke Israel bersama-sama.

Mereka setia satu sama lain. Salah satu kerabat Naomi jatuh cinta kepada Rut. Pernikahan Rut membawa kedamaian dan sukacita bagi kedua wanita ini.

4. Yesus dan Petrus

Yesus memiliki ikatan yang kuat dan persahabatan dengan semua murid. Masing-masing memiliki hubungan tersendiri dengan Tuhan. Kita tidak mengetahui seberapa dekat beberapa murid dengan Yesus, tetapi ada murid-murid yang kita tahu banyak mengambil waktu Yesus bersamanya. Salah satu murid yang kedekatannya paling menonjol dengan Yesus adalah Petrus. Selama hidup Yesus, yang paling menonjol dari Petrus adalah kesalahannya. Namun, Yesus mengampuni dia berulang-ulang.

Petrus mengatakan bahwa ia akan berdiri di sisi Yesus sampai mati ([Matius 26:31-35](#)). Yesus tahu bahwa Petrus akan menyangkal Dia. Keempat Injil mencatat penyangkalan Petrus. Namun, sebelum Tuhan kembali ke surga, Ia pergi kepada Petrus dalam [Yohanes 21](#) dan menunjukkan kasih sayang dan pengampunan kepadanya. Meskipun Petrus telah menyangkal Yesus, Yesus tahu bahwa ia akan menjadi orang yang berani menyatakan anugerah Allah kepada dunia.

5. Barnabas dan Paulus

Banyak orang ingat bahwa Paulus dan Barnabas pernah bertengkar sehingga akhirnya mereka memutuskan untuk tidak bekerja bersama lagi. Namun, harus tetap diingat bahwa kedua orang ini menghabiskan bertahun-tahun bersama sebagai teman dan mitra dalam pelayanan.

Setelah pertobatan Paulus di jalan ke Damaskus, ia pergi ke Arab selama tiga tahun ([Galatia 1:15-18](#)). Ketika ia kembali ke Yerusalem, orang-orang hanya ingat siapa dia sebelumnya, yaitu Saulus, penganiaya gereja Kristen. Barnabas bersedia menerima Paulus sebagai teman dan muridnya ([Kisah Para Rasul 9:26-30](#)).

Pada awal hubungan mereka, jelas bahwa Barnabas adalah pemimpin tim. Barnabas adalah orang yang melatih Paulus untuk menjadi penginjil besar. Dan, pada akhirnya, Paulus memang menjadi seorang penginjil besar. Kemudian, dalam kitab Kisah Para Rasul, Paulus dipandang sebagai pemimpin tim. Ada perubahan dalam bahasa. Ketika mereka pertama kali bekerja sama, Alkitab berbicara tentang "Barnabas dan Paulus". Setelah itu, mereka dikenal sebagai "Paulus dan Barnabas". Pada titik tertentu, murid bisa menjadi pemimpin kelompok mereka.

Kedua orang ini bekerja bersama selama bertahun-tahun. Namun, walaupun mereka akhirnya berpisah, sehubungan dengan Yohanes Markus, Paulus tetap menghargai keputusan Barnabas itu. Pada awal perjalanan pelayanan mereka, Yohanes Markus kembali ke rumah ([Kisah Para Rasul 13:13-16](#)).

Namun, setelah itu, Paulus mengatakan bahwa anak muda itu telah berguna bagi pelayanan ([2 Timotius 4:11](#)). Paulus mendapatkan manfaat dari keputusan Barnabas yang memilih untuk melatih Yohanes Markus.

Meskipun mereka berdua tidak selalu sepakat, tampak bahwa kedua teman ini tetap saling memiliki rasa hormat terhadap keputusan mereka. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : What Christians Want To Know

Alamat URL : <http://www.whatchristianswanttoknow.com/5-amazing-bible-stories-about-friendship/>

Judul asli artikel : 5 Amazing Bible Stories About Friendship

Penulis artike l: David Peach

Tanggal akses : 16 September 2014

Warnet Pena: Video-Video Pelayanan Anak di Youtube Sabda Alkitab

Anak-anak yang dilayani dalam gereja pada zaman ini adalah generasi "digital native". Mereka lahir pada era digital media dan berinteraksi dengan peralatan digital. Mau tidak mau, gereja dan para pelayan anak harus memaksa diri untuk belajar, mengetahui, memanfaatkan, dan mengaplikasikan penggunaan digital media dalam pengajaran di sekolah minggu. Jika tidak, metode mengajar yang kita gunakan hanya akan menjadi metode mengajar yang "kuno" dan tidak menarik bagi para digital native. Yayasan Lembaga SABDA menyadari bahwa selain mendorong gereja dan para pelayan anak untuk menggunakan digital media dalam pelayanan, perlu disediakan pula bahan-bahan mengajar yang berbasis pada digital media. Salah satunya adalah melalui Youtube. Silakan mengunjungi halaman SABDA Alkitab dalam Youtube untuk mendapatkan video-video seputar Natal, video Prapaskah dan Paskah, video penginjilan untuk anak: Tuhan Yesus Menyelamatkanmu, dan sebagainya. Dengan bahan-bahan tersebut, Anda dapat menolong para digital native untuk mempelajari firman Tuhan sesuai dengan generasinya. (Davida)

--> <http://www.youtube.com/user/sabdaalkitab>

Stop Press: Publikasi Berita YLSA

Ingin mendapatkan informasi terbaru seputar pelayanan YLSA? Publikasi Berita YLSA adalah jawabannya! Publikasi ini menyajikan informasi-informasi terbaru dan aktual seputar perkembangan pelayanan YLSA, yang diterbitkan secara khusus untuk menjangkau pribadi/yayasan yang telah mendukung dan menjadi sahabat YLSA. Dapatkan publikasi Berita YLSA setiap bulannya di mailbox Anda. GRATIS! Cara berlangganan dengan mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan-berita-ylsa(at)hub.xc.org >. Jangan tunda lagi, kirim email sekarang juga dan perluas wawasan Anda dengan berkunjung ke situs YLSA < <http://ylsa.org>

e-BinaAnak 688/10/2014: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (I)

Salam dari Redaksi: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (I)

Shalom,

Semakin hari, kita sebagai pelayan anak harus semakin bijaksana dalam membimbing anak-anak layan kita. Era globalisasi saat ini menuntut kita untuk semakin kuat bergantung pada Tuhan karena masa ini dapat memengaruhi anak-anak, baik dalam hal wawasan, cara berpikir, maupun cara bersosialisasi. Jika kita gagal dalam membimbing anak-anak untuk tetap berada dalam jalur Tuhan, anak-anak akan semakin jauh dari Tuhan dan akan semakin melekat pada dunia ini. Hal ini tentu sangat tidak kita harapkan. Untuk itu, sebagai pelayan anak, marilah kita saling mendukung, menyemangati, dan mendorong agar kita tidak lelah dalam membawa anak-anak kepada Tuhan. Tetaplah bersemangat dalam melayani Tuhan. Amin!

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Santi T.

< <http://pepak.sabda.org/> >

Perkembangan teknologi memberi kesempatan besar kepada kita untuk memberitakan Kabar Baik Kristus.

Artikel: Dampak Globalisasi Bagi Perkembangan Anak dan Remaja

Apa saja dampak globalisasi? Banyak sekali! Namun, dalam ulasan kali ini, saya membatasinya pada dampak-dampak kejiwaan dan kerohanian saja.

Pertama-tama, kita memahami dahulu aspek-aspek penting arus globalisasi. Sebagaimana diketahui, ada dua pakar tenar yang banyak mengupas ihwal gejala globalisasi atau megatrend. Kita mengenal pokok-pokok pikiran mereka lewat buku-buku pelarap (best sellers) mereka. John Naisbitt terkenal karena menulis dua buku seputar Megatrend, sedangkan Alvin Toffler menulis buku trilogi, yang masing-masing berselang waktu 10 tahun, berjudul "Future Shock, Third Wave" dan "Power Shift". Buku-buku tersebut sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan diterbitkan oleh P. T. Pantja Simpati, Jakarta.

Yang saya petikan atau sarikan di bawah ini bersumber dari buku pertama triloginya, yang dalam terjemahannya berjudul "Kejutan Masa Depan". Judul bukunya ini sebetulnya merupakan judul pasal 15 dan 16, yang merupakan pasal-pasal pada bagian kelima, yang menurut hemat saya merupakan inti ulasannya yang terbaik dalam buku ini. Adapun bagian kelima berjudul "Batas Kemampuan Adaptasi": pasal 15 melihatnya dari dimensi fisik dan pasal 16 dari dimensi psikologis. Dalam memaparkan pendapatnya, ia mengacu pada aneka disiplin ilmu pengetahuan dan merangkum hasil-hasil penemuan ilmiah yang "up to date" (tentu saja sampai tahun 1970 saat buku itu ditulis).

Pertama, manusia memiliki kemampuan melakukan adaptasi, baik secara biologis maupun secara psikologis, dan juga secara kultural. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa manusia (dan organisme lainnya) harus selalu berinteraksi dengan lingkungannya (alam dan sesama manusia). Dari lingkungannya itu, ia senantiasa menerima aneka "rangsangan" atau "stimulasi" terhadap tubuh dan dirinya.

Kedua, respons manusia terhadap rangsangan oleh para ahli psikologi eksperimental disebut "respons orientasi" (orientation response, OR). Dalam hal ini, adrenalin dan nonadrenalin lalu bekerja, yang berfungsi sebagai energi tertentu. Dalam kaitan dengan area modernisasi, maka banyak sekali hal yang serba baru (kebaruan, novelty). Dengan demikian, jumlah rangsangan kian banyak dan jumlah suplai bahan pelepas energi (energy releasers) pun kian meningkat.

Ketiga, kalau daya "respons orientasi" tak lagi dapat mengatasi arus rangsangan yang serba baru dan bertubi-tubi, maka manusia melakukan apa yang Toffler sebut sebagai "reaksi adaptif".

Reaksi ini berkaitan erat dengan OR. Memang, kedua proses ini sangat rapat terjalin sehingga OR dapat dianggap sebagai bagian atau fase awal reaksi adaptif yang lebih besar dan luas cakupannya. Namun, apabila OR terutama didasarkan pada sistem

saraf, reaksi adaptif banyak tergantung pada kelenjar endoktrin dan hormon yang dialirkannya ke dalam tubuh. Garis pertahanan yang pertama adalah saraf; yang kedua adalah hormon.

Jadi, setiap perubahan, artinya setiap menghadapi sesuatu yang baru atau asing, misalnya memasuki kota yang baru, bahkan rumah atau ruangan baru, menuntut adanya energi OR dan reaksi adaptif. Apalagi kalau sebuah desa terpencil, tetapi cukup kaya, tiba-tiba kebanjiran pesawat televisi beserta antena parabolanya. Yang menuntut energi OR dan reaksi adaptif bukan semata rangsangan perangkat TV saja, tetapi terutama juga isi siaran yang ditayangkannya. "Demikianlah kebaruan setiap kebaruan yang dapat diindera -- memetik aktivitas eksplosif di dalam tubuh ... perubahan yang kecil pun, dalam iklim emosional atau dalam hubungan antarpribadi, dapat menimbulkan perubahan yang jelas dalam kimia tubuh." Bahkan, "... antisipasi perubahan saja dapat memicu reaksi adaptif".

Keempat, dapat disimpulkan bahwa ada batas kemampuan adaptasi. Manusia toh merupakan "... suatu biosistem dengan kemampuan terbatas terhadap perubahan," khususnya juga terhadap kebaruan-kebaruan. Akibat semua itu, manusia lalu mudah terkena atau mengalami aneka macam "sutris" atau "stres".

Kelima, seiring dengan itu, patut dimunculkan pula kesimpulan kebalikannya, yaitu bahwa manusia juga tidak bisa hidup tanpa perubahan sama sekali.

"... Tak seorang pun dapat hidup tanpa mengalami stres sama sekali sampai batas tertentu," tulis Dr. Selye. Meniadakan OR dan reaksi adaptif sama artinya dengan meniadakan segala perubahan termasuk pertumbuhan, perkembangan diri, dan pendewasaan. Perubahan tidak hanya perlu dalam kehidupan; perubahan adalah kehidupan itu sendiri. Begitu pula halnya, kehidupan adalah adaptasi.

Keenam, kesimpulan dari keseluruhan makna Kejutan Masa Depan dapat diringkas dalam kalimat berikut ini. "Kejutan masa depan merupakan respons terhadap stimulasi lanjut(overstimulation)." Toffler misalnya menyebut juga ihwal "Muatan lanjut Informasi" (information overload) dan "stimulasi lanjut desisional" (decisional overstimulation); yakni rangsangan pengambilan keputusan yang berlebihan.

"Muatan lanjut informasi" terjadi kalau terlampau banyak informasi yang harus kita serap, di antaranya lewat siaran-siaran TV (di antaranya acara Dunia dalam Berita, misalnya, yang menayangkan aneka peristiwa peperangan, bencana alam, kecelakaan, penderitaan, dan lain sebagainya) dan juga lewat bahan bacaan: koran, majalah, buku.

"Muatan lanjut desisional" terjadi ketika seseorang misalnya terlampau banyak memegang jabatan: sebagai ketua ini, penulis itu, bendahara anu, dsb.. Seorang bijak pernah mengatakan bahwa jumlah maksimum jabatan atau fungsi yang diemban seseorang adalah tujuh! Kalau kita sebagai orang-orang yang relatif sudah lebih dewasa merasa agak "kewalahan" menampung arus "banjir informasi" (serta "kecamuk muatan lanjut desisional"), apalagi anak-anak dan remaja.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=393&res=jpz>

Penulis artikel : Pdt. Em. B.A. Abednego

Tanggal akses : 15 Mei 2014

Bahan Mengajar: Hatiku Diisi oleh Kasih Tuhan

Ditulis oleh: Santi T.

Ayat Alkitab: Ya, karena Dia hati kita bersukacita, sebab kepada nama- Nya yang kudus kita percaya. ([Mazmur 33:21](#))

Bahan:

1. Kertas
2. Pensil
3. Pensil warna
4. Beberapa cerita anak (yang mengandung kisah bahagia, sedih, bimbang, marah, dll.)

Cara bermain:

1. Bagikan kertas kosong kepada masing-masing anak.
2. Mintalah anak untuk menggambar alat-alat elektronik di kertas yang sudah mereka terima. Misal: Radio, Handphone, Televisi, Ipad, Tablet, Laptop, dll., dan mewarnainya.
3. Setelah anak-anak selesai menggambar, guru bersiap-siap untuk membacakan cerita anak.
4. Guru memilih satu cerita dan meminta seorang anak maju ke depan.
5. Guru membaca satu cerita, misal: Kisah Rafa yang menyedihkan karena kucingnya mati tertabrak mobil, dan anggaplah anak yang berada di depan itu adalah Rafa dalam cerita tersebut, yang mengalami kesedihan.
6. Setelah selesai membaca, mintalah seorang anak lagi (Alvin) untuk maju ke depan dan memberikan gambarnya (misal: gambar handphone) kepada Rafa.
7. Bukalah sesi tanya jawab untuk merespons peristiwa ini!
 - a. Apa yang terjadi dengan Rafa ketika ia menerima handphone dari Alvin?
 - b. Mengapa Rafa tidak bahagia?
 - c. Bagaimana cara membuat Rafa bahagia?
8. Melalui pertanyaan refleksi semacam ini, kita dituntut ikut terlibat aktif dalam aktivitas SM bahwa kekosongan hati manusia, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, dll. hanya bisa diisi oleh kasih Tuhan, bukan oleh benda-benda mewah yang kita miliki.

Penutup: Hidup kita adalah milik Kristus. Tidak ada yang bisa memberikan sukacita dan damai sejahtera kepada kita, kecuali Tuhan Yesus. Ia mempunyai kasih yang sejati, yang tidak bisa kita dapatkan dari manusia, apalagi dari alat-alat/sarana tercanggih sekalipun di dunia ini. Hanya kasih Yesus yang bisa memenuhi hati kita dengan sukacita yang berlimpah dalam keadaan apa pun.

Doa: Tuhan Yesus, terima kasih untuk kasih-Mu yang tak berkesudahan bagi kami. Kami bangga punya Allah seperti Engkau, yang tak pernah meninggalkan kami. Saat kami susah, Engkau menghibur kami. Saat kami bahagia, Engkau ada turut merasakan kebahagiaan kami. Kami bangga punya Allah yang penuh kasih. Engkau selalu memenuhi hati kami dengan kasih-Mu, kasih yang hanya bisa kami dapatkan dari-Mu. Terima kasih, Tuhan. Amin.

Sua Pelayan Anak: Kebutuhan Anak dalam Era Globalisasi

e-BinaAnak: Menurut Anda, apa hal terpenting yang dibutuhkan anak-anak dalam era globalisasi ini? (5 Februari 2014)

Hermin Kris Adza D: TATAP MUKA, SALING BERBICARA, BERMAIN BERSAMA TANPA GADGET.

e-BinaAnak: @Hermin Kris Adza D: Sering melakukan pendekatan dan berelasi dengan anak sangat menolong anak untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan yang baik. Mengapa harus tanpa gadget?

Hermin Kris Adza D: Kalau anak saya sendiri sih memang tanpa gadget, tetapi saya melihat kecenderungan anak-anak sekarang lebih sering menatap gadgetnya, bahkan ketika orang tua sedang berbicara. Iya, memang semua kembali bagaimana orang tua masing-masing menyikapinya.

e-BinaAnak: @Hermin Kris Adza D Ya, benar. Orang tua harus bisa membimbing, mengawasi, dan mendidik anak-anak supaya bisa bijaksana dalam menggunakan gadget. Ada waktu-waktu khusus di mana mereka boleh menggunakan gadget dan tidak.

Eko Kawet: Yesus sang Juru Selamat yang dapat menyelamatkan mereka dari gejala-gejala negatif dunia ini.

e-BinaAnak: Amin. Setuju sekali bahwa hal yang sangat dibutuhkan anak-anak adalah Yesus.

Hermina Sitohang: Warisan Iman, Kasih sayang, Perhatian n Teladan dari Orang Tua.

e-BinaAnak: @Hermina Sitohang: Benar, bu. Hal-hal yang tidak fana (seperti yang Ibu sebutkan) sangat dapat menolong anak-anak dalam menjalani hari-hari depan, yang penuh dengan banyak pengaruh, baik negatif maupun positif.

Nathanael Dandy Tan: 1 hari tanpa gadget.

e-BinaAnak: @Nathanael Dandy Ir: Apa alasannya, Pak?

Flanni Wie: Berbincang-bincang dengan orang tua.

e-BinaAnak: @Flanni Wie: Apakah dalam era globalisasi, anak-anak akan kehilangan perhatian dari orang tua? Apakah karena orang tua terlalu sibuk atau justru anak-anak yang lebih tertarik dengan hal-hal baru/modern yang mereka dapatkan/temukan?

Flanni Wie: bisa karena keduanya.

Caecilia Meyda: perhatian ... kesampingkan BB, IPAD, Facebook, BBM ... ajak anak-anak bercerita ... temani mereka bermain sejenak ... ajak bersama-sama membantu melakukan pekerjaan rumah.

e-BinaAnak: @Caecilia Meyda: Mengajak anak-anak bercerita sangat menolong untuk membangun relasi dan mengembangkan wawasan. Namun, apakah media elektronik sudah sangat mencuri perhatian anak sehingga semua alat itu harus dikesampingkan? Bagaimana menurut pendapat ibu?

Caecilia Meyda: Bukan untuk dikesampingkan atau bahkan disingkirkan ... justru alat-alat canggih itu bisa membantu relasi kita kepada anak ... tetapi yang sering terjadi dan itu benar-benar terjadi di depan mata saya ... alat-alat itu benar-benar membuat anak-anak hanya dekat dengan pembantu, atau bahkan kadang kalau ga pake ncus ato pembantu, anak-anak sering terbengkelai ... karna mamaknya sibuk update ato jualan onlen ... begitu ... yang bagusnya ... pas lagi buka, anak-anak juga diajak ... kalau memang lagi ada urusan penting kaya teleconference atau kirim email, anak-anak dikasih pengertian dulu ... begituuu.

Mika Pakpahan: Kasih.

e-BinaAnak: Ya. Kasih yang bersumber dari Tuhan akan sangat menolong kepribadian anak dalam menjalani hari-hari anak di masa sekarang dan mendatang.

Ermiet Junaedhy: Teladan yang baik dari orang tua.

e-BinaAnak: @Ermiet Junaedhy: Setuju. Pelajaran pertama yang diterima anak-anak berasal dari keluarga. Jadi, orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini.

Friskila Elsy Simbolon: Perhatian dan kasih sayang.

Teddy Yosep: Pendidikan dan latihan pembentukan karakter sesuai firman Tuhan.

e-BinaAnak: @Teddy Yosep: Benar, Pak ... pembentukan karakter sangat penting dan harus diutamakan.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10151912965461629>

Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Natal November/Desember 2014!

Natal adalah hari kelahiran Yesus Kristus, Anak Allah, di sebuah palungan di kota Betlehem. Berkaitan dengan momentum itu, Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org/> > yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org/> > kembali membuka pendaftaran untuk mengikuti kelas online Natal November/Desember 2014.

Dalam kelas diskusi ini, peserta akan diajak untuk saling berdiskusi tentang topik-topik penting seputar Natal. Apabila Bapak/Ibu memiliki kerinduan dalam mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke < kusuma(at)in-christ.net >. Diskusi Natal akan dimulai pada tgl. 3 November -- 10 Desember 2014.

Mari menyambut natal bersama kelas Natal PESTA!

e-BinaAnak 689/10/2014: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (II)

Salam dari Redaksi: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (II)

Shalom,

Perubahan zaman menjadi salah satu bukti bahwa kehidupan ini tidak "jalan di tempat". Banyak hal mengalami pergeseran/perubahan, mulai dari teknologi, gaya hidup, cara berinteraksi, dll.. Adanya perubahan semacam ini membuktikan bahwa ada kemajuan dari berbagai sisi kehidupan, yang harus kita respons dengan bijaksana. Sebagai orang dewasa, kita mungkin tidak akan terlalu kesulitan dalam menyikapi keadaan ini. Namun, bagaimana dengan anak-anak kita? Kami mengajak Anda semua untuk lebih aktif dalam membimbing/mengarahkan anak-anak supaya mereka tidak tersesat di era globalisasi ini. Bagaimana caranya? Simaklah sajian e-BinaAnak edisi kali ini, dan jangan lewatkan informasi berharga untuk membuat sekolah minggu Anda semakin bergairah dan bersemangat. Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/>>

Setiap hari, dunia mengalami perkembangan. Setiap hari, kita mengalami perubahan. Namun, firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Peganglah firman Tuhan dan lakukanlah! Firman Tuhan akan menjadi terang dan penuntun langkah hidup kita.
(Tilestian)

Tips: Berani Tampil Beda

"Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni." ([2 Timotius 2:22](#))

Perkembangan zaman yang semakin cepat pada era globalisasi saat ini membuat anak-anak muda berusaha tampil dengan mengikuti tren yang sedang berkembang. Kecenderungan anak-anak muda adalah berusaha mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Mereka berusaha untuk dapat diterima di lingkungan pergaulan dengan cara mengikuti tren yang sedang berkembang. Jika tidak mengikuti tren yang sedang berkembang, mereka akan dianggap ketinggalan zaman dan kurang pergaulan.

Banyak hal bisa dianggap tren oleh anak-anak muda, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, cara berdandan/bergaya, gaya hidup, tempat berjalan-jalan, tempat hiburan, tempat berbelanja, barang-barang mewah, musik, film, teknologi gadget, internet, bahkan sampai kebiasaan buruk, misalnya merokok dan dunia gemerlap (kehidupan malam).

Tekanan dari teman-teman sebaya sering dialami anak-anak muda yang tidak mau mengikuti tren-tren itu. Bukan suatu hal yang mudah untuk menolak atau tidak mengikuti tren yang ada.

Sebagai anak yang mengenal Tuhan, kita tentu harus mengikuti tren yang ada secara cermat. Anak muda harus pintar-pintar memilih tren apa yang baik dan tren apa yang tidak baik bagi mereka, agar tetap berjalan dalam kehendak Tuhan dan tidak menyimpang dari jalan-Nya.

Bagaimana agar anak-anak muda dapat tetap ada di dalam Tuhan dan berani tampil beda dari dunia ini?

1. Hidup Sesuai dengan Firman Tuhan

"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu." ([Mazmur 119:9](#)) Hanya dengan firman Tuhanlah seorang anak muda dapat mempertahankan jalannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Firman Tuhan akan menerangi setiap sisi kegelapan yang ada. Tuhan akan memberi hikmat kepada anak-anak muda sehingga mereka dapat membedakan dan memilih tren apakah yang sesuai dan tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Tidak mengikuti tren yang tidak sesuai dengan jalan-Nya bukan berarti akhir dari kehidupan. Namun, ketika anak muda memilih untuk tidak mengikuti tren yang ada dan lebih mementingkan kehendak Tuhan dalam dirinya, dia akan memperoleh harta yang paling berharga di dunia ini. Menjadi umat Tuhan bukan berarti kita menjadi orang yang kurang pergaulan, tetapi lebih kepada menjadi orang yang mempunyai integritas untuk menyatakan ya di atas ya dan tidak di atas

tidak. Menjadi orang yang berani menolak ajakan maupun kebiasaan yang tidak berkenan kepada Tuhan dan siap menerima segala risiko karena sikap tersebut.

2. Menjauhi Hawa Nafsu

Dalam [2 Timotius 2:22](#) jelas sekali dikatakan agar kita menjauhi segala nafsu orang muda. Segala keinginan untuk memenuhi hawa nafsu hanyalah membawa kepada kebinasaan. Hawa nafsu akan terus menyerang kehidupan anak-anak muda. Oleh karena itu, setiap keinginan yang muncul haruslah diserahkan kepada Tuhan Yesus. Tidak setiap keinginan harus dipenuhi saat itu juga, bahkan ada keinginan-keinginan tertentu yang harus ditolak karena tidak sesuai dengan firman-Nya. "Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia." ([1 Yohanes 2:16](#)) Mintalah kepada-Nya agar Dia memberi kekuatan untuk dapat menolak setiap hawa nafsu yang ada. Berjalanlah sesuai dengan firman Tuhan dan tetapkan setia dalam setiap langkah yang diambil, baik dalam pergaulan maupun aktivitas apa pun. Hiduplah di dalam kasih Tuhan dan tetapkan memelihara damai dalam kehidupan kita.

3. Menjadi Teladan

"Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." ([1 Timotius 4:12](#)) Menjadi anak muda bukan berarti tidak bisa menjadi teladan. Justru selama menjalani masa muda kita harus mulai bisa menunjukkan bahwa kita adalah teladan yang patut ditiru, baik dalam perkataan, tingkah laku, kasih kepada sesama, kesetiaan kepada Tuhan maupun dalam kesucian hidup yang berani untuk menolak segala kecemaran yang ada. Tuhan akan memampukan setiap anak muda agar dapat hidup seturut dengan kehendak-Nya sehingga dapat menjadi teladan bagi teman-teman pergaulannya. "Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda. Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. Ia tidak akan mendapat malu, apabila ia berbicara dengan musuh-musuh di pintu gerbang." ([Mazmur 127:4-5](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Pelita Hidup

Alamat URL : <http://www.pelitahidup.com/2009/08/10/berani-tampil-beda/#.U9ikTIZgcdU>

Penulis : Riva Rinjal

Tanggal akses : 30 Juli 2014

Bahan Mengajar: Mengutamakan Tuhan Yesus

Ditulis oleh: Santi T.

Bacaan: Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat! ([Yesaya 55:6](#))

Pengantar:

Seorang Ibu mengajak ketiga anaknya (Nanda, Bella, dan Dito) berjalan-jalan di sebuah mal yang terdapat banyak toko mainan. Di sana, ada banyak mainan dengan berbagai kategori, seperti: puzzle, boneka, mobil-mobilan, robot, dll.. Lalu, si ibu bertanya kepada ketiga anaknya tentang apa yang mereka inginkan.

Ibu : Nanda, apa yang mau kamu beli?

Nanda: Saya mau beli mobil-mobilan yang besar, yang paling bagus.

Ibu : Oh ... oke, kamu masuk saja ke toko "Mobil-Mobilan". (Nanda pun langsung berlari memasuki toko itu)

Kemudian, si ibu bertanya kepada Bella.

Ibu : Bella, apa yang kamu inginkan? Kamu ingin beli apa?

Bella: Boneka, Bu. Boneka. Saya suka boneka.

Ibu : Berapa boneka yang mau kamu beli?

Bella: Banyak, Bu, yang saya belum punya.

Ibu : Ya sudah. Kamu masuk saja ke toko yang di pojok itu, toko "Boneka Terbaru".

Melihat kedua anaknya sudah menentukan pilihan, si ibu terlihat merenung sebentar. Lalu, ia bertanya kepada Dito.

Ibu : Dito mau beli apa? Kakak-kakakmu sudah berlari semua ke toko-toko yang mereka suka?

Dito: (Terdiam) Tidak tahu, Bu.

Ibu : Loh, kok tidak tahu? Ada robot, ada puzzle, ada mobil-mobilan... ayo pilih mana?

Dito: Sebenarnya, saya pilih robot, Bu.

Ibu : Ya sudah, kamu lari saja ke toko "Aneka Robot" itu.

Dito: Tidak mau, Bu. (Sambil geleng-geleng kepala.)

Ibu : Kenapa, Dito?

Dito: Takut tidak bertemu Ibu lagi. Malnya besar dan ibu tidak bilang mau menunggu aku di mana.

Ibu : (tersenyum)

Pertanyaan refleksi

Tokoh "Ibu" dalam cerita di atas diganti dengan Yesus. Mintalah anak- anak SM untuk memberi respons:

1. Mereka (anak-anak SM) akan menjadi tokoh siapa:
 - a. Nanda
 - b. Bella
 - c. Dito
2. Mengapa mereka (anak-anak SM) memilih tokoh tersebut?
3. Dalam kehidupan sehari-hari, pernahkah mereka mengalami peristiwa seperti cerita di atas?

Penutup:

Guru SM mengajak anak-anak berdoa: "Tuhan Yesus, ampunilah kami jika kami sering meninggalkan/menjauh dari Tuhan hanya karena kesenangan kami. Ajari kami untuk menyadari betapa berharganya Kristus melebihi semua hal di dunia ini yang kami senangi. Kami percaya bahwa mengutamakan Tuhan Yesus dalam hidup kami adalah hal terbaik yang kami putuskan selama hidup kami. Terima kasih Tuhan untuk kasih-Mu. Amin."

Mutiara Guru: Jangan Bandingkan Sekolah Minggu dengan Acara-Acara Televisi, Film, atau Acara Lainnya!

Bagi sebagian besar anak, acara televisi, film, atau acara lainnya memang lebih menarik daripada SM. Jadi, jangan berharap acara sekolah minggu dapat bersaing dengan acara-acara televisi karena pasti akan kalah menarik. Namun, bukan tujuan guru SM untuk sekadar mengalahkan acara televisi karena kita tidak boleh menutup mata bahwa dalam beberapa aspek pendidikan, acara-acara tersebut juga penting bagi mereka. Tugas kitalah untuk memberi pengertian kepada mereka bahwa sekolah minggu memang bukan sekadar tempat hiburan dan bermain karena ibadah jelas bukan acara hiburan. Di SM, anak-anak bisa merasakan suasana ibadah/kebaktian yang mengisi rohani mereka.

Jadi Semakin Menarik

Acara SM akan menarik jika keseluruhan liturginya menarik dan disertai dengan sistem pembinaan yang terencana dengan baik. Dan, yang penting, kita harus tetap berusaha keras, bersabar, dan bertekun dalam pelayanan.

Guru-guru SM wajib mengetahui detail liturgi dan acara yang dilaksanakan pada setiap minggunya. Hal ini akan sangat membantu guru untuk bisa merencanakan acara dengan lebih baik. Kadang-kadang, pujian tidak dipersiapkan dengan baik, yang penting asal menyanyi saja. Pujian yang dipersiapkan dengan matang tidak kalah pentingnya dengan kebaktian. Selain mendukung cerita, pujian dapat memberikan pengajaran Kristen yang mudah diingat oleh anak-anak. Dalam keadaan takut, banyak persoalan, atau dalam keadaan sakit, sedih, dan duka, syair lagu pujian yang mereka kenal akan menjadi salah satu senjata rohani yang sangat ampuh. Garis besar liturgi anak SM biasanya sebagai berikut:

- Pembukaan (Gerak badan dengan pujian)
- Doa Pembukaan
- Puji-Pujian
- Persembahan
- Pujian Persiapan Cerita/Firman
- Penyampaian Firman (dengan alat bantu visual atau tidak)
- Doa Firman
- Pujian
- Penutup

Liturgi dan alur SM dikatakan berhasil jika dapat membuat suasana yang "bersemangat", menarik, dan terasa "akrab dan hidup". Dalam setiap kegiatan SM, guru harus mampu membawa anak mendalami/menghayati isi lagu dan firman Tuhan, dan membuat anak merasa "bertemu" dengan Allah.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : 100 Senjata Pelayan Sekolah Minggu Asyik

Judul bab : Senjata untuk Kelas SM

Penulis : Igea Siswanto

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2005

Halaman : 11 -- 13

e-BinaAnak 690/10/2014: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (III)

Salam dari Redaksi: Kebutuhan Anak di Era Globalisasi (III)

Shalom,

Membimbing anak-anak pada era globalisasi bukanlah hal yang mudah. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama tantangan dari diri sendiri. Saat ini, banyak orang tua sudah terlalu sibuk dengan aktivitas di luar rumah, seperti bekerja, pelayanan, bisnis, dll. sehingga beberapa orang tua kurang memberi perhatian atau bimbingan kepada anak-anak mereka. Sayangnya, kesadaran akan hal ini tidak selalu ditanggapi dengan tindakan positif, tetapi dengan tindakan yang cenderung menggantikan perhatian atau bimbingan orang tua dengan barang-barang, makanan, mainan, dll.. Kita sebagai orang Kristen, tentunya akan dengan mudah menyimpulkan bahwa tindakan ini salah. Namun, sudahkah kita secara pribadi melakukan yang terbaik bagi keluarga kita? Marilah kita belajar bersama untuk menjadi orang tua yang bertanggung jawab atas anugerah Tuhan, melalui pribadi anak-anak kita. Bagaimana caranya? Bacalah seluruh sajian e-BinaAnak edisi ini dan dapatkan berkatnya. Bagikanlah berkat yang Anda pelajari dari edisi ini kepada orang lain supaya mereka juga ikut diberkati. Selamat membaca, Tuhan memberkati pelayanan Anda. Amin.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Santi T.

< <http://pepak.sabda.org/> >

Kesaksian: Jangan Gantikan Perhatian dengan Barang!

Ditulis oleh: Santi T.

Suasana ramai terdengar dari meja sebelah ketika saya makan di sebuah rumah makan sederhana di pinggir jalan. Ternyata, suara ramai itu muncul dari "tablet" yang dipegang seorang anak kecil dan dari telepon genggam seorang pria separuh baya -- mungkin ayahnya. Belum ada makanan di atas meja mereka, hanya ada sekotak tisu dan sekotak tusuk gigi. Sepertinya, mereka berdua sedang bermain game (dengan "volume" yang keras) untuk mengisi waktu senggang menunggu pesanan makanan datang. Mereka sangat menikmati sekali petualangan/pengalaman bermain game di gadget mereka. Mereka begitu serius, hampir jarang berkedip, dan sangat fokus. Tiba-tiba, seorang wanita (mungkin ibunya) datang dengan membawa beberapa botol minuman, lalu ia meletakkannya di meja. Tak ada respons, pandangan anak dan ayah itu tetap terfokus pada layar gadget mereka. Wanita itu hanya mengembuskan napas pendek dan mengernyitkan dahi, tanda kurang senang dengan keadaan itu.

"Aduh! Sayang sekali!" kata pria itu sembari tangan kanannya memegang kepala. "Kenapa?" tanya wanita itu. "Baterainya habis," jawab pria itu dengan nada menyesal. "Baguslah!" kata wanita itu.

Akhirnya, mereka bertiga makan dengan perbincangan yang sangat minim sekali. Mereka menikmati makanan, tetapi tidak menikmati kebersamaan. Sangat terlihat betapa jauhnya relasi mereka dan begitu dekatnya gadget mereka. Aneh memang, tetapi inilah kenyataannya. Bahkan, anak kecil itu pun sudah terbiasa dengan keadaan ini. Dia sangat asyik dengan tabletnya, dan ketika tablet itu diambil darinya, ia berteriak dan memberontak sembari menarik tablet itu. Karena tak berhasil, ia terdiam, cukup lama ... hanya memandangi orang-orang yang berjalan di sekitar tempat itu. Terlihat sekali betapa jenuhnya anak itu karena orang tua mereka hanya bicara berdua, itu pun si wanita yang banyak bicara. Anak itu gelisah dan terlihat tidak nyaman. Akhirnya, bukan pelukan hangat atau cerita menarik yang didapat si anak, tetapi secangkir es krim warna-warni, di atasnya penuh cokelat, dan bertaburkan puding kotak-kotak kecil. Perhatian orang tua yang tercurah melalui secangkir es krim sepertinya tak melenyapkan kegelisahan dan kebosanan anak itu.

Peristiwa singkat yang saya temui di sebuah rumah makan sederhana ini menarik, tetapi juga tragis. Saya berpikir bahwa orang tua zaman sekarang sudah terjebak dalam "menyenangkan anak" atau memerhatikan anak dengan cara yang salah. Memang, siapa pun anak itu, kalau dibelikan gadget, es krim, dan barang-barang yang mereka sukai pasti akan sangat senang, dan mungkin akan menceritakan hal itu kepada siapa saja yang mereka temui. Namun, setiap anak memerlukan perhatian yang sesungguhnya dari orang tua mereka. Setiap anak memerlukan kasih sayang, komunikasi yang baik, bimbingan rohani yang bertanggung jawab, dan perhatian yang meluap dari hati orang tuanya.

Saya pikir orang tua yang berhasil adalah orang tua yang bisa menanamkan konsep bahwa kepuasan hidup manusia bukan bersumber dari hal-hal materi, melainkan dari hal-hal rohani. Orang tua yang bisa membimbing dan memerhatikan anak-anak mereka dengan kasih yang telah mereka terima dari Allah, akan jauh lebih baik daripada orang tua yang hanya berfokus menyediakan segala fasilitas untuk menunjang kehidupan anak supaya anak tidak ketinggalan zaman. Kehadiran orang tua, baik secara fisik maupun psikis, akan sangat memengaruhi proses perkembangan anak, seperti cara berpikir, berkomunikasi, berelasi, menyelesaikan masalah, dll.. Untuk itu, marilah kita, terutama para orang tua dan pelayan anak, meminta pertolongan Tuhan supaya kita bisa lebih peka dan intens dalam membimbing dan memerhatikan anak. Kita juga harus senantiasa bersandar pada Tuhan karena Dialah yang memampukan kita untuk bisa mengasahi anak-anak kita dengan tulus.

Pojok Multimedia: Midi Natal

Kehadiran Kristus ke dunia menjadi hadiah terindah bagi hidup kita. Kehadiran Kristus ini harus kita sambut dengan penuh sukacita - sukacita yang bisa Anda luapkan dengan menyanyikan berbagai lagu pujian bertema Natal. Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) turut berbagi sukacita dengan Anda, dengan menyediakan kumpulan midi Natal yang bisa Anda unduh di situs media.sabda.org. Dalam situs ini, Anda bisa mendapatkan midi-midi Natal dalam bahasa Inggris, dengan judul lagu yang sudah diurutkan sesuai abjad. Ajaklah orang-orang untuk memuji Tuhan pada Natal tahun ini, dengan membagikan tautan < <http://media.sabda.org/natal/midi/> > kepada mereka. Kiranya ini menjadi berkat dan semakin memperlengkapi Natal Anda pada tahun ini. (Santi T.)

--> <http://media.sabda.org/natal/midi/>

Pokok Doa: Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak

1. Saat ini, banyak orang tua yang terjebak dalam kesibukan -- sibuk bekerja, pelayanan, bisnis, dll. sehingga mereka menomorduakan anak. Akibatnya, banyak anak yang kurang kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dari orang tua mereka. Keadaan ini menyebabkan anak menjadi lebih mudah untuk berontak, tidak bisa mengatur waktu, sulit berkomunikasi dan berelasi, dan terjebak dalam komunitas yang tidak baik. Marilah kita berdoa kepada Tuhan Yesus agar para orang tua, khususnya orang tua Kristen, diberi hikmat oleh Tuhan sehingga mereka bisa bijaksana dalam mengatur waktu untuk keluarga dan bekerja. Kiranya kasih Tuhan menolong mereka untuk memulihkan relasi orang tua dan anak, sehingga anak bisa dibimbing oleh orang tua dengan baik.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar setiap orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dengan standar yang benar, sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan. Kiranya setiap orang tua selalu memiliki kerinduan untuk menggali firman Tuhan setiap hari sehingga mereka boleh bertumbuh di dalam Tuhan. Berdoalah pula agar usaha setiap orang tua dalam membangun hubungan dengan Kristus, baik melalui persekutuan di gereja maupun mezbah keluarga, terus diberkati sehingga keluarga mereka senantiasa berjalan sesuai kehendak Tuhan.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar anak-anak Kristen dapat menjadi garam dan terang bagi dunia. Kiranya mereka memiliki gaya hidup seturut kehendak Tuhan sehingga di mana pun mereka berada, mereka dapat menjadi berkat. Berdoalah pula agar anak-anak Kristen tidak hanya mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua, tetapi mereka juga bisa menolong teman-teman mereka untuk hidup di jalan yang benar dan menjadi saksi Kristus di tengah-tengah masyarakat.

Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA

Anda membutuhkan bahan-bahan Natal untuk persiapan Natal Anda tahun ini? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal di Situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal.

Situs Natal berisi Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio dari SABDA melalui Youtube, serta bergabung dengan komunitas Facebook Natal sehingga Anda dapat berbagi hal-hal seputar Natal dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA!

--> Situs Natal: <http://natal.sabda.org/>

--> Youtube:

1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
3. Cerita Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
4. Cerita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWV8>

--> Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal>

e-BinaAnak 691/11/2014: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (I)

Salam dari Redaksi: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (I)

Shalom,

Seorang dosen memberikan definisi yang menarik tentang mengajar, yaitu sebagai seni untuk menyampaikan pengalaman pengajar kepada anak-anak didik sehingga mereka bisa menghubungkan teori yang diajarkan dengan kehidupan mereka. Begitu pula kita sebagai guru sekolah minggu. Ketika kita mengajarkan tentang kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak layan, kita bukan sekadar mengajarkan tentang teori bagaimana membaca firman Tuhan, melainkan bagaimana firman Tuhan itu hidup dalam hidup Anda. Salah satu cara untuk menyampaikan pengalaman tersebut adalah dengan bersaksi.

Bersaksi bukan hanya tugas seorang penginjil atau pendeta. Bersaksi adalah tugas semua orang percaya, termasuk guru sekolah minggu. Mengapa hal tersebut penting? Artikel dalam edisi e-BinaAnak minggu ini akan memberikan jawaban bagi Anda. Ajarkan pula anak untuk selalu menceritakan tentang pengalaman mereka mengenai firman Tuhan. Salah satu cara kreatif untuk mengajar anak bersaksi tentang firman Tuhan bisa kita simak bersama dalam kolom bahan mengajar. Kiranya seluruh sajian dalam edisi ini memberikan semangat untuk selalu bersaksi tentang kebenaran firman Tuhan di mana pun kita berada. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/>>

"Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan yang ajaib di antara segala suku bangsa." ([Mazmur 96:3](#))

Artikel: Bersaksi

Bersaksi -- Perintah yang Berat dan Hak Istimewa

Bersaksi mungkin bukan kata yang asing bagi kita semua. Setiap orang memberi dan mendapatkan berbagai bentuk kesaksian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat sangat sederhana secara fenomena karena "hanya" melibatkan penyaluran informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akan tetapi, sejarah mengajarkan bahwa kesaksian yang berdasarkan kebenaran dan kesaksian palsu dapat memberikan hasil yang jauh berbeda. Lewat kesaksian Martin Luther yang hanya berdasarkan Kitab Suci, ajaran para rasul boleh diturunkan dari generasi ke generasi. Sebaliknya, lewat kesaksian-kesaksian palsu di pengadilan, dunia harus kehilangan seorang genius bernama Sokrates.

Bersaksi Sebagai Perintah

Dalam konteks kekristenan, bersaksi merupakan salah satu panggilan utama orang Kristen yang keluar dari mulut Yesus Kristus sendiri. Pada momen-momen paling akhir sebelum terangkat ke surga, Tuhan Yesus dua kali mengulangi perintah untuk bersaksi. Pertama, dalam amanat agung -Nya, Tuhan Yesus menginginkan orang-orang percaya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Perintah ini mengandung implikasi penginjilan karena sebelum seseorang dimuridkan, ia harus terlebih dahulu diselamatkan, melalui pendengaran akan Injil Kristus. Selain itu, Kisah Para [Rasul 1:8](#) juga mencatat bahwa Tuhan Yesus menjanjikan kuasa dan penyertaan Roh Kudus untuk mendukung pengabaran Injil sampai ke ujung bumi.

Hal ini sangat konsisten dengan dua perintah kasih, yaitu Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, akal budimu dan; Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Dalam 1 [Yohanes 5:2-3](#), mengasihi Allah berarti menaati perintah-perintah-Nya, termasuk mengabarkan Injil sesuai dengan amanat-Nya.

Mengasihi Allah juga berarti mengasihi gereja-Nya, yang untuknya Kristus telah mati dan bangkit. Hal ini termasuk bersaksi untuk membawa kembali anggota gereja universal, yang telah dipilih sebelum dunia diciptakan, tetapi sementara ini masih belum mengenal Tuhan.

Meskipun banyak orang Kristen setuju secara kognitif akan pentingnya penginjilan, tetapi dalam realitas kehidupan, menjalankannya tidaklah semudah yang dibayangkan. Ini merupakan suatu perintah yang berat dan sarat dengan penolakan karena orang yang paling membutuhkan Injil justru merasa diri tidak membutuhkan Injil. Apalagi hal ini berada di wilayah metafisika yang tidak dapat secara langsung dilihat dan diraba oleh indera manusia. Secara natural, manusia yang telah jatuh dalam dosa akan menolak Injil karena semua manusia telah mati terhadap kebenaran. Tanpa pertolongan Roh Kudus, tidak ada seorang pun yang mampu merespons Injil dengan benar. Karena itu, orang percaya tidak perlu berkecil hati menghadapi penolakan demi penolakan karena

hanya anugerah yang mampu membuat orang tersebut merespons dengan tepat. Perintah yang berat? Ya, tetapi tak ada yang mustahil bagi Allah.

Bersaksi Sebagai Hak

Selain sebagai perintah, memberitakan Injil merupakan suatu hak istimewa yang Tuhan berikan kepada gereja-Nya, orang-orang yang telah mengecap anugerah keselamatan. Kristus yang diberitakan dalam Injil adalah satu-satunya jalan yang melalui-Nya manusia dapat diselamatkan. Ini membuat Injil Kristus menjadi sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan semua orang. Sebelum gereja mula-mula terbentuk, Allah Tritunggal telah terlebih dahulu memberikan teladan dalam bersaksi - menunjuk langsung pada Kristus sebagai penggenap rencana keselamatan:

Allah Bapa bersaksi tentang Kristus pada waktu pembaptisan di sungai Yordan ([Matius 3:17](#)) dan transfigurasi di atas gunung ([Matius 17:5](#)).

Allah Anak bersaksi tentang diri-Nya sendiri dalam pelayanan-Nya di dunia ([Yohanes 4:26](#), [Yohanes 18:37](#)).

Allah Roh Kudus memenuhi Petrus untuk bersaksi pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2) dan bekerja di hati setiap orang yang mendengar Injil sampai saat ini.

Bukankah suatu hak istimewa jika saudara dan saya dipercaya untuk meneruskan pengabaran Injil yang dimulai Allah sendiri ini?

Secara pribadi, pernahkah Saudara bertanya-tanya jika pengabaran Injil begitu penting, mengapa Tuhan tidak datang sendiri dengan kemuliaan atau setidaknya mengutus malaikat untuk memberitakan Injil? Bukankah jauh lebih mudah dan cepat jika Tuhan mau menyatakan diri-Nya kepada dunia seperti waktu Dia menyatakan diri kepada Paulus? Mengapa Tuhan "harus" mengandalkan gereja-Nya yang sering kali lamban, ragu-ragu, dan kurang cinta kasih ini? Saya juga pernah mempunyai pertanyaan yang sama. Pdt. Stephen Tong pernah mengatakan bahwa malaikat pun tidak layak untuk mengabarkan Injil karena mereka tidak pernah mengalami Injil. Hanya orang yang pernah menerima dan mengalami Injil yang dilayakkan untuk mengabarkan Kabar Baik itu.

Bersaksi merupakan suatu yang unik dalam kekristenan karena ini merupakan sebuah perintah sekaligus hak istimewa yang dipercayakan Allah kepada gereja-Nya. Perintah untuk menginjili, mendorong kita secara eksternal untuk bersaksi demi kemuliaan Allah. Hak istimewa untuk menginjili mendorong kita secara internal untuk bersaksi tentang anugerah yang telah kita terima melalui iman. Anugerah yang begitu besar, yang membuat kita tidak bisa tinggal diam. Memperoleh perintah dan hak istimewa ini seharusnya membuat gereja gentar -- bukan terlena dan sombong -- karena Allah telah rela untuk menjadikan gereja mitra kerja-Nya.

Dalam kehidupan kita, sadar atau tidak, kita semua adalah saksi Kristus, baik secara verbal maupun sikap dan perbuatan. Tidak ada seorang pun yang tidak bersaksi, yang ada hanyalah saksi yang sejati dan yang palsu. Waktu kita secara fenomena tidak bersaksi secara lisan, tidak mengakui Tuhan dalam sikap dan perbuatan kita, sesungguhnya kita sedang menyaksikan "image" Tuhan yang palsu. Pada waktu kita mengandalkan diri sendiri dan tidak beriman, kita sedang mengimplikasikan Tuhan yang tidak Mahakuasa dan tidak layak dipercaya. Pada waktu kita tutup mulut, padahal semestinya memberitakan Injil, kita sedang mengimplikasikan bahwa Injil tidak begitu signifikan dan Kristus bukan satu-satunya jalan dan kebenaran dan hidup. Pada waktu kita tidak memberikan yang terbaik sewaktu bos tidak melihat, kita sedang mengimplikasikan Tuhan yang tidak Mahatahu atau bahkan Tuhan itu tidak ada. Dan, masih banyak daftar lainnya.

Pertanyaannya bukan maukah kita semua bersaksi, tetapi setelah mendapatkan perintah dan hak istimewa ini, apakah kita mau setia menjadi saksi yang sejati atau secara tidak sadar kita telah menjadi saksi yang palsu? Apakah melalui perkataan dan perbuatan kita, orang dibawa untuk mengenal atau menjauhi Kristus? Soli Deo Gloria.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Buletin Pemuda Gereja Reformed Injili Indonesia Pillar

Alamat URL : <http://www.buletinpillar.org/artikel/bersaksi>

Penulis artikel : Hendry Lieviant -- Pemuda GRII Singapura

Tanggal akses : 9 November 2014

Bahan Mengajar: Aktivitas Membuat Iklan tentang Alkitab

Tujuan: Anak akan menemukan dan berbagi tentang pentingnya firman Tuhan, dengan membuat dan merekam sebuah program iklan untuk radio.

Bahan:

1. Alat untuk merekam (bisa dengan ponsel, laptop, atau tape recorder).
2. Jika dengan tape recorder, diperlukan sebuah kaset kosong.

Apa yang Anda Harus Lakukan:

1. Jelaskan kepada kelas bahwa sebuah stasiun radio telah meminta mereka untuk merekam sebuah program iklan dengan durasi 30 detik. Mereka akan membuat iklan tentang firman Tuhan (Alkitab).
2. Pisahkan kelas ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari dua atau empat anak. Jadi, bisa ada minimal tiga kelompok. Setiap kelompok punya waktu 15 menit untuk bekerja bersama menulis pesan komersial. Masing-masing tim harus memilih salah satu anak yang akan membacakan iklan tersebut.
3. Ketika 15 menit dimulai, masing-masing tim pergi ke tempat yang tenang di dalam ruangan untuk merekam iklan mereka ke perekam.
4. Setelah setiap kelompok selesai, minta mereka memainkan kembali rekaman iklan tersebut dan putar di depan seluruh murid lain. Contoh ide iklan: "Anda merasa terbang?" "Anda khawatir tentang sekolah?" "Pernahkah Anda menginginkan hal yang lebih baik dari hidup yang sekarang?" Waktunya terbatas! Sekaranglah waktunya, temukan jawaban dari semua pencarian Anda di sini, di dalam Alkitab! Alkitab adalah firman Tuhan. Menarik, ringkas, dan melalui Alkitab kita bisa selalu mendengar suara Tuhan! Jangan tunda lagi karena Anda tidak akan pernah tahu bahwa iklan ini adalah undangan dari Dia yang di atas untuk mendengarkan suara-Nya."

Diskusi:

1. Apakah mudah untuk membuat sebuah iklan tentang Alkitab? Mengapa?
2. Apakah kamu berpikir bahwa akan ada banyak orang yang bereaksi terhadap iklan yang kamu buat?
3. Kamu sudah mengetahui betapa berharganya firman Tuhan. Seberapa banyakkah kamu bersedia untuk memiliki sebuah Alkitab?

Penutup: Salah satu cara untuk bersaksi adalah dengan menceritakan tentang Alkitabmu kepada banyak orang. Alkitab adalah firman Tuhan yang akan menuntun hidupmu hari lepas hari. Ceritakanlah kepada lebih banyak orang mengenai Alkitabmu.

Doa: Tuhan Yesus, tolong kami untuk selalu bersemangat membaca firman Tuhan agar kami memiliki hidup yang menyenangkan hati-Mu. Kiranya kami juga selalu

bersemangat untuk bersaksi tentang kebenaran firman-Mu kepada lebih banyak orang.
Amin! (t/Davida)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Kids Sunday School Place

Alamat URL : <http://www.kidssundayschool.com/213/gradeschool/selling-gods-word.php>

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 9 November 2014

Warnet Pena: Halaman Sekolah Minggu di Wikipedia

Wikipedia sudah dikenal oleh mereka yang aktif dalam dunia internet sebagai tempat untuk menyebarkan dan memperoleh informasi umum mengenai sebuah topik. Salah satu halaman yang ada dalam Wikipedia Indonesia adalah tentang Sekolah Minggu. Sayangnya, halaman ini belum memiliki banyak informasi. Saat ini, sudah ada informasi mengenai Sejarah, Dasar-Dasar Pelayanan Sekolah Minggu Anak, Perkembangan Sekolah Minggu di Indonesia, dan sebagainya. Namun, informasi tersebut belumlah cukup dibandingkan banyak informasi tentang sekolah minggu yang bisa dimasukkan ke dalam halaman Sekolah Minggu di Wikipedia Indonesia. Apakah Anda ingin menjadi kontributor untuk mengembangkan halaman tersebut? Jika Anda sudah menjadi salah satu kontributor Wikipedia Indonesia, Anda tinggal masuk ke halaman URL di bawah ini. Atau, Anda belum pernah mencoba menjadi kontributor? Mendaftar sebagai kontributor di Wikipedia tidak terlalu berbeda dengan mendaftarkan sebuah blog gratisan ataupun mendaftar di Facebook. Anda tinggal mengeklik menu "Buat Akun Baru" dan mengisi formulir yang sudah disediakan. Sumbangsih Anda untuk halaman Sekolah Minggu akan menjadi warisan yang bermakna bagi generasi selanjutnya. (Davida)

--> [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah Minggu](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Minggu)

Stop Press: Situs Online Teologi Reformed Injili (SOTERI)

Apakah Anda ingin mengenal lebih jauh tentang gerakan Reformasi yang dipimpin oleh para teolog besar seperti Martin Luther, Yohanes Calvin, Zwingli, dan lain-lain?

Situs Online Teologi Reformed Injili (SOTeRI) yang dipersembahkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > hadir untuk menyediakan berbagai artikel-artikel teologia yang memiliki corak pemahaman teologia Reformed yang Injili dengan keyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan otoritas tunggal, tertinggi, dan mutlak bagi iman dan kehidupan orang Kristen.

Gali, pahami, dan temukan informasi selengkapnya tentang sistem teologia Reformed dan kegiatan-kegiatannya hanya di SOTeRI < <http://reformed.sabda.org/> >! Soli Deo gloria!

e-BinaAnak 692/11/2014: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (II)

Salam dari Redaksi: Pentingnya Bersaksi bagi Guru Sekolah Minggu (II)

Shalom,

Pengenalan kita akan Allah seharusnya kita dapatkan dari pengalaman pribadi kita bersama-Nya. Namun, selain melalui pengalaman pribadi, mengenal Allah juga dapat kita terima melalui pengalaman orang lain. Kesaksian mengenai anugerah Allah dalam hidup kita bisa menjadi alat bagi Allah untuk membawa seseorang mengenal Allah, dan pada akhirnya mengalami secara pribadi pengalaman rohani bersama Dia.

Dalam pelayanan sekolah minggu, kesaksian seorang guru sekolah minggu dapat mendorong pertumbuhan iman anak. Ketika guru bersaksi di kelas, anak-anak dapat melihat anugerah Allah yang begitu besar dalam hidup kita, melihat bagaimana orang yang menerima anugerah itu hidup dalam pengharapan yang sejati, dan menyaksikan bahwa kita dapat bersyukur dalam segala situasi karena menyadari bahwa anugerah Allah cukup bagi kita untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Jangan lewatkan kesempatan untuk bersaksi; dan doronglah anak-anak untuk bersaksi juga. Silakan simak tip dalam edisi ini untuk mendorong anak-anak bersaksi setelah kita bersaksi tentang anugerah Allah kepada mereka.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Dauida

< evie(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

"Bersaksi adalah mengarahkan orang lain pada kebaikan dan kekuasaan Tuhan." (e-RH/2 April 2013)

Tips: Pertumbuhan Sekolah Minggu Melalui Kesaksian Keselamatan Guru

Sekolah minggu merupakan tempat yang sangat baik bagi guru untuk mengajar anak-anak bersaksi, khususnya kesaksian mengenai keselamatan jiwa mereka. Dalam kelas sekolah minggu, anak-anak akan lebih banyak menerima "pelatihan" mengenai bersaksi dibandingkan dalam ibadah di gereja. Tim Smith, seorang guru sekolah minggu di Georgia Baptist Convention, menulis sebuah blog yang mendorong guru sekolah minggu untuk melatih anak-anak di dalam kelas sekolah minggu untuk mempersiapkan kesaksian iman mereka. Berikut ini adalah garis besar pemikiran Tim Smith dalam tulisannya.

1. Berikan beberapa petunjuk dasar kepada anak-anak, bagaimana mereka dapat mulai menuliskan cerita/kesaksian mereka. Tulisan kesaksian mereka harus dipikirkan dengan baik terlebih dahulu dan tidak boleh bertele-tele. Tulisan mereka harus jelas dan "to the point". Ingatkan anak-anak agar tidak menulis cerita dengan kata-kata yang berlebihan mengenai gaya hidup mereka yang penuh dosa sebelum mereka bertobat. Kata-kata yang mereka gunakan harus kata-kata yang dapat dimengerti oleh orang yang belum bergereja. Inti kesaksian mereka harus menceritakan tentang apa yang telah Tuhan Yesus lakukan dalam hidup mereka baru-baru ini.
2. Ketika melatih anak-anak untuk bersaksi, guru sekolah minggu harus memberikan kesaksian pribadinya terlebih dahulu. Harus ada tiga bagian dalam kesaksian guru sekolah minggu. Pertama, kesaksian mengenai "Hidupku Sebelum Menjadi Orang Kristen". Inti kesaksiannya adalah bagaimana hidup Anda sebelum bertobat sampai ketika Anda menyadari bahwa Anda membutuhkan Kristus. Bacalah Kisah Para [Rasul 26:4-5](#). Kedua, kesaksian mengenai "Proses Hidupku Menjadi Orang Kristen". Tekankan bagaimana Injil Kristus mengubah hidup Anda secara jelas dan singkat. Bacalah Kisah Para [Rasul 26:12-15](#). Ketiga, kesaksian Anda mengenai "Bagaimana Aku Berubah Sejak Diselamatkan". Bagaimana hidup Anda kini berbeda karena Anda adalah seorang Kristen? Berikan contoh-contoh dalam kehidupan Anda tentang bagaimana kehidupan Anda sebagai orang Kristen berbeda dengan kehidupan Anda sebelumnya. Bacalah Kisah Para [Rasul 26:19-20](#).
3. Kesaksian pribadi dianalogikan seperti tongkat "baseball". Bagian pertama dari kesaksian adalah seperti bagian ujung tongkat "baseball" yang terdapat tonjolan kecil (knob). Meskipun kecil, tetapi sangat penting. Bagian kedua adalah bagian untuk pegangan. Bagian ini lebih besar dari ujung tongkat (knob), tetapi lebih sedikit memberikan kontribusi pukulan (hit). Bagian ketiga adalah bagian atas yang ukurannya lebih besar untuk memukul bola. Semua bagian dari kesaksian penting, tetapi semuanya harus bekerja sama untuk mendapatkan "hit".

Dari pengalaman Anda, apa yang akan Anda tambahkan ke petunjuk yang telah diberikan oleh Tim Smith di atas? Saya hanya akan menambahkan bahwa setelah

orang Kristen merespons untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya, adalah hal yang penting baginya untuk terhubung dengan orang percaya lainnya dan saling menguatkan dalam iman. Guru sekolah minggu dapat melakukan hal tersebut dalam kelas sekolah minggu. Bantulah anak-anak untuk menyiapkan kesaksian iman mereka dan latih mereka untuk menyaksikannya kepada orang lain. Tuntun mereka untuk memohon kepada Tuhan agar mendapatkan kesempatan untuk bersaksi.
(t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Sunday School Revolutionary
Alamat URL : <http://web.kybaptist.org/kbc/blogs/ssrb.nsf/dx/grow-your-ss-by-sharing-your-salvation-testimony.htm>
Judul asli artikel : Grow Sunday School by Sharing Your Salvation Testimony
Penulis artikel : Darryl Wilson
Tanggal akses : 10 November 2014

Bahan Mengajar: Mendorong Anak Bersaksi

Nas: Kisah Para [Rasul 1:8-14](#)

MENERIMA

Berdoalah kepada Tuhan agar melalui kehidupan saudara, anak-anak terdorong untuk bersaksi!

MERENUNGGAN

1. Apa yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga? (8)
2. Bagaimanakah Yesus naik ke surga? (9-11)
3. Apa yang dilakukan murid-murid setelah Yesus naik ke surga? (12-14)

PENGAJARAN

Kalau melihat sosok anak kecil, mungkin saudara akan berpikir "tidak mungkin seorang anak kecil akan bersaksi". Namun, tahukah Saudara kisah tentang seorang Penginjil dari Zaire, yang telah menjadi berkat untuk bangsanya, di mana 110.000 orang telah percaya kepada Tuhan, berdiri 32 pos penginjilan, beberapa sekolah Alkitab, dan sebuah rumah sakit dengan 120 tempat tidur. Penginjil ini mengenal dan menerima Yesus saat sepasang misionaris datang ke daerah itu, dan di antara seluruh penduduk, hanya dia yang percaya Kristus. Anak kecil ini bertumbuh dan terus bersaksi sehingga daerahnya pun mengenal Yesus.

Ketika Yesus telah naik ke surga, Roh Kudus turun dan memberikan kuasa kepada setiap anak Tuhan. Kuasa yang diberikan itu dipergunakan untuk bersaksi. Bersaksi atau menceritakan kepada orang lain tentang siapa Yesus itu, bagaimana Yesus datang untuk menyelamatkan umat manusia, kebangkitan-Nya yang sungguh luar biasa, dan ketika Ia naik surga. Orang percaya akan dapat bersaksi tentang siapa Yesus itu, apabila Ia telah mengalami sendiri siapa Yesus itu. Pengalaman orang percaya dalam mengerjakan keselamatan itu haruslah disaksikan kepada orang lain, agar mereka juga dapat percaya kepada Tuhan.

Anak-anak haruslah terus didorong untuk bersaksi dalam hidup mereka sejak kecil. Bukankah kita juga sering mendengar ada orang tua yang belum mengenal Kristus akhirnya dimenangkan karena kesaksian anak-anak mereka? Doronglah anak-anak untuk menceritakan kepada orang lain mengenai Yesus, Sang Juru Selamat hidup mereka, dari setiap firman Tuhan yang telah mereka dengar, baik di sekolah maupun di sekolah minggu.

MELAKUKAN

Sediakanlah waktu bagi anak-anak Saudara dan tuliskanlah suatu aksi yang dapat Saudara kerjakan bagi anak-anak Saudara.

MEMBAGIKAN

Bagikanlah berkat firman Tuhan hari ini kepada sesama jemaat tentang keindahan berbagi firman dan kasih kepada anak-anak atau sesama saudara.

Ayat Hafalan: [Amsal 10:1](#)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah Bandung

Alamat URL : http://gkkk-tamankopoindah.blogspot.com/2012/07/mendorong-anak-bersaksi_28.html

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 19 November 2014

e-BinaAnak 693/12/2014: Natal (I)

Salam dari Redaksi: Natal (I)

Salam sukacita Natal,

Puji Tuhan, e-BinaAnak masih diberi kesempatan untuk berbagi berkat pada hari Natal tahun 2014 ini melalui beberapa bahan bertema Natal, yang kami harap dapat semakin memperlengkapi Anda semua untuk melayani Tuhan. Sungguh, kasih Allah nyata dalam setiap persiapan dan penyusunan edisi e-BinaAnak yang kami lakukan selama satu tahun ini. Kami berdoa kiranya e-BinaAnak dapat memperlengkapi pelayan anak dalam melakukan tugas panggilannya.

Selama bulan Desember ini, kami akan menyajikan bahan-bahan bertema Natal. Kiranya melalui bahan-bahan ini, kita semua dapat semakin memahami makna Natal yang sebenarnya dan semakin menghargai kelahiran Putra-Nya yang tunggal, Yesus Kristus.

Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Santi T.

< <http://pepak.sabda.org/> >

Kelahiran Sang Juru Selamat membawa pengharapan dan kasih bagi setiap orang percaya. Sebagai orang percaya, kita harus dengan penuh antusias memberitakan Kabar Baik ini kepada mereka yang belum mengalami kasih yang sejati. (Tilestian)

Artikel: Makna Natal Bagi Iman Kristen

Bagi sebagian orang, bulan Desember adalah salah satu momen paling dinantikan karena seluruh umat kristiani merayakan Natal; hari ketika seluruh umat Tuhan memperingati kelahiran Yesus Kristus. Ada banyak perayaan ibadah Natal di mana-mana, bahkan sebelum bulan Desember pun, di sepanjang jalan sudah banyak pedagang menjual pernik-pernik Natal. Semuanya itu adalah untuk menyambut hari Natal yang bahagia itu, bahkan nyanyian Natal telah berkumandang di pusat-pusat perbelanjaan dan pusat kota pada umumnya.

Namun, bagi orang-orang tertentu, bulan Desember bisa saja menjadi masa yang suram. Kemeriahan Natal bisa saja tidak bisa mengubah berbagai situasi yang dihadapi orang-orang tertentu. Sebab, ada banyak orang juga yang tidak bisa merayakan hari Natal, apalagi untuk berkumpul dengan keluarga. Bagi keluarga tertentu, misalnya yang masih dalam kemiskinan, Natal tidak dirasakan menjadi sebuah kebahagiaan bagi mereka. Lebih menyedihkan lagi, bila pada masa Natal ini, ada seseorang yang sedang menantikan vonis hukuman atas perbuatannya, atau karena keadaan-keadaan lainnya yang memprihatinkan.

Dengan berbagai kondisi tersebut, apakah makna Natal akan berubah dengan atau tanpa perayaan yang besar? Apakah makna Natal akan berubah jika kita tidak dapat merayakannya bersama keluarga kita? Seandainya hal-hal di atas tidak ditemui dalam Natal kita tahun ini, masihkah iman kita tetap ada di dalam Kristus? Masih adakah sukacita di dalam hati kita? Masihkah kita bersekutu dengan Tuhan dan bertumbuh dalam Tuhan pada Natal ini? Sebab, Natal akan sangat berdampak bagi iman kita apabila kita telah mengerti makna Natal yang sesungguhnya. Sebagai orang-orang Kristen yang sejati, kita mengetahui bahwa perayaan Natal adalah peringatan hari kelahiran Tuhan kita, Yesus Kristus, yang datang ke dunia untuk memberikan keselamatan dan hidup yang sejati. Orang yang percaya kepada Kristus adalah orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus. Oleh sebab itu, kelahiran Kristus ke dunia ini juga harus kita maknai dengan penuh iman kepada-Nya ([Matius 1:21](#)). Ada beberapa alasan mengapa perayaan Natal harus menjadi iman bagi orang percaya sehingga peristiwa kelahiran Kristus, yang kita rayakan sebagai perayaan Natal, menjadi sebuah peristiwa penting dalam iman kita kepada Yesus Kristus.

1. Natal adalah Bukti Cinta Kasih Tuhan kepada Umat-Nya

Kelahiran Yesus Kristus adalah bukti cinta kasih Tuhan kepada umat-Nya ([Yohanes 3:16](#)). Ayat tersebut mengungkapkan isi hati dan tujuan Allah, bahwa kasih Allah cukup luas untuk menjangkau semua orang, yaitu "dunia ini". Allah "mengaruniakan" Anak-Nya sebagai kurban penghapus dosa di atas kayu salib. Langkah pendamaian yang mengalir dari hati Allah sendiri yang penuh kasih dan kurban Kristus itu bukanlah suatu tindakan yang terpaksa dilakukan oleh Allah. Tuhan Yesus Kristus lahir ke dunia untuk melepaskan manusia dari belenggu apa pun yang sedang menjerat hidupnya. Dosa telah ditanggung-Nya demi manusia agar kita hidup menjadi orang-orang yang merdeka dan tidak diperhamba oleh dosa. Keselamatan

dan hidup kekal merupakan anugerah Allah. Anugerah yang sangat berharga. Anugerah tersebut tidak dapat dibeli dengan apa pun, juga tidak dapat dicapai dengan kemampuan manusia. Hidup kekal adalah anugerah Allah dalam Yesus Kristus. Melalui penebusan yang disediakan Allah di dalam Anak-Nya, kita dapat menghampiri-Nya untuk menerima kasih, kemurahan, kasih karunia, dan pertolongan-Nya pada waktunya. Dengan pengorbanan dan kematian Yesus Kristus, Ia mengubah dan membebaskan kita dari dosa. Sebab, Allah telah menetapkan kasih-Nya sejak semula, yaitu untuk membentuk dan memperbaiki hubungan dengan umat-Nya melalui kurban Yesus Kristus yang telah menebus dosa kita di atas kayu salib ([Roma 3:24-26](#)).

2. Natal Membawa Sukacita Besar

Sepanjang sejarah kekristenan, peristiwa kelahiran Tuhan Yesus Kristus adalah sukacita terbesar dan selalu menjadi momen yang abadi bagi umat manusia. Kelahiran Yesus lebih dari 2000 tahun lalu membawa sukacita bagi para malaikat, para gembala, dan tiga raja dari timur, yang kemudian bergegas menyambut-Nya dengan cara mereka sendiri. Kelahiran Yesus Kristus seharusnya juga menjadi sukacita yang tidak berkesudahan bagi umat Tuhan saat ini. Mengapa demikian? Sebab, kedatangan-Nya telah memberi hidup kekal yang tidak dapat dijamin oleh keyakinan apa pun. Hidup kekal adalah anugerah Allah dalam Yesus Kristus Tuhan kita ([Yohanes 3:36](#)). Hal inilah yang seharusnya menjadi dasar agar setiap orang percaya tetap bersuka. Perayaan Natal adalah sukacita abadi yang tak tergantikan oleh apa pun. Memperingati hari Natal bersama keluarga atau orang-orang yang kita kasih memang menjadi suatu momen yang sangat baik jika mampu dirasakan secara bersama-sama. Namun, sekalipun mungkin kita tidak dapat berkumpul bersama keluarga untuk merayakan Natal, hal itu tidak membuat sukacita kita berkurang di hadapan Tuhan, kehadiran Kristus secara pribadi dalam hidup kita adalah sukacita yang sejati. Perayaan Natal akan menjadi lebih berarti bagi iman Kristen apabila setiap orang percaya mampu mengalami Kristus secara pribadi di dalam hidupnya.

3. Natal Merupakan Persekutuan dengan Tuhan

Kelahiran Yesus yang kita rayakan saat ini adalah sebuah kabar sukacita di tengah-tengah dunia yang keras dan kejam. Di dalamnya, kita merayakan persekutuan dengan Tuhan yang datang kepada kita dan memberi arti bagi hidup kita. Manusia bersekutu dengan Allah dan Dialah sumber hidup kita. Tuhan Yesus menggambarkan hubungan-Nya dengan jemaat seperti pokok anggur dan ranting-rantingnya ([Yohanes 15:5](#)). Orang yang bertumbuh di dalam Tuhan adalah orang yang hidup dengan Allah dan hidup dalam terang ([1 Yohanes 1:5-7](#)). Bertumbuh di dalam Tuhan juga berarti bahwa seseorang hidup dalam ketaatan terhadap perintah Allah ([1 Yohanes 2:3-7](#)), terutama perintah untuk mengasihi, serta hidup di dalam kebenaran Firman. Dalam momen Natal yang sangat dinantikan ini, kita memaknai hari Natal untuk merenungkan kembali pertumbuhan iman kita di dalam Tuhan agar kelak kita dapat melaksanakan amanat Tuhan Yesus Kristus; sebagai pemberita kebenaran akan karya penebusan dan hidup yang kekal ([1 Yohanes 2:22-25](#)).

4. Natal Membuat Kita Bertumbuh di Dalam Tuhan

Kelahiran Yesus ke dalam dunia ini adalah sama seperti kelahiran manusia pada umumnya. Peristiwa kelahiran Yesus di dalam hidup manusia juga merupakan momen awal baginya untuk kemudian tumbuh menjadi seorang Kristen yang dewasa. Setiap orang yang ingin bertumbuh di dalam Tuhan harus melekat kepada Tuhan. Ranting-ranting harus tetap tinggal di dalam pokoknya kalau mau hidup, bertumbuh, dan berbuah ([Yohanes 15:1-7](#)). Adanya hubungan itu harus diwujudkan secara nyata dalam perbuatan kasih kepada sesama dan ciptaan Tuhan lainnya. Dengan perayaan Natal yang sangat berharga ini, kita sebagai umat Tuhan harus saling mengasihi. Bentuk-bentuk lahiriah dari kasih harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, tanpa membuat perbedaan dalam keluarga, lingkungan kerja, dan bentuk interaksi sosial lainnya. Natal adalah momen untuk perubahan dan penegasan atas komitmen kita sebagai pengikut Kristus untuk mencintai sesama dalam suka dan senang, serta penegasan panggilan kita sebagai orang-orang yang dipercayakan Tuhan mengelola dan merawat ciptaan-Nya. Ia harus menyadari apa sebenarnya panggilan hidup-Nya sebagai utusan Allah. Orang-orang yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat harus bertumbuh di dalam Tuhan hingga menjadi orang Kristen yang dewasa.

5. Natal Membawa Hidup yang Penuh Kelimpahan

Tuhan Yesus dalam kitab Yohanes memberitahukan bahwa kedatangan-Nya ke dunia ini adalah untuk memberi hidup, bahkan hidup yang Ia berikan adalah hidup yang penuh dengan kelimpahan. Kita menyadari bahwa kelahiran Yesus Kristus di dalam hidup kita adalah pemberian anugerah keselamatan dan hidup yang berkelimpahan. Hidup yang berkelimpahan di dalam Tuhan itu ada di dalam kehidupan orang percaya yang sejalan dengan firman Tuhan. "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." (Filipi 2:5) Jika hati dan pikiran kita dikuasai oleh Roh Kudus dan sesuai dengan pikiran Kristus, maka "Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." ([Filipi 4:7](#)) Sebagai orang percaya, kita tidak boleh kehilangan makna Natal yang sesungguhnya. Jangan sampai Natal kita hanya berfokus pada hal-hal yang sifatnya seremonial semata. Jika kondisi tersebut terjadi dalam hidup orang percaya, sesungguhnya kita telah terancam kehilangan makna Natal sehingga Natal bisa menjadi momen yang berlalu begitu saja tanpa ada pesan Natal bagi iman dan hidup kita secara pribadi. Tuhan memang tidak menghendaki supaya kita mengurangi kebahagiaan di hari Natal, Dia sendiri telah "memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" ([1 Timotius 6:17](#)), termasuk merayakan hari Natal dengan bahagia. Akan tetapi, Dia juga menghendaki agar makna Natal itu berdampak bagi iman kita, agar kita semakin beriman kepada Kristus sebagai Penebus kita, memiliki persekutuan dengan Allah, serta bertumbuh di dalam Tuhan dan memiliki hidup yang berkelimpahan. Dengan demikian, perayaan Natal lebih berarti pada tahun ini dan pada tahun-tahun mendatang. Selamat merayakan sukacita Natal!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : GBI House of Grace

Alamat URL : http://gbihog.org/index.php?option=com_content&view=article&id=291:makna-natal-bagi-iman-kristen&catid=3:renungan&Itemid=7

Penulis artikel : IP

Tanggal akses : 16 September 2014

Bahan Mengajar: Apa Makna Natal Bagimu?

Ditulis oleh: Santi T.

Bacaan pengantar: [Lukas 2:1-20](#)

Ayat hafalan: [Lukas 2:11](#) "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." ([Lukas 2:11](#))

Bahan:

- Kertas bergambar: Yesus, gembala, kado, dan domba.
- Pensil warna
- Spidol

Langkah permainan:

1. Mintalah anak-anak SM berhitung dari 1 -- 5 secara berurutan.
2. Kelompokkan anak-anak SM sesuai dengan angka yang mereka sebutkan tadi. Jadi, akan ada 5 kelompok.
3. Setiap kelompok diberi 1 kertas yang sudah bergambar (masing-masing kelompok berbeda), pensil warna, dan pensil.
4. Mintalah anak-anak SM untuk mewarnai kertas gambar tersebut.
5. Masing-masing kelompok menuliskan "makna Natal bagi mereka", sesuai dengan gambar yang mereka dapatkan. Boleh menuliskan lebih dari 1 makna Natal. Misal: Kertas bergambar kado: kado-kado ini sangat indah, tetapi Natal adalah hadiah terindah dalam hidup saya.
6. Mintalah perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan makna Natal yang mereka dapat dari gambar tersebut.
7. Jika semua kelompok sudah membacakan makna Natal bagi mereka, berilah pertanyaan refleksi sebagai sarana untuk merenungkan makna Natal yang sebenarnya.

Pertanyaan refleksi: Dari semua gambar ini (Yesus, gembala, domba, kado, dan domba), manakah yang paling kamu butuhkan untuk hidupmu?

Penutup: Kelahiran Sang Juru Selamat, Yesus Kristus, membawa kasih, damai, dan sukacita bagi setiap orang percaya. Kasih, damai, dan sukacita ini tidak bisa kita dapatkan dari pohon Natal, kado, hiasan Natal, dll., tetapi dari Yesus. Yesuslah yang paling penting dan utama dalam hari Natal. Jadi, marilah kita menyiapkan hati kita untuk menyambut Dia dengan penuh kerinduan.

Doa: Tuhan Yesus Kristus, Juru Selamat kami, terima kasih karena Engkau telah hadir di hati kami. Kami, anak-anak-Mu, bersukacita karena kelahiran-Mu. Tuhan Yesus, biarlah kasih-Mu yang senantiasa menolong, menuntun, dan mengajari kami untuk saling mengasihi. Amin.

Sua Pelayan Anak: Apa Arti Natal dalam Hidup Anda?

Natal: Apa arti Natal dalam hidup Anda? (8 Oktober 2014)

Enos Maja: Natal tu, bulan suci tau musim dingin/salju dan lahirlah Sang Juru Selamat dunia.

Olive Runturambi: Natal itu adalah saat yang tepat buat berbagi kasih dengan sesama, terlebih buat sesama yang membutuhkan. Can't wait for Christmas!!

Welminwiwi Sianda: Natal itu penuh kasih, sukacita dan damai sejahtera. Moment kita mengingat peristiwa kelahiran Juru Selamat dunia.

Novanti Samadi: Natal ngumpul-ngumpul dengan orang-orang terkasih, baik yang dekat dengan kita atau yang jauh semua pada ngumpul, dan saling melepas rindu dan saling berbagi kasih, hmmm tidak sabar menunggu hari Natal.

Nona Nobertinus: Natal itu adalah ide untuk persiapan acara perayaan Natal kita.

Natal: Wah, setiap orang punya arti berbeda tentang Natal. Good. Apa pendapat teman-teman yang lain?

Rachel Lumbantobing: Arti Natal bagi saya suatu spirit yang memotivasi saya untuk melakukan dan memberikan hal-hal yang baik untuk Tuhan, saudara-saudara, dan sesama dengan sukacita juga pengucapan syukur dan terima kasih kepada Yesus untuk semua kebaikan yang sudah saya terima dari-Nya.

Maria Herman: Natal itu hari yang penuh sukacita karna tlah lahir Juru Selamat dunia, dan hari di mana berkumpul dengan keluarga.

Marlin Tanga Wila: Natal itu adalah waktu di mana dengan tulus kita saling berbagi, memaafkan, dan yang terpenting saling mengasihi.

Dince Liey: Mengingat kembali akan kehadiran Sang Juru Selamat, di dalam hidup kita.

Russel Hound: Its more than anything ...!!

Sumber:

https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=803838573000285&id=246651518718996

e-BinaAnak 694/12/2014: Natal (II)

Salam dari Redaksi: Natal (II)

Salam kasih Natal,

Kelahiran Yesus Kristus mengingatkan kita akan kasih Allah dan serangkaian karya agung-Nya yang dilakukan-Nya bagi kita. Kelahiran Yesus Kristus membawa kebahagiaan bagi setiap orang percaya karena Sang Juru Selamat hadir ke dunia dengan kekudusan-Nya. Betapa kita tidak bersyukur, kita yang adalah manusia berdosa, telah diberi hadiah terindah dan terbesar dalam hidup kita, yaitu Yesus Kristus. Marilah kita merenung sejenak dan berdoa, sudahkah Yesus Kristus benar-benar lahir di dalam hati kita? Sudahkah hidup kita mencerminkan kasih Yesus yang tinggal di dalam hati kita? Kami mengajak setiap Anda untuk berdoa supaya Tuhan menyelidiki dan mengajar hati kita, untuk semakin mendekat kepada Tuhan. Tak lupa, segenap redaksi e-BinaAnak mengucapkan "Selamat Natal 2014", kiranya melalui semangat Natal ini, kita semakin menjadi pribadi yang sesuai dengan kehendak Kristus. Amin. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi T.
< <http://pepak.sabda.org/> >

Natal yang sesungguhnya menorehkan kesan yang mengubah hati dan bukan kesenangan sesaat. (David)

Tips: Merayakan Hari Natal di Rumah

Bagaimana Anda dapat meninggalkan kesan indah di hari Natal untuk anak-anak? Kesan dan pengalaman rohani apa yang bisa Anda berikan, yang sesuai dengan dunia mereka? Pendidikan iman apa yang dapat Anda berikan dalam kesempatan Natal ini? Ada beberapa ide yang bisa Anda pilih untuk merayakan Natal di rumah.

1. Menjelaskan tentang Sinterklas

Saya tidak bisa melupakan masa-masa indah dan lucu di hari Natal. Saat memasukkan rumput ke dalam sepatu dan meletakkannya di kolong tempat tidur. Saat saya menengadah ke langit-langit rumah dan berkata kepada sinterklas, "Bapak sinterklas, saya minta mainan dokter-dokteran." Saat pagi-pagi, saya melongok ke kolong ranjang dan melihat mainan dokter-dokteran sudah ada di dekat sepatu tanpa rumput lagi. Saat saya kecewa setelah mengetahui bahwa yang meletakkan hadiah bukannya sinterklas, tetapi ibu dan kakak-kakak saya. Namun, itu juga merupakan saat-saat kesenangan menyelip di hati karena mengetahui bahwa mereka memerhatikan saya di hari Natal. Saat-saat indah dan lucu itu tidak akan terulang lagi karena saya sudah akan menjadi seorang ibu. Kontroversi: Sebagai seseorang yang pernah merasakan hal itu, saya ingin mengulanginya untuk anak saya. Namun, sebagai seorang penginjil dan pendidik anak, saya mengakui bahwa hal itu tidak sehat bagi kerohanian anak. Ada orang yang berkata, "Tokoh anak-anak masih hidup di dalam imajinasinya, dan hal itu tidak ada pengaruh apa-apa dalam hidup kerohanian anak-anak di masa mendatang." "Sama saja tokoh dengan menceritakan cerita dongeng?" "Kasihlah anak-anak kalau tidak boleh merasakan pengalaman dengan sinterklas, padahal waktu kita kecil kita pun percaya pada sinterklas."

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan tentang masalah sinterklas ini:

A. Kejujuran orang tua.

Apakah bedanya menceritakan cerita dongeng dengan menceritakan eksistensi sinterklas kepada anak? Sudah tentu ada bedanya. Ketika kita menceritakan dongeng, seperti Donald Duck, kita tidak menekankan kebenaran dari cerita itu. Tujuan utama dari cerita dongeng adalah "entertainment" dan mengembangkan daya imajinasi anak. Kita dapat mengatakan kepada anak bahwa cerita itu tidak sungguh-sungguh terjadi, hanya dibuat oleh manusia. Donald Duck hanya ada di buku, film, atau bonekanya saja. Bagaimana dengan sinterklas? Kebanyakan dari kita justru menekankan kebenaran keberadaan sinterklas, jika tidak, kita tidak punya kekuatan untuk meyakinkan anak untuk tidak nakal supaya bisa mendapatkan hadiah. Dalam hal ini permasalahannya bukan terletak pada dampak bagi anak, akan tetapi tanggung jawab pribadi orang tua kepada Tuhan dalam hal kejujuran dengan anak. Hal ini memang kelihatan kecil, anak-anak pun menikmati kebohongan orang tua sebagai sesuatu yang indah di masa kecilnya. Akan tetapi, bagaimana dengan integritas iman orang tua kepada Tuhan? Jika hal yang kecil

sudah diabaikan, jika akhirnya kita kompromi karena sejarah sudah meng-"OK"-kan hal ini, di manakah letak tanggung jawab kita sebagai orang Kristen?

B. Pengenalan anak akan kebenaran.

Pada usia yang sangat muda (Balita), anak masih berpikir secara konkret. Segala sesuatu dianggap benar (termasuk dongeng). Jika berbicara mengenai tikus yang berbicara, anak akan menganggap tikus betul-betul bisa berbicara. Semakin majunya zaman, anak-anak semakin hidup di dalam alam yang tidak konkret (power rangers, dll.). Masalahnya sekarang adalah, ketika kita menceritakan cerita Alkitab, mereka akan menempatkan cerita ini dalam golongan yang sama dengan dongeng. Bahkan, mungkin mereka lebih tertarik dengan cerita-cerita dongeng daripada cerita Alkitab. Dengan kita menghadirkan sinterklas sebagai tokoh yang hadir "hari ini", "di sini", tanpa kita sadari kita semakin melemahkan cerita Alkitab. Tuhan Yesus yang di dalam kenyataannya hadir "hari ini", "di sini", digantikan dengan sinterklas yang sebenarnya adalah tokoh legendaris saja. Akhirnya, anak dalam usianya yang muda mengenal hal yang tidak benar.

C. Fokus iman anak.

Dalam menghadapi permasalahan sinterklas ini, kita harus bertanya, "Apakah saya percaya bahwa anak saya yang masih kecil dapat mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan?" Pertanyaan ini sangat menentukan sikap Anda menghadapi tradisi sinterklas. Jika Anda memegang prinsip bahwa dalam usia balita, anak belum mampu untuk berhubungan dengan Tuhan; jika Anda beranggapan bahwa masa kecil hanya merupakan masa persiapan bagi anak untuk memiliki pengertian iman di masa dewasa, Anda tidak akan mempermasalahkan masalah sinterklas ini. Masalah sinterklas akan menjadi serius jika Anda memegang prinsip bahwa Anda percaya dan rindu agar anak mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan di usia balitanya. Sekalipun pengalaman dengan dongeng sinterklas tidak berpengaruh untuk kehidupan iman pada masa dewasa, bukankah dongeng itu sudah berpengaruh dalam kehidupan iman pada masa kecilnya, pada hari Natal tersebut? Pada saat itu, anak-anak seharusnya menikmati waktu doa kepada Tuhan Yesus, tetapi mereka menikmati doa kepada sinterklas. Pada saat anak-anak seharusnya belajar melihat keistimewaan bayi surga yang lahir di kandang, mereka lebih menikmati bapak tua yang secara instan memberikan apa yang mereka inginkan. Sudah barang tentu, untuk anak-anak, keberadaan sinterklas yang konkret lebih mudah diterima. Akhirnya, di hari Natal, kita memfokuskan iman anak-anak pada objek yang salah.

Bagaimana sebaiknya?

Kita harus mengetahui kebenaran yang sesungguhnya dari keberadaan sinterklas, dan itulah yang akan kita ceritakan kepada anak-anak. Sinterklas sebenarnya

adalah tokoh legendaris yang cukup baik untuk dicontoh oleh anak-anak. Nama kecil Sinterklas adalah Nikolas. Sejak kecil, Nikolas adalah orang yang sangat dermawan. Dia sangat memerhatikan kebutuhan tetangganya yang miskin, dan dengan diam-diam memberikan apa yang diperlukan tetangganya untuk pernikahan anak-anak gadisnya. Pemberian itu ia masukkan ke dalam kaus kaki yang sedang dijemur dekat perapian. Kemurahan hati Nikolas menyebar ke seluruh daerahnya, dan sepanjang hidupnya ia berikan untuk orang lain. Ia sangat baik dengan anak-anak, dan banyak memberikan hadiah untuk mereka. Akhirnya, Nikolas dianggap sebagai orang suci (Santa). Ia lebih dikenal sebagai Santa Claus.

Bukankah cerita ini memang baik untuk diceritakan kepada anak-anak? Akan tetapi, sayangnya, tokoh Nikolas tidak lagi hanya sebagai tokoh teladan, akan tetapi tokoh pemujaan bagi anak-anak. Tokoh Nikolas telah menggantikan posisi utama dari Tuhan Yesus pada hari Natal.

Sebenarnya, kita dapat memakai kesempatan Natal untuk menceritakan teladan Santa Claus dan mengajarkan arti kemurahan hati. Ketika anak-anak melihat sinterklas, tekankanlah bahwa Tuhan Yesus sangat senang dengan anak-anak yang murah hati seperti Santa Claus. Anak-anak pun bisa bermurah hati di hari Natal dengan memberi hadiah kepada orang lain (pembantu, anak-anak yatim, tukang sapu, tukang sampah, dll.).

Untuk menghubungkan dengan cerita Alkitab, kita juga bisa menghubungkan dengan kemurahan hati pemilik penginapan di Betlehem, pemberian hadiah dari orang-orang Majus, dan gembala. Lebih dari itu, kita bisa menghubungkan dengan Kasih Allah yang memberikan Yesus untuk kita sehingga kita kenal siapakah Allah yang tidak kelihatan itu.

Kita tidak perlu "antisinterklas". Jika ada sinterklas di mal, supermarket, dll., kita juga bisa mengajak anak-anak ikut. Namun, tidak untuk sekadar anak-anak mendapatkan hadiah langsung dari tangan sinterklas, tetapi untuk melihat bagaimana sinterklas membagikan hadiah. Ketika Anda dan anak Anda duduk menantikan giliran, ingatkan anak bahwa bapak itu memakai baju Bapak Nikolas dan mencontoh perbuatan Bapak Nikolas. Tekankan kepada anak betapa senangnya memberi. Ajak anak melihat bahwa Bapak Nikolas sering tersenyum dan tertawa karena ia sering memberi. Memberi adalah perbuatan yang baik yang Tuhan suka. Demikian juga para gembala dan orang-orang Majus sangat senang dan bahagia karena mereka memberikan persembahan kepada Tuhan. Jangan lupa untuk menyeimbangkan pengalaman anak Anda ini dengan pengalaman memberikan persembahan di gereja.

2. Membuat Hiasan Natal

Persiapan yang paling umum pada hari Natal adalah mendekorasi rumah dengan pohon Natal dan dekorasi-dekorasi lainnya. Anda dapat membuat hiasan-hiasan Natal bersama anak Anda. Buatlah sesuatu yang sederhana dan mengandung arti

bagi Anda dan anak Anda. Buatlah kue-kue yang dibentuk bermacam-macam simbol Natal (gembala, bintang, malaikat, bayi Yesus, dll.). Sambil membuat hiasan-hiasan atau mencetak kue tersebut, buatlah percakapan yang mendidik dengan anak Anda, misalnya: Untuk Balita: Sekarang, kita mau membuat bintang. Waktu Tuhan Yesus lahir, Bapa di surga membuat bintang yang besar sekali supaya orang-orang tahu di mana Yesus lahir. Untuk anak-anak: Kamu tahu tidak, mengapa Allah Bapa membuat bintang yang besar sekali waktu Tuhan Yesus lahir? Untuk anak besar: Waktu kamu lahir di rumah sakit, suster menuliskan kartu di tempat tidur kamu supaya tamu yang datang bisa tahu yang mana anak mama. Namun, waktu Tuhan Yesus lahir, tandanya hebat sekali. Bukan kartu, tetapi bintang di langit. Seluruh dunia bisa melihatnya. Tuhan Yesus memang sangat istimewa. Menurutmu, hal istimewa apa lagi yang ada pada kelahiran Tuhan Yesus? Selain untuk perayaan Natal di rumah, hiasan-hiasan dan kue tersebut bisa dijadikan hadiah untuk saudara-saudara atau teman dekat di sekeliling Anda. Anak akan mempunyai pengalaman belajar "memberi pada hari Natal".

3. Membantu Mempersiapkan Pesta Natal di Dapur

Melibatkan anak untuk bekerja di dapur kadang-kadang memang merepotkan. Akan tetapi, sebenarnya hal ini dapat menjadi pengalaman belajar yang berguna bagi mereka. Anak usia 2,5 -- 4 tahun: berikanlah tugas-tugas sederhana seperti merobek-robek kol, meremas-remas kacang goreng supaya terlepas dari kulitnya, mencuci kentang, atau hal-hal lain yang tidak membutuhkan alat masak selain tangan anak sendiri. Jangan mengharapkan kesempurnaan. Tujuan Anda adalah partisipasi anak, bukanlah hasil kerja anak. Jika Anda membuat kue, anak dapat membantu menuang tepung, gula, dan bahan-bahan kering lain yang sudah ditimbang ke dalam mangkuk dan mengaduknya. Anak 5 -- 6 tahun: perkenalkan alat-alat masak sederhana yang tidak tajam dan tidak membahayakan, misalnya pisau tumpul (di bawah pengawasan) untuk mengupas atau memotong sayuran yang lunak dan buah. Anak-anak usia ini adalah pekerja yang rajin. Dengan kesempatan membantu yang saudara berikan, anak belajar menghargai diri dan hasil pekerjaannya. Anak 7 -- 9 tahun: mereka sudah dapat membantu menata meja, memasukkan dan mengeluarkan adonan ke dan dari oven, memakai microwave, mixer, blender, dll.. Awasilah pekerjaan anak. Anak 10 -- 12 tahun: mereka sudah bisa memasak makanan sederhana dengan menggunakan resep. Ketika Anda mengerjakan masakan yang sulit, berikan mereka resep masakan sederhana. Anda harus terus mengawasi dan siap membantu ketika mereka bertanya atau membutuhkan bantuan. Dengan partisipasi ini, mereka akan lebih menikmati makan malam Natal dengan rasa bangga. Ketika waktu makan tiba, Anda bisa memuji hasil kerja anak dan mengatakan bahwa apa yang dilakukan sangat berarti pada ulang tahun Tuhan Yesus. Mintalah salah satu anggota keluarga berdoa: "Tuhan Yesus, selamat ulang tahun. Kami sekeluarga merayakan ulang tahun-Mu dengan masakan istimewa yang dibuat oleh (nama anak Anda) sebagai ucapan terima kasih kami akan kasih-Mu, dalam nama Tuhan Yesus. Amin."

4. Mempersiapkan Acara Natal Bersama

Pengalaman menarik lain di masa kecil saya adalah ketika mempersiapkan acara

Natal di gereja. Latihan-latihan bersama teman-teman di gereja sangat menyenangkan. Akan tetapi, lebih menyenangkan lagi ketika saya melihat foto drama keluarga. Melihat saya berperan sebagai pembantu, kakak saya berperan sebagai kakek tua, keponakan-keponakan saya berperan sebagai anak-anak yang sedang bermain, dsb.. Memori indah kembali muncul ketika melihat foto tersebut. Anda pun dapat mempersiapkan acara yang dapat memberikan kesan bagi anak di masa dewasa nanti. Persiapkanlah waktu tiap minggu untuk latihan lagu-lagu Natal, drama Natal, dll untuk disajikan di gereja, panti asuhan, atau dalam kebaktian keluarga, dengan mengundang tetangga-tetangga di dekat rumah Anda. Hal ini akan memberikan dampak selain mempererat hubungan keluarga, memantapkan pengetahuan dan pengenalan mereka akan arti Natal, mereka juga dilatih untuk mengembangkan talenta bagi pelayanan.

5. Merayakan Malam Natal di Rumah

Salah seorang pembaca Buletin Eunike pernah melakukan hal yang unik dengan anak-anaknya di rumah. Pada malam Natal, ia meletakkan banyak sekali lilin di atas meja. Kemudian, ia dan suami serta anak-anaknya duduk di atas karpet melingkari meja tersebut, lampu dimatikan dan mereka menyanyikan lagu puji-pujian kepada Tuhan, berdoa bergantian mengucapkan selamat ulang tahun kepada Tuhan Yesus. Bagi anak-anak kecil, pengertian bahwa Natal adalah hari ulang tahun Tuhan Yesus, lebih mudah dicerna. Jika anak-anak sudah cukup besar, bisa minta mereka menceritakan hal yang berkesan bagi mereka dari cerita kelahiran Tuhan Yesus yang sering mereka dengar di sekolah minggu atau cerita yang dibacakan di rumah. Jika Anda mempunyai anak perempuan yang kreatif dan romantis, Anda bisa membelikan mereka patung-patungan kecil tentang peristiwa Natal dan pohon Natal kecil yang bisa diletakkan di kamarnya. Sediakan juga bantal doa kecil. Biarkan dengan kreativitas anak tersebut, ia merayakan Natal sendiri di kamarnya.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Eunike (Buletin Pendidikan Iman Anak)

Alamat URL : http://www.oocities.org/~eunike-net/01_10/natal95/

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 30 September 2014

Bahan Mengajar: Mengenal Kisah Kelahiran Yesus Melalui Injil Matius

Ditulis oleh: Santi T.

Bacaan: [Lukas 1:26-38](#)

Cara bermain:

1. Bagilah semua anak SM menjadi beberapa kelompok. Maksimal 4 orang per kelompok.
2. Ajaklah semua anak SM membuka [Lukas 1:26-38](#).
3. Guru SM memberi pengarahan:
 - A. Ketika guru SM membacakan firman Tuhan, semua anak SM harus mendengarkan sambil membaca [Lukas 1:26-38](#).
 - B. Mintalah anak SM untuk mencatat kata-kata yang menurut mereka penting.
 - C. Setelah guru SM selesai membaca, bacakan pertanyaan-pertanyaan diskusi.
 - D. Setiap kelompok harus menulis jawaban yang benar sesuai dengan cerita dalam [Lukas 1:26-38](#), tanpa membuka Alkitab.
4. Guru SM membacakan isi [Lukas 1:26-38](#) dengan keras. Semua anak SM ikut menyimak.
5. Guru SM membacakan pertanyaan-pertanyaan diskusi. Daftar pertanyaan:
 - A. Siapakah nama malaikat yang disuruh Allah untuk pergi ke Nazaret?
 - B. Siapakah nama perawan tunangan Yusuf yang ditemui oleh malaikat Gabriel?
 - C. Apa yang disampaikan malaikat Gabriel kepada Maria? (anak-anak boleh menjawab dengan kalimat mereka sendiri, yang penting intinya sama)
 - D. Apakah tanggapan Maria terhadap perkataan malaikat Gabriel? (langsung percaya/bingung, lalu percaya/tidak percaya)
 - E. Siapa nama anak laki-laki yang dikandung dan akan dilahirkan oleh Maria?
6. Mintalah setiap kelompok untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan A sampai E.
7. Guru SM membuat kesimpulan tentang cerita kelahiran Yesus Kristus dan memberi evaluasi tentang hasil diskusi kelompok.
8. Doa penutup. "Bapa kami yang ada di surga, kami mengucapkan syukur atas kasih-Mu bagi kami. Engkau telah memberikan Yesus Kristus, Sang Juru Selamat, lahir di dalam hati kami. Ajarilah kami, Tuhan Yesus, untuk senantiasa mengingat kasih-Mu dan membagikannya kepada sesama kami. Terima kasih Tuhan Yesus karena hari ini, kami boleh disegarkan kembali dengan firman-Mu tentang kelahiran Yesus Kristus. Amin."

Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2014

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2013 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan Alkitabdari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 28 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>